REDESAIN PASAR TRADISIONAL

ACEH SELATAN TAPAKTUAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

RUDI PURNAMA
NIM. 160701071

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERESITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

2022/2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

REDESAIN PASAR TRADISIONAL TAPAKTUAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Oleh:

RUDI PURNAMA

NIM. 160701071

Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Mira Alfitri, S.T., M.Ars	**Alfikhairma Jamil, S.Ars., M.Ars**
NIDN. 2005058803	**NIDN. 0017029401**

Mengetahui,
Ketua Prodi Arsitektur
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Maysarah Binti Bakri,S.T.,M.Arch.
NIDN. 2013078501

PENGESAHAN TIM PENGUJI

REDESAIN PASAR TRADISIONAL TAPAKTUAN

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Tugas Akhir

Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari/Tanggal: Selasa 25 Juli 2023

2 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasah Tugas Akhir:

Ketua	Seketaris
Mira Alfitri, S.T., M.Ars	**Alfikhairina Jamil, S.Ars., M.Ars**
NIDN. 2005058803	**NIDN. 0017029401**
Penguji I	Penguji II
Zainuddin, S.T., M.Sc	**Masdar Djamaluddin,S.T.,M.T**
NIDN. 0005067309	**NIDN. 0021057102**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sain dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIDN. 0002106203

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Rudi Purnama
NIM	: 160701071
Prodi	: Arsitektur
Fakultas	: Sains dan Teknologi
Judul	: Redesain Pasar Tradisional Kota Tapak Tuan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bertanggung jawab atas keaslian karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarism dan indikasi ketidak jujuran dalam karya ini.

Banda Aceh, 19 Agustus 2023
Yang Menyerahkan,

Rudi Purnama
NIM. 160701071

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya karena penulis dapat menyelesaikan laporan seminar yang berjudul "PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL TAPAK TUAN" yang telah selesai untuk memenuhi syarat lulus mata kuliah seminar tersebut. Pada Program Studi S1 Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Shalawat serta salam juga kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari dunia jahiliah menuju dunia jahiliyah sebagaimana yang kita alami. hari ini

Ucapan terimaksih yang tak terhingga penulis kepada semua pihak yang telah terlibat membantu dan memudahan penyusunan laporan seminar, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan saya banggakan, yang mendukung dan mendoakan agar laporan seminar ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis.
2. Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry,
3. Ibu Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars. sebagai koordinator seminar.
4. Ibu Mira AlFitri, S.T., M.Ars. Sebagai dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dorongan, nasihat dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan seminar ini.
5. Seluruh sahabat Jurusan Arsitektur Fakultas Sains Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry khususnya angkatan 2016, terima kasih atas segala bantuan, semangat dan waktunya.

Akhir dari kata ini, kita berdoa kepada kehadirat Allah SWT semoga laporan seminar ini bisa bermamfaatnya dalam misi dan visi mengembangkan ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal A`lamin.

Banda aceh……

Penulis

Rudi Purnama

ABSTRAK

Keberadaan pasar rakyat (pasar tradisional) di Indonesia bukan semata urusan ekonomi, namun lebih jauh dari itu mencakup mengenai isi ruang dan relasi sosial, warisan, dan ranah budaya. Bahkan kehadiran pasar rakyat (pasar tradisional) merupakan bukti peradabaan yang berlansung sejak lama mengingat nilai historisnya yang begitu melekat. Namun hasil survei AC Nielsen tahun 2013 lalu menunjukkan jumlah pasar rakyat di Indonesia terus mengalami penurunan.

Kondisi Pasar Tradisional Tapak tuan saat ini memprihatinkan dalam hal kebersihan dan rendahnya tingkat kenyamanan, serta kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang sudah tidak layak. Redesain Pasar Tradisional Tapak tuan berdasarkan pada standar fungsional pasar tradisional yang telah ditetapkan. Redesain yang dilakukan hanya pada aspek-aspek yang tidak layak, dengan demikian redesain yang dilakukan mengarah kepada *system redevelopment* (Perancangan Kembali).

Dari berbagai masalah yang telah dipaparkan pada paragraph sebelumnya, tema rancangan arsitektur modern merupakan sebuah konsep yang mengutamakan bentuk bangunan di bandingkan ornament hias, desain modern memilih tema arsitektur yang di bangun dengan material tertentu, demi menjamin kesederhanaan, kenyamanan dan fungsionalitas sebuah bangunan. Untuk merespon beberapa masalah seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang sudah tidak layak.

Kata kunci : Redesain, Pasar Tradisional Tapak tuan, Arsitektur Modern

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR GAMBAR vi

DAFTAR TABEL xi

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 2

1.3 Maksud Perancangan 4

1.4 Tujuan Perancangan 4

1.5 Pendekatan Perancangan 5

1.5.1 Studi literatur 5

1.5.2 Tahap Analisis 5

1.5.3 Batasan Perancangan 5

1.6 Kerangka Berpikir 6

1.7 Sistematika Penulisan 7

BAB 2 DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN 8

2.1 Tinjauan Objek Rancangan 8

2.1.1 Pengertian Redesain 8

2.1.2 Pasar 8

2.1.3 Pasar Tradisional 9

2.2 Perancangan Pasar Modern 23

2.3 Komponen Pasar 25

2.3.1 Pelaku Pedagang/penjual 25

2.4 Pasar Tradisional Tapaktuan 27
2.4.1 Kondisi Eksisting Pasar Tradisional 28
2.5 Studi Banding Objek Sejenis 30
2.5.1 Pasar Modern Bumi Serpong Damai (BDS), Tanggerang 30
2.5.2 Pasar Batununggal, Mangger, Bandung 35
2.5.3 Pasar Sarijadi Bandung 39
2.6 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis 46
BAB 3 ELABORASI TEMA 47
3.1 Arsitektur Modern 47
3.1.1 Sejarah Arsitektur Modern 47
3.1.2 Sejarah Perkembangan Arsitektur Modern di Indonesia 50
3.2 Ciri-Ciri Karakteristik Arsitektur Modern 51
3.2.1 Pemahaman Bentuk dan Ruang Dalam Arsitektur Modern 53
3.3 Studi Predesen 56
3.3.1 Pasar Modern BSD City 56
3.3.2 Modern Market Celje Slovenia 58
3.3.3 Fresh Market PIK 63
3.4 Resume Studi Preseden 64
3.5 Kesimpulan Studi Preseden 69
BAB 4 ANALISA 71
4.1 Analisa Tapak 71
4.2 Batasan Analisa Tapak 72
4.3 Peraturan Setempat 73
4.4 Kondisi Eksisting Tapak 73
4.5 Analisa Tapak 77
4.5.1 Analisa Klimatologi 77
4.6 Analisa Fungsional 86

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4.6.1 Analisa Fungsi 86
4.6.2 Analisa pengguna 86
4.6.3 Fungsi, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang 87
4.6.4 Analisa Besaran Ruang 89
4.6.5 Organisasai Ruang 91
BAB 5 KONSEP PERANCANGAN 95
5.1 Konsep Dasar 95
5.2 Konsep Sistem Kegiatan 95
5.2.1 Konsep Pencapain Site 95
5.3 Konsep Perancangan Ruang Dalam 96
5.3.1 Konsep Zoning 96
5.4 Gubahan Massa bangunan 97
5.5 Konsep Tapak dan Ruang Dalam 98
5.5.1 Konsep Tapak 98
5.5.2 Konsep Ruang Dalam 98
5.5.3 Konsep Lansekap 101
5.6 Konsep Struktur,Konstruksi dan Utilitas 101
5.6.1 Konsep Struktur 101
5.6.2 Konsep Kontruksi 101
5.6.3 Material Dinding 102
5.6.4 Material Atap 102
5.6.5 Material Lantai 103
5.6.6 Konsep Utilitas 103
BAB 6 Hasil Rancangan……107

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Situasi pasar tradisional Tapaktuan 2
Gambar 1.2 Tempat parkir kendaraan di pasar tradisional Tapaktuan 2
Gambar 2.1 Skema lalu-lintas dan penataan los toko ikan 17
Gambar 2.2 Skema lalu-lintas dan penataan los toko buah-buahan dan sayuran 17
Gambar 2.3: Skema lalu-lintas dan penataan los toko daging 18
Gambar 2.4Pola Pembagian Los/Kios 19
Gambar 2.5 lokasi pasar tradisional Tapak Tuan 27
Gambar 2.6 Kondisi los dan kios dalam lokasi pasar tradisional Tapak Tuan 28
Gambar 2.7 Kondisi area parkir roda dua pada lokasi pasar tradisional Tapak Tuan yang belum tertata rapi 28
Gambar 2.8 Kondisi area kios pasar bagian depan pasar tradisionalTapak Tuan yang tidak tertata dengan baik 29
Gambar 2.9 Kondisi bagian pasar yang tergenang air dan becek pada saat musim hujan (Sumber:Dokumen pribadi.2021) 29
Gambar 2.10 Kondisi area parkir didalam pasar tradisional Tapaktuan 29
Gambar 2.11 Kondisi drainase pasar tradisional Tapaktuan 30
Gambar 2.12 Lokasi Pasar Modern Bumi Serpong Damai (BDS), Tanggerang. 30
Gambar 2.13 Tampak depan pasar BSD City 31
Gambar 2.14 Site Plan Pasar BSD 31
Gambar 2.15 Tampak kondisi dalam pasar modern BSD yang sedang ramai pembeli 33
Gambar 2.16 Suasana Berbelanja didalam Pasar Modern Bumi Serpong Damai Tanggerang.(Sumber: banjarbaruklik.com) 33
Gambar 2.17 Pasar Penjualan daging 34
Gambar 2.18 Papan Petunjuk Pada Pasar 34
Gambar 2.19 Pola Sirkulasi didalam Pasar 34
Gambar 2.20 Suasana didalam Pasar BSD 35
Gambar 2.21 Lokasi Pasar Batununggal 35
Gambar 2.22 Denah Pasar Batununggal 36
Gambar 2.23 Tampak Kontruksi Bangunan Pasar Batununggal 37
Gambar 2.24 Tampak Kontruksi diruang public Pasar Batununggal 38

Gambar 2.25 Pola sirkulasi didalam bangunan Pasar Batununggal 38
Gambar 2.26 Tampak Pasar Kering Pasar Batununggal 38
Gambar 2.27 Lokasi Pasar Sarijadi (Pasar Sae) 39
Gambar 2.28 Kondisi Ram Pada Pasar Sarijadi 40
Gambar 2.29 Tampak Hiasan Dinding Pada Pasar Sarijadi 40
Gambar 2.30 Kondisi Pasar Kering Sarijadi 40
Gambar 2.31 Kondisi Pasar Basah Sarijadi 41
Gambar 2.32 Ruang Pengelola Pasar Sarijadi 41
Gambar 2.33 Tampak Koridor Utama 42
Gambar 2.34 Ruang Publik Pasar Sarijadi 42
Gambar 2.35 Caffe Pasar Sarijadi 43
Gambar 2.36 Tempat Pembungan Sampah 43
Gambar 2.37 Papan Informasi 44
Gambar 2.38 Tampak Struktur Bangunan Pasar Sarijadi 44
Gambar 2.39 Detail Struktur Pasar Sarijadi 45
Gambar 2.40 Tampak Kondisi Kerangka Atap 45
Gambar 2.41 Tampak Kolom, Balok, dan Rangka Atap 45
Gambar 3.1 Villa Savoye 55
Gambar 3.2 The Barcelona Pavilion 1929 55
Gambar 3.3 Bauhaus 56
Gambar 3.4 Pasar Modern BSD City 57
Gambar 3.5 Pasar Modern BSD City 57
Gambar 3.6 Pasar Modern Celje Slovenia 58
Gambar 3.7 Pasar Modern Celje Slovenia 59
Gambar 3.8 Hubungan Ruang Pasar Modern Celje Slovenia 59
Gambar 3.9 Konsep Terbuka Pasar Modern Celje Slovenia 60
Gambar 3.10 Interior Bangunan Pasar Modern Celje Slovenia 60
Gambar 3.11 Konsep Struktur Pasar Modern Celje Slovenia 61
Gambar 3.12 Atap Pasar Modern Celje Slovenia 61
Gambar 3.13 Konsep Material Pasar Modern Celje Slovenia 62
Gambar 3.14 Wastafel Dalam Bangunan Pasar Modern Celje Slovenia 62
Gambar 3.15Tampak depanMarketPIK 63
Gambar 4.1 Peta lokasi perencanaan 71

Gambar 4.2 Skema Batasan Site 72
Gambar 4.3 Lokasi eksisting Pasar Tradisional Tapak tuan 73
Gambar 4.4 Kondisi bangunan..... 74
Gambar 4.5 Kondisi los yanga ada di pasar Tapak Tuan..... 74
Gambar 4.6 Kondisi sirkulasi masuk ke dalam Pasar 74
Gambar 4.7 kondisi Los penjualan ikan..... 75
Gambar 4.8 Kondisi lapak dibagian depan jalan utama pada Pasar..... 75
Gambar 4.9 Kondisi parkir 75
Gambar 4.10Bagian depan Pasar 76
Gambar 4.11 kondisi Drainase Pasar 76
Gambar 4.12 Analisa Lintas Matahari 78
Gambar 4.13 Analisa Lintas Arah Angin 79
Gambar 4.14 Ilustrasi ventilasi dan Bukaan pada Bangunan 80
Gambar 4.15 Analisa Lintas Hujan 80
Gambar 4.16 Ilustrasi Vegetasi Berakar..... 81
Gambar 4.17 Contoh penerapan Grass Block 82
Gambar 4.18 Analisa Kebisingan..... 82
Gambar 4.19Gambar Hydrant..... 85
Gambar 4.20 Organisasi ruang vertikal 92
Gambar 4.21 Pola ruang pengelola (Horizontal) 93
Gambar 4.22 Pola ruang perdagangan (Horizontal) 93
Gambar 4.23 Pola ruang service (Horizontal)..... 94
Gambar 4.24 Pola ruang secara keseluruhan 94
Gambar 5.1 Konsep pencapaian site 95
Gambar 5.2 Konsep sirkulasi 96
Gambar 5.3 Konsep zoning..... 97
Gambar 5.4 Area Sirkulasi pasar 99
Gambar 5.5 Area Penjualan ikan 99
Gambar 5.6 Area Penjualan buah 99
Gambar 5.7 Area Penjualan sayur-sayuran..... 100
Gambar 5.8 Area Penjualan 100
Gambar 5.9 ilustrasi outdor lansekap..... 101
Gambar 5.10 Pondasi Menerus Dan Pondasi Footplate..... 101

Gambar 5.11 Rangka Baja 101
Gambar 5.12 dinding batu bata. 102
Gambar 5.13 UPVC dan Polycarbonate 102
Gambar 5.14 Material lantai keramik dan beton 103
Gambar 5.15 Skema sumur 103
Gambar 5.16 Skema sumur 103
Gambar 5.17 Skema Pembuangan air kotor dari KM/WC 104
Gambar 5.18Skema Sumber Listrik 104
Gambar 5.19 Skema Instalasi Sampah 104
Gambar 5.20 Sistem Pemadam Kebakaran 105
Gambar 5.21 Peletakan Setiap Elemen 105
Gambar 5.22 Langkah-Langkah Evakuasi 106

Gambar 6. 1 Site Plan 107
Gambar 6. 2 Layout plan 107
Gambar 6. 3 Denah Pasar Basah 108
Gambar 6. 4 Denah Footplat Pasar Basah 108
Gambar 6. 5 Denah Pondasi Menerus 109
Gambar 6. 6 Denah Sloof 109
Gambar 6. 7 Denah Kolom 110
Gambar 6. 8 Denah Balok 110
Gambar 6. 9 Denah Plambing 111
Gambar 6. 10 Denah Elektrikal 111
Gambar 6. 11 Denah Pembuangan 112
Gambar 6. 12 Tampak Depan Pasar Basah 112
Gambar 6. 13 Tampak Samping kanan 113
Gambar 6. 14 Tampak Samping Kiri 113
Gambar 6. 15 Tampak Belakang 114
Gambar 6. 16 Potongan A-A 114
Gambar 6. 17 Potongan B-B 115
Gambar 6. 18 Potongan C-C 115
Gambar 6. 19 Denah pasar Kering lantai 1 116
Gambar 6. 20 Denah pasar Kering lantai 2 116

Gambar 6. 21 Denah Footplat 117
Gambar 6. 22 Denah Pondasi menerus 117
Gambar 6. 23 Denah Sloof 118
Gambar 6. 24 Denah Kolom 118
Gambar 6. 25 Denah Balok 119
Gambar 6. 26 Denah Plambing lantai 1 119
Gambar 6. 27 Denah Plambing lantai 2 120
Gambar 6. 28 Denah Elektrikal 1 120
Gambar 6. 29 Denah Elektrikal 2 121
Gambar 6. 30 Detail Pembesian 121
Gambar 6. 31 Detail Potongan Tangga 122
Gambar 6. 32 Detail Septitack 122
Gambar 6. 33 Detail Toilet 123
Gambar 6. 34 Tampak Depan Pasar Kering 123
Gambar 6. 35 Tampak Samping Kiri 124
Gambar 6. 36 Tampak Belakang 124
Gambar 6. 37 Potongan A-A 125
Gambar 6. 38 Potongan B-B 125
Gambar 6. 39 Persfektif mata Burung 126
Gambar 6. 40 Tampak Depan Pasar Basah 126
Gambar 6. 41 Tampak Samping Kanan 127
Gambar 6. 42 Tampak Samping Kiri 127
Gambar 6. 43 Tampak Belakang 128
Gambar 6. 44 Los Daging 128
Gambar 6. 45 Los Ikan 129
Gambar 6. 46 Los Sayuran 129
Gambar 6. 47 Los Buah 130
Gambar 6. 48 Tampak Depan Pasar Kering 130
Gambar 6. 49 Tampak Samping Kanan 131
Gambar 6. 50 Tampak Belakang 131
Gambar 6. 51 Area depan Pasar Kering 132
Gambar 6. 52 Kios Kelontong 132
Gambar 6. 53 Area kanan Pasar Kering 133

Gambar 6. 54 Area Lantai 2 133

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Jenis-jenis pedagang pasar 26
Table 2.2 Tentang lokasi sit 28
Table 3.1 resume studi preseden 65
Table 3.2 resume studi preseden 67
Table 3.3 resume studi preseden 69
Table 4.1 Peraturan umum ketentuan zonasi kota 73
Table 4.2 Analisa Konsep Vegetasi 85
Table 4.3 Manajemen dan Staff Pasar 86
Table 4.4 Kelompok Pedagang dan Penyewa 87
Table 4.5 Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan ruang 89
Table 4.6 Besaran Ruang 91

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tapak Tuan adalah Ibu kota dari kabupaten Aceh Selatan yang terletak di pantai barat selatan provinsi Aceh dengan luas wilayah mencapai 3.842 Km² yang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 247 Desa yang berbatasan dengan kabupaten Aceh Barat Daya sebelah utara, kabupaten Aceh Singkil sebelah selatan, kabupaten Aceh Tenggara di sebelah timur dan samudera Hindia di sebelah barat.

Sebaran pasar menurut Badan statistik perdagangan tahun 2019 jumlah pasar tradisional di Indonesia berjumlah 15.657, Aceh berjumlah 478, Banda Aceh berjumlah 23, dan Aceh selatan memiliki 3 pasar tradisional, yang berada di kota Tapaktuan, kota Fajar dan Trumon.Hal ini dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional masih banyak yang ada di Indonesia.Pada perancangan ini pasar yang akan dirancang yaitu berada di Kota Tapaktuan yang memiliki 1 pasar tradisional yaitu pasar rakyat Inpres,yang dibedakan atas pasar kering dan pasar basah.

Sebagian bangunan di pasar Inpres Tapaktuan masih menggunakan kayu dan ada juga yang sudah menggunakan beton. Pasar Inpres di Tapaktuan tempatnya masih terbilang kumuh, lantainya beralaskan tanah untuk pijakan yang mengakibatkan bahan dari jualannya bisa berdebu, pada atapnya pun sebagian masih menggunakan tikar pada Sebagian bangunan dan hanya sedikit yang menggunakan atap seng. pembeli harus merasakan kepanasan dipasar tersebut karena tidak semua tempat dipasar memiliki atap. Sirkulasi pada pasar Inpres di Tapaktuan pun masih belum tertata dengan baik, penjual di pasar Inpres tersebut juga memulangkan dagangannya waktu pulang kerumah kalau dagangannya tidak habis terjual, jadi si penjual harus bolak-balik membawa dagangannya dari rumah ke pasar tersebut.

Gambar 1.1 Situasi pasar tradisional Tapaktuan

Sumber: Dokumen Pribadi

Pengunjung di pasar Inpres Tapaktuan pun terbilang banyak karena pasar tersebut berada dipusat kota Tapaktuan dan hanya memiliki satu pasar tradisional , namun karena pasarnya yang belum memiliki bangunan yang nyaman jadi kurang nyaman pagi sipenjual dan sepembeli berada dipasar tersebut.

Masalah lain yang ada di pasar tradisional ini adalah kurangnya parkir kendaraan di depan jalan utama, infrastruktur yang relatif terbatas sehingga pedagang yang seharusnya ditampung di depan pasar memarkirkan kendaraan didepan pasar. mengakibatkan kemacetan lalu lintas di jalan-jalan di depan pasar, kebersihan di pasar yang kurang terencana menyebabkan bau tidak sedap yang mengganggu aktivitas penjual dan pembeli di pasar.

Gambar 1.2 Tempat parkir kendaraan di pasar tradisional Tapaktuan

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara fungsional, Pasar Tradisional Inpres Tapaktuan tidak dapat memenuhi fungsinya sebagai prasarana ekonomi masyarakat dan oleh karenanya dibutuhkan upaya yang serius guna memecahkan permasalahan tersebut, Pasar tradisional di redesain menjadi pasar tradisional dengan penataan modern yang dapat memberikan kebersihan dan keamanan dalam bertransaksi, serta menciptakan pasar tradisional yang sehat, aman

dan nyaman. Selain itu diharapkan dengan adanya pasar tradisional dengan konsep modern dapat mengubah kelancaran perekonomian yang akan meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisional di kota Tapak Tuan, sehingga pasar tradisional dengan konsep modern tetap berkembang hingga saat ini, menjadi satu ikon baru yang menjadi kebanggaan kota Tapak Tuan.

Pasar tradisional dengan konsep modern tidak sama dengan pasar modern atau supermarket yang sistemnya tetap sama dengan pasar tradisional yang bangunannya dirancang dengan konsep modern di bawah reformasi ini. Pasar ini menghasilkan pasar tradisional yang bersih, tidak berbau, tidak becek atau kotor seperti pasar tradisional yang sering kita jumpai saat ini. Pembeli dan penjual masih dapat bertemu dan melakukan tawar-menawar atau tetap berhubungan, dan interaksi sosial terus berlanjut.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1.2 Rumusan Masalah

1. Pasar masih belum dapat memenuhi fungsinya
2. Lokasi pasar yang masih berpotensi kemacetan
3. Area parkir belum memadai pengguna pasar dan sanitasi tidak terencana dengan baik.

1.3 Maksud Perancangan

1. Perancangan pasar Inpres yang memiliki konsep modern yang memberikan kenyamanan penjual dan pembeli namun masih mempertahankan fungsi tradisionalnya.
2. Pemanfaatan lahan se efisien mungkin di pasar.
3. Mampu menghadirkan sarana dan prasarana area parkir yang memadai.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Sebagai pasar tradisional yang mampu menyediakan kebutuhan pkok masyarakat Tapaktuan, kebersihan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi, sehingga dapat mewujudkan pasar tradisional yang sehat, aman, dan nyaman yang mempertahankan tradisionalnya yaitu masih ada tawar menawar.
2. Pemanfaatan lahan sebaik mungkin sesuai kebutuhan dan fungsi supaya pasar tertata dengan baik dan tidak ada lahan yang mubazir atau tidak digunakan.
3. Menjadikan Pasar Inpres dengan menyediakan lahan parkir untuk mencegah kemacetan yang berlanjutan.

1.5 Pendekatan Perancangan

1.5.1 Studi literatur

Pada proses ini, penulis melakukan kajian literatur terhadap buku-buku terkait penulisan untuk mendapatkan teori, spesifikasi dan fitur, serta pertimbangan arsitektural yang dapat digunakan sebagai dasar proses desain studi banding.

Pada tahap ini penulis mengambil studi banding melalui internet mengenai pasartradisional dengan pendekatan modern yang terdapat di Indonesia maupun di luar negeri yang di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Studi banding dengan fungsi sejenis.
2. Studi banding dengan tema sejenis.

1.5.2 Tahap Analisis

Melakukan analisis dari data yang telah dikumpulkan melalui survey lokasi dandiolah ke dalam konsepsi tahap rancangan bangunan pasar.

1.5.3 Batasan Perancangan

1. Perancangan sesuai dengan fungsi bangunan yaitu sebagai wadah untuk jual beli.
2. Perancangan dibatasi oleh Penerapan tema Arsitektur Modern.
3. Pemilihan lokasi yang sama dengan lokasi pasar saat ini.
4. Rancangan tidak mencakup Rab

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1.6 Kerangka Berpikir

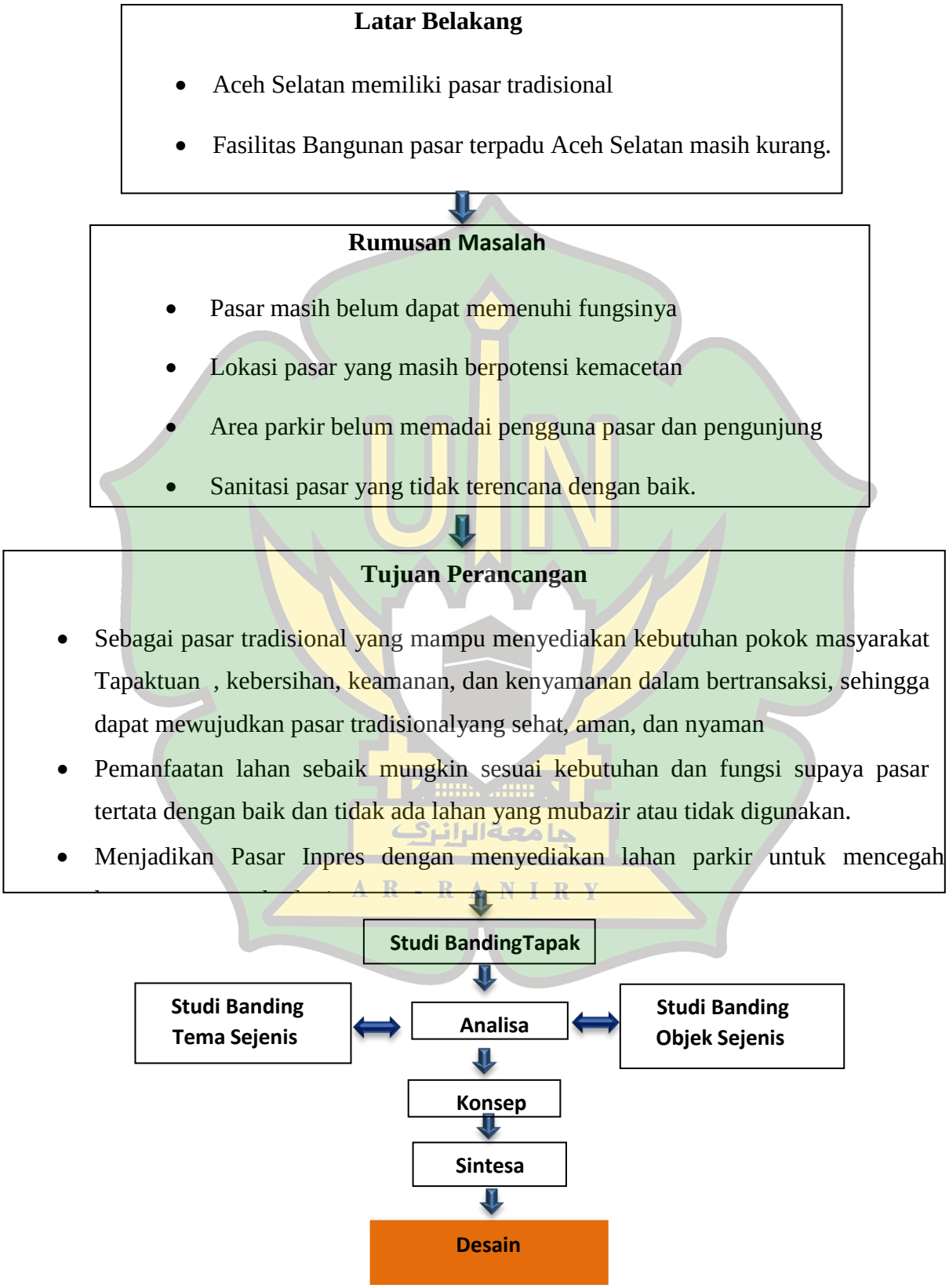

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan laporan seminar perancangan ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi dari latar belakang dari perancangan pasar tradisional Tapak tuan, rumusan masalah, maksud perancangan, tujuan perancangan, pendekatan perancangan, studi literatur, studi banding, tahap analisis, batasan perancangan,kerangka pikir, sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

Berisi berbagai pengertian dan tinjauan tentang objek perancangan, studi banding bangunan sejenis, data mengenai lokasi perancangan, termasuk rencana tata ruang wilayah di dalamnya berisi KDB dan KLB.

BAB III ELABORASI TEMA

Menjelaskan tema perancangan, interpretasi tema dan studi banding perancangan dengan tema sejenis sehingga menghasilkan kesimpulan tentang penjelasan tema.

BAB IV ANALISA

Menganalisis informasi yang telah dikumpulkan terdiri dari analisis fungsional, analisis kondisi lingkungan, dan analisi sistem utilitas sehingga menghasilkan kesimpulan analisis yang digunakan pada tahap perancangan

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Tahap penyelesaian masal yang telah dianalisis melalui tahapan konsep dasar, konsep perancangan tapak dan konsep perancangan bangunan.

BAB VI DAFTAR PUSTAKA

BAB II
DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

2.1.1 Pengertian Redesain

Menurut kamus, kata 'redesign' berasal dari bahasa Inggris (redesign) yang terdiri dari gabungan dua suku kata yaitu re dan design yang berarti 'redesign' atau 'redesigned product' dari produk yang sudah ada (KBBI, 2008). Sering dikatakan bahwa remodeling adalah pengerjaan ulang suatu desain dengan hanya merubah tampilan fisiknya saja atau baik bentuk fisik maupun fungsinya untuk mencapai tujuan yang lebih baik (Nugroho, 2012). Redesign memiliki banyak pendapat, berikut definisi redesign dari beberapa sumber :

a. Menurut Collins English Dictionary (2009) “Redesign is a change in design (sesuatu)', yang dapat diartikan sebagai mengubah rancangan.
b. Menurut Salim'd Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary (2000), merombak dan merancang kembali.
c. Menurut American Heritage Dictionary (2006), “restrukturisasi berarti penelaahan terhadap penampilan suatu operasi”, yang dapat diartikan sebagai penelaahan terhadap penampilan atau operasi.

Dari beberapa pengertian di atas, redesain adalah suatu kegiatan renovasi, yaitu proses merombak sesuatu yang sudah ada sehingga terjadi perubahan tampilan dan fungsi yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan desain sebelumnya untuk memperbaikinya dan lebih bermanfaat.

2.1.2 Pasar

Menurut Mankiw (2007), pasar adalah sekelompok pembeli dan penjual barang atau jasa tertentu. Pembeli sebagai kelompok menentukan permintaan dan penjual sebagai kelompok melakukan penawaran (Zayinul Fata, 2010) Kesepakatan dilaksanakan ketika tercapainya kesepakatan. Baik pembeli maupun penjual

mendapatkan keuntungan dari perdagangan atau pasar tersebut.

Pasar dapat dibentuk oleh kondisi yaitu adanya penjual, adanya pembeli, tersedianya barang, dimana kegiatan jual beli antara penjual (pedagang) dan pembeli (konsumen) memegang peranan dan fungsi penting dalam berjalannya fungsi ekonomi suatu negara. Perusahaan.

Berdasarkan komoditas dagangannya, pasar dibagi menjadi dua jenis, yaitu pasartradisional dan pasar modern. Pasar tradisional hanya menyediakan barang konsumsi, sementara pasar modern menawarkan barang produksi, barang konsumsi, dan jasa.

2.1.3 Pasar Tradisional

a. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan ruang terbuka tempat berlangsungnya transaksi jual beli dan memungkinkan terjadinya proses negosiasi. Di pasar tradisional, pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, tetapi pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan siapapun bisa menjual produknya di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat yang sangat penting bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Cukup banyak masyarakat miskin yang hidupnya bergantung pada pasar tradisional, dan menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan pekerjaan alternatif di antara banyaknya pengangguran di Indonesia (Masitoh, 2013).

Wicaksonon dkk. (2011) Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual-pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari stand atau outlet, stan dan ruang terbuka yang dibuka oleh vendor atau market leader.

Pasar tradisional merupakan pasar yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan sebagian besar pedagangnya adalah penduduk asli. Menurut Feriyanto (2006), sebagian besar pasar tradisional muncul dari kebutuhan masyarakat luas yang membutuhkan tempat untuk menjual barang-barang produksinya dan kebutuhan konsumen yang membutuhkan barang-barang khusus untuk kebutuhan sehari-hari. Pasar berperan positif dalam meningkatkan

perekonomian daerah, yaitu:

- Pasar sebagai pusat pengembangan ekonomi kerakyatan.
- Pasar sebagai sumber balas dendam daerah.
- Pasar sebagai tempat pertukaran barang.
- Pasar sebagai pusat peredaran uang daerah.
- Pasar sebagai pekerjaan.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta terjadi transaksi jual beli secara langsung dan biasanya terjadi proses negosiasi. Bangunan pasar tradisional biasanya berupa warung, kios atau outlet dan ruang terbuka yang dibuka oleh pedagang atau pengelola pasar. Beberapa pasar tradisional yang terkenal di Indonesia adalah Pasar Johar di Semarang, Pasar Klewer di Solo, Pasar Beringharjo di Jogjakarta dan daerah lainnya. Pasar tradisional ini masih berusaha bertahan

b. Ciri-ciri pasar Tradisional

Menurut Permen No. 20 Tahun 2012, ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Dimiliki, dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah atau swasta.
2. Masih adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.
3. Berbagai jenis perusahaan menetap di satu tempat.

Meski semuanya berada di lokasi yang sama, namun masing-masing penjual barang menjual barang yang berbeda. Selain itu barang-barang dikelompokkan berdasarkan jenis barangnya, seperti pedagang ikan, sayuran, buah-buahan, rempah-rempah dan daging.

4. Sebagian barang dan jasa dijual yaitu barang lokal.

Barang-barang yang dijual di pasar tradisional ini merupakan hasil pertanian yang diproduksi di daerah tersebut. Meskipun beberapa perdagangan hasil pertanian dari daerah lain dilakukan di sekitar daerah tersebut, namun tidak dibawa ke luar pulau atau negara.

Keunggulan dari pasar tradisional yaitu:

1. Pertama, dalam kegiatan ekonomi berupa transaksi; antara penjual dan pembeli dapat dilakukan transaksi langsung dengan pembeli.
2. Kedua, adanya proses interaksi sosial yang mempengaruhi keputusan dan kepuasan antara penjual dan pembeli
3. Ketiga, pasar tradisional selalu berada di dekat pemukiman penduduk. Ketiga hal tersebut belum pernah dijumpai di pasar modern, sehingga arti penting pasar tradisional bagi masyarakat sangatlah penting

c. Jenis pasar Tradisional

Pasar sebagai perusahaan daerah berdasarkan beberapa faktor, yaitu:

1. Menurut jenis kegiatannya:
   a. Pasar eceran adalah pasar yang menjual berbagai barang dalam jumlah kecil.
   b. Pasar Induk adalah pasar yang usahanya terdiri dari pusat pengumpulan, pusat lelang, pusat penyimpanan dan pusat distribusi, seperti pasar grosir sayur dan buah, pasar beras, dan lain-lain.
2. Menurut ruang lingkup pelayanan dan tingkat potensi pasar:
   a. Pasar lokal adalah pasar yang jangkauannya meliputi kawasan pemukiman di sekitar pasar dan terutama untuk kebutuhan sehari-hari.
   b. Pasar daerah adalah pasar yang meliputi ibu kota dan sekitarnya.
   c. Pasar Kota adalah pasar yang ruang lingkupnya meliputi wilayah kota dan barang yang dijual sempurna.
   d. Pasar regional adalah pasar yang mencakup lebih banyak wilayah pemukiman dan barang yang dijual lebih luas daripada pasar lokal
3. Menurut waktu kegiatannya:
   a. Pasar harian adalah pasar yang aktif setiap hari05.00-18.00.
   b. Pasar malam, adalah aktif pada malam hari antara jam18.00-05.00.
   c. Pasar siang dan malam adalah pasar yang buka sepanjang hari.

AR-RANIRY

d. yaitu Pasar darurat adalah pasar yang beroperasi hanya pada Hari Peringatan atau hari-hari tertentu, dan biasanya menggunakan jalan atau alun-alun umum dengan persetujuan direktur daerah.

4. Menurut status kepemilikannya:

   a. Pasar Pemerintah adalah pasar yang dikelola oleh pemerintah pusat atau daerah

   b. Pasar swasta adalah pasar yang dikelola oleh badan swasta yang mendapat izin dari pemerintah daerah.

   c. Pasar liar adalah pasar yang pengoperasiannya tidak diatur oleh pemerintah daerah dan keberadaannya karena kurangnya fasilitas pasar dan lokasi pasar yang tidak merata di kota. Biasanya pasar ini dikelola oleh perorangan atau ketua pasar RW setempat.

5. Menurut kelasnya:

   a. Kelas I adalah pasar dengan luas minimal 2000 m2 dan memiliki fasilitas seperti area parkir, area bongkar muat, area kampanye, layanan medis, tempat ibadah, kantor administrasi, KM/WC, fasilitas keamanan, pemurnian sistem, sistem air minum, fasilitas listrik dan penerangan umum

   b. Kelas II, adalah pasar dengan luas lantai minimal 1500 m2 dan fasilitas seperti tempat parkir, ruang promosi, area kesehatan, tempat ibadah, kantor administrasi, KM/WC, fasilitas keamanan, fasilitas kebersihan, air bersih. suplai, instalasi listrik dan penerangan umum.

   c. Kelas III adalah pasar dengan luas minimal 1000 m2 dan fasilitas seperti ruang iklan, tempat ibadah, kantor administrasi, KM/WC, fasilitas keamanan, air bersih, fasilitas listrik dan penerangan umum.

   d. Kelas IV adalah pasar dengan luas minimal 500 m2 dan fasilitas seperti sales promotion point, kantor administrasi, KM/WC, jasa keamanan, air bersih, instalasi listrik dan penerangan umum.

e. Kelas V adalah pasar dengan luas minimal 50 m2 dan dilengkapi fasilitas seperti keamanan dan kebersihan.

6. Menurut golongannya:
   a. Kelas A adalah pasar yang menjual barang-barang berupa logam mulia, batu mulia, tekstil, kendaraan bermotor, kebutuhan sehari-hari dan sejenisnya. Pasar-pasar ini juga menawarkan penukaran mata uang, perbankan, dan layanan serupa.
   b. Kategori B adalah toko yang menjual barang berupa pakaian/garmen, pakaian adat, aksesoris pengantin, aksesoris pengantin, sepatu, sandal, tas, kaca mata, jam tangan, aksesoris, souvenir, kebutuhan sehari-hari, barang pecah belah, produk plastik, obat-obatan, bahan kimia/ Konstruksi baru, kotak, alat tulis, daging, bumbu, ikan basah, ikan asin dan sejenisnya. Pasar juga memiliki layanan kios, pengiriman ekspres, salon, pengemasan, pemindahan tiket, koperasi, gudang, layanan penimbangan dan sejenisnya.
   c. Golongan C adalah pasar yang menjual barang-barang seperti beras, beras ketan, lauk pauk, jagung, singkong, tepung terigu, gula pasir, telur, minyak goreng, susu, garam, bumbu dapur, aneka makanan, melon, keripik, bahan baku kering, mie ,Minuman , Teh, Kopi, Buah-buahan, Kolang Kaling, Sayuran, Kentang, Makanan, Ramuan Tradisional, Tembakau, Rempah-rempah, Rokok, Bunga, Daun-daunan, Burung Hidup, Hewan Peliharaan, Hewan Peliharaan, Kandang, Obat Hewan, Tanaman Hias, Pupuk, Obat Tanaman , Pot, Ikan hias, tangki ikan, barang elektronik baru/bekas, suku cadang baru/bekas, alat pertukangan baru/bekas, alat pertanian baru/bekas, tenun, tembikar, ember, seng, tanur minyak, sepeda baru/bekas, kain goni, tas biji-bijian, majalah baru/bekas, koran, batu bara dan sejenisnya. Juga di pasar ini ada layanan untuk penjahit, penata rambut, printer layar, pabrik dan lainnya
   d. yaitu Kelas D adalah pasar yang menjual barang berupa rongsokan, kertas bekas, koran bekas dan sejenisnya. Pasar ini juga memiliki

layanan sol sepatu, layanan solder dan sejenisnya.

d.Peningkatan Mutu dan pembenaan fisik

a. Perencanaan tata Ruang

Model tata letak, infrastruktur dan fasilitas yang ada mempertimbangkan beberapa pendekatan termasuk:

- Pengaturan arus barang dan pengunjung pasar serta tempat parkir yang cukup untuk kendaraan. Pintu keluar dan masuk kendaraan tidak terhalang.
- Dari tempat parkir memiliki akses menuju ke pasar atau kios
- Pembagian pedagang secara merata atau tanpa berkumpul di satu tempat.
- Sistem zona yang bersih dan efisien memudahkan konsumen untuk mencari barang yang dibutuhkan.
- Implementasi mixed use dengan menggabungkan stan dan kios yang saling mendukung dalam satu area.
- Fasilitas bongkar muat yang sederhana dan memudahkan penanganan material.
- Memantau pasar dan mencerminkan pemerataan aktivitas bisnis
- Jumlah Tempat Penampungan Sampah Sementara (PPS) yang memadai.
- Beberapa area umum tersedia:
- ATM center, satpam, mushalla, toilet dan lain-lain.
- Rumah potong ayam terpisah dari bangunan utama.
- Gedung perkantoran untuk pemimpin pasar, perusahaan keamanan, asosiasi perdagangan.

b. Arsitektur bangunan

Dibutuhkan lahan atau ruang yang besar dengan rencana bangunan sebagai berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

- Bangunan ruko yang ideal adalah satu lantai, namun bisa juga dibangun sampai dengan 2 (dua) lantai. Diharapkan lantai dasar memiliki setengah basement, sehingga tangga menuju lantai atas (lantai dua) tidak terasa terlalu tinggi.
- Ada beberapa pintu masuk dan keluar untuk memastikan kelancaran arus pembeli/tamu dan akses mudah ke semua area.
- Sirkulasi udara dan pencahayaan yg baik menaikkan ketenangan pengunjung dan bisa berhemat tenaga lantaran nir diharapkan pencahayaan tambahan

c. Peraturan lalu lintas

Untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan pengunjung, peraturan lalu lintas dapat diberlakukan diantaranya:

- pengunjung yang membawa kendaraan akan memarkir kendaraannya di pasar.
- Pasar dikelilingi oleh jalan bongkar muat dan dua jalan untuk menghindari kemacetan/antrian.

d. Kualitas kontruksi

- Konstruksi kaku digunakan pada infrastruktur jalan
- Konstruksinya terdiri dari bahan yang tahan lama dan mudah dirawat
- Pasar ubin lantai.
- Pintu rol untuk kios dan dinding plester dilepas.
- Drainase lama menggunakan struktur beton dengan saluran tertutup di bagian luar.

e. Air bersih dan air limbah

- Dapatkan air bersih dari sumur dan cekungan yang dalam.
- Pembangunan sumur resapan di berbagai lokasi untuk mencegah

جامعة الرانري
AR-RANIRY

luapan air hujan.

- Pembuangan limbah Air kotor dapat dialirkan ke saluran pembuangan biasa.
- Pembuangan Limbah harus dikumpulkan dalam tangki septik untuk alasan higienis, baru setelah itu cairan dialirkan ke saluran pembuangan.
- Pembangunan saluran drainase yang didesain khusus untuk kios/kios yang menjual produk yang dipasar basah yang segar (ikan dan daging).

f. Sistem elektrikal

Sumber listrik menggunakan listrik dari Perusahaan Listrik Negara, sehingga seluruh sistem memenuhi standar (PUTL). Untuk memudahkan kontrol dalam keadaan darurat, supersentralisasi fase dan papan hubung utama dibuat, menempatkan papan utama di dekat kabel. Hal ini untuk memastikan daya listrik peralatan dan penerangan ruangan toko dalam kondisi cukup.

g. Pencegahan kebakaran

Peralatan pemantauan dan pengendalian kebakaran dilaksanakan dengan memasok alat pemadam kebakaran ke setiap kelompok kios. Hidran harus berada di lokasi yang mudah dijangkau.

h. Penanggulangan sampah

Pada setiap kelompok dagangan disediakan bak penampungan sampah sementara. Petugas kebersihan secara

e. Standar-standar sarana prasarana pasar tradisional

Adapun standar-standar sarana prasarana dalam pasar tradisional menurut Ernst Neufert dalam bukunya yang berjudul Data Arsitek 2002:8 sebagai berikut:

a. Toko ikan

besar harus diperhitungkan. Jika perlu, atur akuarium (promosi ikan).

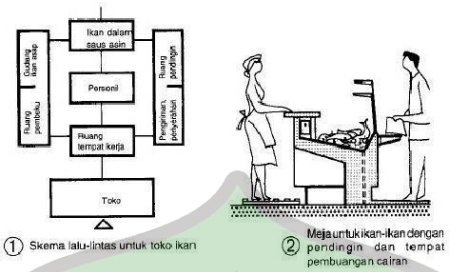

Gambar 2.1 Skema lalu-lintas dan penataan los toko ikan

(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

b. Toko buah-buahan dan sayuran segar

Buah dan sayuran segar tetap dingin, tetapi tidak di lemari es, utuh, siap dimasak, kentang masuk ke ruangan gelap. Biasanya untuk wadah, kotak, dll yang sering diangkut atau diganti.. Di bawah, kotak penyimpanan berkarat menawarkan keamanan. Toko buah dan sayur mirip dengan toko bunga bila diperlukan. Supermarket menawarkan produk siap saji dalam kemasan transparan.

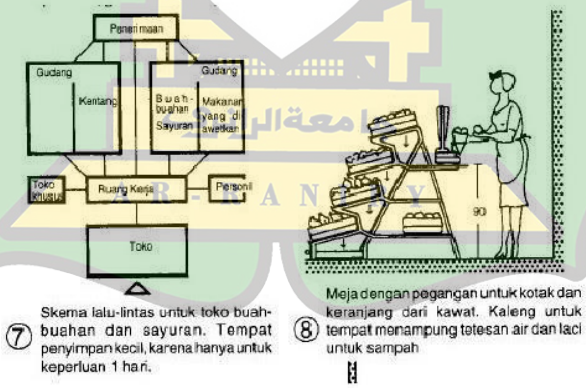

Gambar 2.2 Skema lalu-lintas dan penataan los toko buah-buahan dan sayuran

(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

c. Tukang daging

Di dalam aktifitasnya biasanya seorang penjual daging melakukan aktifitasnya antara lain

- Pemotongan
- Pengolahan
- Penjualan

Dikarenakan aktivitas yang banyak dan memerlukan tempat yang lebih luas, jadi tempat penjualan daging harus lebih besar dari toko-toko yang lain. Dan juga tempat penjualan daging sangat mudah kotor oleh karena itu tempatnya harus mennggunakan material seperti keramik, kaca atau marmer.

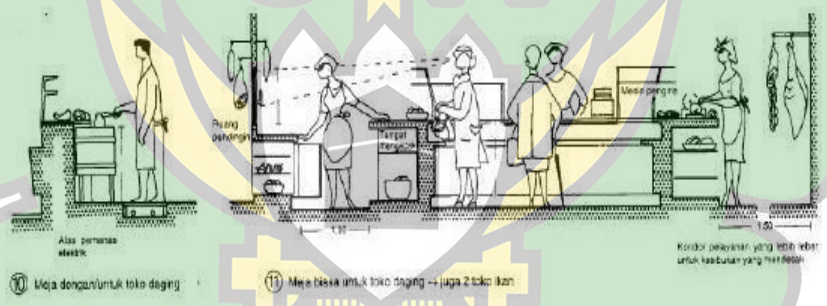

Gambar 2.3: Skema lalu-lintas dan penataan los toko daging

(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

f. Perencanaan Tapak

Menurut Mentri Perdagangan Republik Indonesia, Mari Elka pangestu dalam Galuh Oktavina (2011:47), perencanaan tapak adalah sebagai berikut:

a. Kios

Setiap kios merupakan lokasi yang strategis, sehingga setiap blok hanya terdiri dari 2 (dua) baris, sehingga kios memiliki 2 (dua) muka. Kios terluar menghadap ke luar untuk memaksimalkan fungsi toko. Pembagian kios di atas (hanya 2 baris kios) terkadang dibatasi oleh luas lahan yang terbatas dan biaya konstruksi yang tinggi. Solusinya adalah dengan membuat 4

(empat) deret yang memungkinkan pemegang lapak memiliki lebih dari 1 (satu) lapak yang bersebelahan.

Gambar 2.4Pola Pembagian Los/Kios
(Sumber: Olah Data Literatur)

Koridor utama merupakan akses utama dari luar pasar. Lebar ideal 2-3 meter.Sedangkan koridor penghubung antar kios lebar minimalnya adalah 180 cm.

b. Jalan

Pasar ini dikelilingi oleh jalan-jalan. Sehingga semua tempat memberikan kesan prioritas/aksesibilitas dari segala arah. Lebar jalan paling sedikit 5 (lima) meter. Dengan demikian kemacetan lalu lintas dapat dihindari. Selain itu, kendaraan dapat melakukan bongkar muat secara terdistribusi, sehingga lebih dekat dengan masing-masing kios. Tujuan pembangunan jalan yang mengelilingi pasar adalah untuk meningkatkan nilai strategis kios, memudahkan pengelolaan risiko kebakaran, memperlancar arus kendaraan di pasar dan memudahkan bongkar muat.

c. Selasar luar

Untuk mengoptimalkan letak kios yang strategis, terdapat koridor yang juga dapat berfungsi sebagai koridor antar kios.

d. Bongkar muat

Pola bongkar muat dipisahkan untuk mengurangi biaya dan memfasilitasi

penanganan material, tetapi aturan bongkar muat harus ditetapkan. Misalnya, kendaraan tidak boleh parkir di tempat setelah bongkar muat.

e. Tempat penampungan sampah

Tempat pengumpulan sampah sebelum dibuang di luar pasar berada di belakang bangunan toko dan terpisah darinya

g. Standar Operating Procedure (SOP) Manajemen Pasar

Menurut Mari Elka Pangestu, Menteri Perdagangan Republik Indonesia (Galuh Oktaviana, 2011:49), supaya seluruh tugas bisa dilaksanakan menggunakan baik & terhindar berdasarkan penyalahgunaan yg nir diinginkan, diharapkan SOP yg bisa diuraikan menjadi berikut:

a. sebuah. Pengelolaan keuangan terpusat, terutama untuk biaya yang dikenakan oleh pedagang atau penyewa.
   - Pedagang membayar kewajibannya langsung kepada pekerja kontrak, pekerja lain di cabang tidak diperbolehkan menerima uang dari penyewa.
   - Penyewa hanya membayar 1 (satu) metode pembayaran yang meliputi biaya sewa, kebersihan, keamanan, pengelolaan dan sewa.

b. Hak pakai
   - Pedagang membayar kewajibannya langsung kepada pegawai honorer, pegawai lain di lapangan tidak boleh menerima uang dari penyewa.
   - Penyewa hanya akan membayar 1 (satu) metode pembayaran yang mencakup biaya sewa, kebersihan, keamanan, pengelolaan dan sewa.

c. Keamanan dan ketertiban
   - Untuk meningkatkan keamanan, semua harus dilibatkan dalam menjaga dan meningkatkan ketertiban di sekitar penjaga toko untuk memudahkan pekerjaan petugas keamanan.
   - Keamanan menangani tugas-tugas keselamatan dan keamanan umum.
   - Setiap blok kios memiliki seorang manajer keamanan yang bertanggung jawab untuk pengawasan rutin.

- Sumber daya satpam adalah orang-orang terlatih yang direkrut dari daerah setempat atau mantan preman yang dikontrak.

d. Kebersihan dan sampah

- Pembersihan lapangan dilakukan terus menerus, tidak berdasarkan jadwal, tetapi berdasarkan kasus per kasus sesuai dengan keadaan lapangan.
- Setiap kelompok kios memiliki tempat penyimpanan sampah sementara, yang secara berkala dibawa ke tempat pembuangan oleh karyawan yang dipekerjakan oleh pengelola pasar.
- Sampah akhir yang terkumpul di tempat pengumpulan akhir dikeluarkan dari pasar 2 (dua) kali sehari.

e. Parkiran

Tidak ada parkir di blok/dicadangkan untuk pelanggan, jadi setiap orang memiliki hak parkir yang sama. Harus ada tempat parkir yang cukup untuk kendaraan yang berkunjung.

f. Pemeliharaan dan Sarana Pasar

Manajemen toko harus secara teratur memeriksa kondisi bangunan dan struktur lainnya. Sehubungan dengan cek, karyawan harus mengisi daftar periksa yang dibawanya dan melaporkannya segera setelah cek selesai. Setelah menerima laporan, bagian pemeliharaan harus segera mengambil tindakan.

g. Penanganan distribusi barang

Administrasi pasar harus menyiapkan tempat khusus untuk menangani distribusi dan pengiriman barang yang masuk ke pasar. Ini juga memudahkan untuk melacak barang yang masuk ke pasar. Barang yang masuk harus disortir atau diproses terlebih dahulu sebelum dijual di toko:

- Untuk komoditi pertanian, barang yang rusak disortir.
- Area pengolahan/penyembelihan dan pembersihan disediakan untuk ayam pedaging di luar area komersial.

- Bahan makanan (bakso, mie basah, dll) diuji (kertas lalu lintas) untuk menentukan kadar aditif.
- Makanan dalam kemasan diperiksa untuk tanggal pemakaian sebelum yang terbaik. Selain itu harus ada tempat penyimpanan atau penyimpanan yang aman, agar barang dapat awet atau tidak mudah rusak, suhu penyimpanan harus normal, dan tidak boleh ada tikus atau binatang perusak lainnya, cold storage untuk bahan yang mudah rusak.

f. Fasilitas Fisik pada pasar Tradsional

Meliputi 8 (delapan) elemen:

1) Elemen utama

Salah satu elemen terpenting dari pasar adalah ruang terbuka yang biasanya digunakan sebagai tempat berdirinya kios-kios pedagang tidak tetap atau tempat parkir liar yang mulai bermunculan saat ini. Elemen kunci lainnya adalah ruang tertutup. Ruang tertutup yang dimaksud adalah ruang yang tertutup oleh langit-langit tetapi tidak seluruhnya tertutup oleh dinding atau pembatas ruangan lainnya. Contohnya adalah toko, kios, warung, pekarangan, toilet dan gudang.

2) Elemen penunjang

Tempat parkir kendaraan, fasilitas bongkar muat, peralatan mekanikal elektrikal, fasilitas komunikasi, fasilitas peternakan, jalan khusus, fasilitas keamanan, fasilitas kebersihan dan sanitasi.

3) Elemen pendukung

Beberapa unsur penunjang pasar adalah pusat kesehatan dan penitipan anak, pusat pelayanan transportasi, kantor administrasi, kantor distribusi pasar, tempat ibadah/tempat ibadah/masjid.

4) akses jaringan jalan

5) Jaringan angkutan manusia dan barang

6) Tempat parkir:

a. Umum:terdapat tempat parkir kendaraan tamu seperti sepeda, motor atau mobil.
b. Halte bus atau terminal:adalah tempat pemberhentian atau pangkalan umum, seperti gerobak, kota, anak kuda, gerobak, becak.
c. Khusus:ada tempat parkir untuk dealer sepeda atau motor

7) Jaringan Utilitas

Jaringan utilitas yaitu saluran listrik, air bersih, hidran, telekomunikasi dan sampah. Selain itu, ada selokan dan gorong-gorong yang sejajar dengan pasar.

8) Fasilitas social

Pelayanan sosial sering diabaikan di pasar tradisional saat ini. Contoh sederhana ruang sosial di pasar tradisional adalah terasering yang dapat digunakan untuk interaksi sosial. Selain itu, disediakan vegetasi yang dapat digunakan sebagai tempat berteduh dan menciptakan interaksi sosial.

2.2 Perancangan Pasar Modern

a.Pengertian Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang dijalankan oleh manajemen modern, biasanya ditemukan di daerah perkotaan, menawarkan barang dan jasa berkualitas tinggi kepada konsumen (biasanya anggota kelas menengah ke atas). Seperti yang dicatat Sinaga (2004) dalam artikelnya Bahan Temu Nasional tentang Pengembangan Pasar Tradisional, contoh pasar modern antara lain mall, supermarket, department store, mall, waralaba, minimarket, department store, convenience store, dll. . Toko modern kecil seperti B. minimarket/minimarket, adalah tempat/kantor untuk penjualan kebutuhan eceran sehari-hari langsung kepada pelanggan akhir secara swalayan dan dengan luas kurang dari 400 m2. Bab

I, tentang toko modern.).

Ada banyak jenis barang yang dijual di pasar modern. Pasar modern tidak hanya menawarkan barang lokal, tetapi juga barang impor. Produk yang dijual relatif terjamin kualitasnya karena melalui pemeriksaan awal yang ketat, dengan barang yang tidak memenuhi persyaratan klasifikasi ditolak. Secara kuantitatif, pasar modern biasanya memiliki persediaan yang terukur di gudang. Dari segi harga, pasar modern memiliki harga yang jelas (tercantum sebelum dan sesudah pajak).

a. Toko kecil:Toko yang menjual produk retail seperti B. Warung makan, dengan pelayanan yang lebih modern. Luas mini market 50-200 m2.
b. Toko serba ada:Toko-toko ini mirip dengan toko serba ada dalam hal produk yang mereka jual, tetapi berbeda dalam harga, jam buka, ukuran ruangan, dan lokasi. Convenience store memiliki luas 200-450 m2 dan terletak di lokasi strategis yang harganya lebih mahal dari harga minimarket.
c. Toko khusus: adalah toko yang persediaannya lengkap sehingga konsumen tidak perlu pergi ke toko lain untuk membeli apapun dari yang murah sampai yang mahal.
d. Outlet pabrik:adalah bisnis milik perusahaan/pabrik yang menjual produk perusahaan, menghentikan perdagangan, membatalkan pesanan, dan terkadang menjual barang premium.
e. Hiburan (toko retail):Jenis toko di Indonesia yang menjual pakaian dan asesorisnya dipercaya oleh pembuat pakaian atau dibuat olehnya.
f. supermarket:Luas 300-1100 m2 kecil sedang besar 1100-23000 m2.
g. Diskon grosir atau gudang:
h. Menjual produk secara grosir kepada pengguna akhir non-konsumen untuk dijual kembali atau penggunaan komersial. H.supermarket:
i. adalah toko serba ada dengan jangkauan barang yang semakin luas daripada supermarket. aku Supermarket:

j. Luas kamar lebih dari 5000 m2 j. Ada dua jenis shopping mall yaitu mall dan mall.

2.3 Komponen Pasar

2.3.1 Pelaku Pedagang/penjual

Pedagang pasar adalah pihak ketiga yang melakukan kegiatan jual beli barang atau jasa dengan menggunakan pasar sebagai tempat usahanya. Pedagang adalah pelaku pasar yang menyediakan atau menawarkan layanan penjualan/bisnis. Pedagang bertindak sebagai penyedia jasa, mereka berhak memiliki barang yang dipasarkan meskipun kepemilikannya tidak bersifat fisik. Pedagang informal, atau pedagang kaki lima seperti yang lebih dikenal, sebenarnya memainkan peran potensial dalam perekonomian kota dengan memberikan layanan yang efisien kepada entitas kecil. Meskipun kehadiran sektor informal dapat merevitalisasi pasar, namun seringkali dipandang merugikan karena menimbulkan masalah ketertiban, keamanan dan kebersihan.

Tabel 2.1 Jenis – Jenis Pedagang Pasar

No	Kriteria	Jenis Pedagang
1.	Jumlah pelaku	Pedagang Individu Pedagang gabungan
2.	Menurut jenis kegiatan	Pedagang formal Pedagang informal
3.	Menurut Modal	Pedagang modal kecil Pedagang modal sedang Pedagang modal cukup Pedagang modal besar
4.	Menurut status	Pedagang tetap Pedagang temporer
5.	Menurut tempat asal	Pedagang kota Pedagang desa

6.	Menurut cara penyaluran	Pedagang eceran Pedagang grosir Pedagang pengumpul
7.	Menurut jangkauan pelayanan	Pedagang regional Pedagang kota Pedagang wilayah
8.	Menurut cara pelayanan	Pedagang langsung Pedagang tidak langsung
9.	Menurut materi dagangan	Pedagang riil Pedagang jasa

Table 2.1 Jenis-jenis pedagang pasar

(Sumber : Ananta Heri. Menahan serbuan pasar modern:94-96)

a. Pembeli atau konsumen

Pembeli pasar atau konsumen adalah semua kelompok yang datang untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan melalui pelayanan yang murah dan langsung. Konsumen di pasar ini berasal dari tempat dan situasi yang berbeda, dan mereka memiliki peran untuk dilayani. Pengunjung pasar adalah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan membeli barang dan/atau jasa dengan menggunakan pasar sebagai tempat kegiatan. Pengunjung datang ke pasar, selain untuk membeli barang, semata untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial, yaitu untuk mengobrol dan bertukar informasi.

b. Penunjang

Penunjang pasar sebagai berikut:

- Negara sebagai pemegang lisensi pendirian dan pengoperasian pasar
- Pedagang swasta, penyewa tempat, pelaksana pembangunan pasar
- Administrator yang melaksanakan pembangunan, mengelola pemasar alun-alun, memastikan kebersihan, mengontrol distribusi barang dan

stabilitas harga.

- Bank memfasilitasi kegiatan keuangan.

2.4 Pasar Tradisional Tapaktuan

Gambar 2.5 lokasi pasar tradisional Tapak Tuan

(Sumber: Googlemaps.2022)

Kriteria	PasarTradisional Tapaktuan
Lokasi tapak	Hilir, Kec. Tapak Tuan, Kab. Aceh Selatan, Aceh
Luasan	1,3 Ha
Batasan site	1. Timur berbatasan dengan perumahan warga 2. Barat berbatasan dengan terminal bus 3. Selatan berbatasan dengan SMAN 1 Tapaktuan 4. Utara berbatasan dengan pegunungan
Akses	Akses utama dapat dilalui dari Jl. Habib Syarief
Transportasi	1. Dilalui oleh kendaraan roda dua dan tempat 2. Dilalui oleh becak 3. Dilalui oleh bus dan Angkatan umum
View	1. View depan berhadapan dengan Jl. Habib Syarief 2. View kanan berhadapan dengan jalan dan gunung 3. View kiri berhadapan dengan ruko dan SMAN Tapaktuan 4. View belakang berhadapan dengan perumahan

Kontur	Tidak memiliki kontur
Pusat keramain	Ramai, karna berada di pemukiman rakyat dan perkantoran
Sirkulasi	Sirkulasi satu arah dengan lebar jalan 6-8 m, jalan aspal
Drainase	Terdapat drainase dalam site yang mengikuti drainase kota
Kebisingan	Kebisingan sedang karna jauh dari jalan lintas utama kota

Table 2.2 Tentang lokasi site

(Sumber : Data Pribadi)

2.4.1 Kondisi Eksisting Pasar Tradisional

Di area dalam pasar masih jauh dari kata nyaman yang diakibatkan oleh posisi barang dagangan yang tidak rapi dan juga tidak tertata dengan baik, sehingga sangat mengganggu akses masuk menuju ke dalam pasar.

Gambar 2.6 Kondisi los dan kios dalam lokasi pasar tradisional Tapak Tuan

(Sumber: Dokumen pribadi.2022)

Gambar 2.7 Kondisi area parkir roda dua pada lokasi pasar tradisional Tapak Tuan yang belum tertata rapi

(Sumber: Dokumen pribadi.2022)

Lahan parkir yang belum tertata rapi juga merupakan salah satu penyebab pasar tradisional diTapak tuan memiliki kesan berantakan dan tidak rapi.

Gambar 2.8 Kondisi area kios pasar bagian depan pasar tradisionalTapak Tuan yang tidak tertata dengan baik

(Sumber: Dokumen pribadi.2022)

Area penjualan yang terkesan padat yang disebabkan peletakan barang yang tidak teratur dan juga penempatan yang tidak layak dilihat dikarenakan tercecer di tanah, sehingga terkesan tidak rapi dan kurang memperhatikan kondisi kebersihan pada barang yang diperjual belikan.

Gambar 2.9 Kondisi bagian pasar yang tergenang air dan becek pada saat musim hujan

(Sumber:Dokumen pribadi.2021)

Kondisi pada area sirkulasi pasar pasar sangat tidak mendukung karna becek di saat musimhujan.

Gambar 2.10 Kondisi area parkir didalam pasar tradisional Tapaktuan

(Sumber:Dokumen pribadi.2021)

Pada area parkir didalam pasar masih berantakan dan belum tersusun rapi yang menyebabkan kemacetan saat keluar dari pasar tersebut.

Gambar 2.11 Kondisi drainase pasar tradisional Tapaktuan
(Sumber:Dokumen pribadi.2021)

Pembuangan sampah sembarangan membuat drainase tempat pembuangan limbah pasar dan rumahan terjadi tersumbat sehingga membuat kawasan tersebut kotor dan berbau tidak sedap.

2.5 Studi Banding Objek Sejenis

2.5.1 Pasar Modern Bumi Serpong Damai (BDS), Tanggerang

Nama : Pasar Modern Bumi Serpong Damai (BDS), Tanggerang.Arsitek : Sinar Mas Land

Lokasi : Jl. Letnan Sutopo, Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota TanggerangSelatan, Banten 15111

Luasan : 24.000 m2

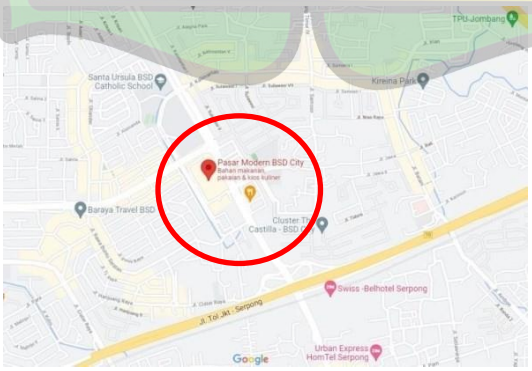

Gambar 2.12 Lokasi Pasar Modern Bumi Serpong Damai (BDS), Tanggerang.
(Sumber: GoogleMaps)

Pasar Bumi Serpong Damai, Tangerang merupakan pasar tanah seluas 2,4 hektar dengan 320 kios dan 100 tempat duduk di sekeliling pertokoan. Pasar ini memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di dua jalan sekaligus, sehingga memudahkan pengunjung untuk mengakses pasar.

Gambar 2.13 Tampak depan pasar BSD City

(Sumber : bsd.city)

Gambar 2.14 Site Plan Pasar BSD

(Sumber: analisisproperti.com)

a. Konsep dasar

Konsep dasar arsitektur pasar ini sederhana yaitu menggunakan sistem fair dari material lokal, namun tetap berpenampilan modern. Dari depan, pasar modern Bumi Serpong Damai memang tidak terlihat seperti pasar tradisional, terbukti dengan desain klasik dan penuh warna yang menghiasi pasar. Sistem penerangan alami serta ventilasi dan sirkulasi udara sangat berguna untuk mengurangi kerumitan perawatan dan penanganan gedung sehingga pembayaran merchant tetap teratur dan penjualan barang tetap

padat. (Taufik Hidayat)

Fasilitas-fasilitas yang ada pada pasar ini sebagai berikut :

- Memiliki 320 kios
- Memiliki 100 toko
- ATM center
- CCTV
- Musholla
- Parkir
- Lapak daging, ikan dan sayur
- Exhibition area
- Food plaza
- Tempat potong unggas
- Tempat penyimpanan es balok
- Escalator dan lift
- TPS
- Tempat cuci dan toilet
- *Lading dock* (Bongkar muat)
- Sistem keamanan 24 jam

b. Sistem konstuksi bangunan

Bangunan komersial BSD menggunakan struktur rangka, kondisi pada bangunan ini luas dimana cangkang ditopang oleh balok bentang panjang dan penyangga atap yang tinggi untuk memungkinkan ventilasi dan cahaya alami. dalam bangunan agar sirkulasi udara alami dapat tercapai.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 2.15 Tampak kondisi dalam pasar modern BSD yang sedang ramai pembeli (sumber : nasional.kontan.ac.id)

c. Sistem manajemen pasar

Pasar ini merupakan pasar tradisional, pada dasarnya pasar ini masih berfokus pada "human touch" yang membuat pembeli dan penjual tetap berkomunikasi dan merasakan kepuasan atas kesepakatan yang berhasil saat membeli. Pasar ini dikenal karena komitmennya terhadap kekayaan usaha kecil dan menengah (UKM). Hal ini disebabkan kecanggihan desain pasar, adanya ruang dialog antara penjual dan pembeli, serta sistem manajemen yang baik. APPSI (Asosiasi Pedagang Pasar Indonesia) juga mengakui pasar tersebut pada tahun 2005.

Gambar 2.16 Suasana Berbelanja didalam Pasar Modern Bumi Serpong Damai Tanggerang. (Sumber: banjarbaruklik.com)

d. Pola tata ruang dan sirkulasi

Pasar ini memiliki 296 kios berukuran 2 x 2 m dan 320 kios berukuran 3 x 3 m hingga 3 x 5 m serta beberapa rumah pasar berukuran 4 x 10 hingga 5,5 x 10 m. Pasar menjual banyak barang seperti ikan basah dan sayuran besar. , buah-buahan, lauk pauk, kue dan pakaian. Pasar ini juga memiliki papan informasi yang menunjukkan tata letak setiap jenis barang untuk memudahkan pembeli menemukan apa yang mereka butuhkan.

Gambar 2.17 Tempat penjulan daging

(Sumber: kicaunews.com)

Gambar 2.18 Papan Petunjuk Pada Pasar

(Sumber: tripadvisor.com)

Gambar 2.19 Pola Sirkulasi didalam Pasar

(Sumber: tripadvisor.co.id)

Gambar 2.20 Suasana didalam Pasar BSD

(Sumber: liputan6.com)

2.5.2 Pasar Batununggal, Mangger, Bandung

Nama : Pasar Batununggal, Mangger, Kota Bandung

Arsitek : PT. Batununggal Perkasa dan PT. Felindo Adhi Sentosa

Lokasi :Jln. Batununggal Indah II, Mangger, Kota Bandung

Luasan : 17.000 m^2

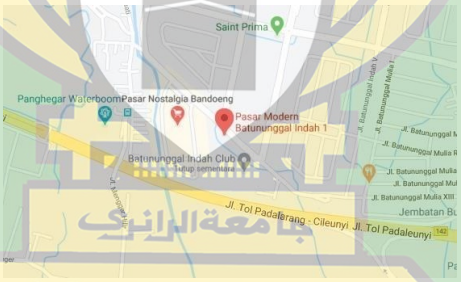

Gambar 2.21 Lokasi Pasar Batununggal

(Sumber: GoogleMaps)

Pasar Batununggal adalah pasar modern yang merupakan komplek pasar tradisional yang dikelola secara modern. Memiliki luasa lahan sebanyak 3 hektar, dan luasan bangunan yaitu1,7 hektar menjadikan pasar ini adalah pasar yang terbesar di Kota Bandung. System dipasar ini masih tradisional, akan tetapi dalam penampilannya dibuatlebih modern.

Pasar batununggal memiliki luasan hingga 3 hektar sehingga pasar ini juga

digabungkan dengan fungsi lainnya seperti perkantoran. Pasar ini dikelilingi oleh ruko-ruko yang dijadikan sebagai kantor. Pasar utamanya berada ditengah-tengah. (Taufik)

Gambar 2.22 Denah Pasar Batununggal
(Sumber: elib.unikom.ac.id)

e. Konsep dasar

Pasar Batununggal ini menerapkan konsep modern, dimana pasar ini adalahpasar yang pertama kali menggunakan konsep modern serta pasarini juga menjadi pasar terbesar dibandung, dengan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap dan canggih, pasar ini berada didalam kawasan pemikiman elite di selatan bandung. Didalamnya menjual beraneka ragam kebutuhan pokok, keperluan sehari-hari, dan produk rumah tangga. Seperti sayur-mayur, daging, ikan, pakaian, alat elektronik, apotek, sampai makanan kuliner juga tersedia di pasar batununggal ini, meskipun produk yang ditawarkan berkualitas supermarket akan tetapi harganya sama seperti harga barang yang dijualdi pasar tradisional lainnya.

Fasilitas-fasilitas yang ada di pasar ini antara lain:

- Memiliki 294 lapak
- Memiliki 429 unit kios
- Memiliki 130 unit ruko

- ATM Center
- Area Parkir yang luas
- Keamanan 24 jam
- Tersedia bus Primasaja
- Mushalla
- Toilet bersih
- Tempat makan
- Pasar basah
- Pasar kering
- Ruang pengelola
- Ruang koperasi
- Ruang public
- TPS
- Loading Dock

f. Sistem konstruksi bangunan pasar batununggal

Sistem konstruksi yang digunakan pasar Batununggal menggunakan konstruksi bangunan berupa sistem rangka, pasar ini memiliki bangunan yang besar, sehingga konstruksinya sangat kuat. Balok panjang dan kolom atap yang tinggi memfasilitasi ventilasi alami dan cahaya masuk ke dalam gedung, meningkatkan sirkulasi udara di dalam gedung.

Gambar 2.23 Tampak Kontruksi Bangunan Pasar Batununggal

(Sumber: rumahywka.org)

Gambar 2.24 Tampak Kontruksi diruang public Pasar Batununggal

(Sumber: rumahywka.org)

g. Pola tata ruang dan sirkulasi

Pasar ini memiliki 429 kios, dimana ukurannya masing-masing adalah 2m x 1.20m sampai 3m x 4m dengan tinggi 2.80m. pasar basah dan pasar kering berada lumayan jauh, pasar basah terletak dipaling belakang bangunan, dan pasar kering berada di depan bangunan. Didalam pasar kering masih munggunakan cahaya buatan. Memiliki koridor utama untuk sirkulasi masuk manusia barang dan kendaraandengan lebar 5 m.

Gambar 2.25 Pola sirkulasi didalam bangunan Pasar Batununggal

(Sumber: fouraquare.com)

Gambar 2.26 Tampak Pasar Kering Pasar Batununggal

(Sumber: m.merdeka.com)

2.5.3 Pasar Sarijadi Bandung

Nama : Pasar Sarijadi Bandung.

Arsitek : Andar Matin dari Universitas Parahyangan Bandung.

Lokasi : Jln. Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Bandung.

Luasan : 3.763 m^2

Gambar 2.27 Lokasi Pasar Sarijadi (Pasar Sae)

(Sumber: GoogleMaps)

Pasar Sarijadi atau Pasar Sae adalah sebuah pasar tradisional yang telah melewati tahap revitalisasi dengan konsep kontemporer dan sekarang telah berubah menjadi pasar yang kekinian, yang dilengkapi dengan fasilitas- fasilitas yang lengkap serta modern. Pasar ini sudah di klaim menjadi percontohan pasar tradisional kreatif di kota Bandung. (Taufik)

a. Konsep dasar

Konsep Desain pada bangunan pasar ini adalah kontemporer, dengan bangunan yang modern, serta mengusung tema *one stop shopping center*,pasar ini menyediakan hampir seluruh fasilitas yang ada di swalayan. danjuga ramah akan difabel dan lansia. Pasar ini sangat bersih dan nyaman dengan adanya fasilitas yang lengkap pada bangunan ini. Pasar ini juga instagarammable, sehingga cocok untuk menjadi tempat belanja serta bermain.

Gambar 2.28 Kondisi Ram Pada Pasar Sarijadi

(Sumber: liputan6.com)

Gambar 2.29 Tampak Hiasan Dinding Pada Pasar Sarijadi

(Sumber: liputan6.com)

Adapun ruang yang sangat penting pada pasar ini adalah:

- Pasar kering

  Terletak di lantai dasar dan lantai 2, lumayan dekat dengaan pasar basah, ukuran kiosnya adalah 2.5 m x 1 m x 0.65 cm. ruangnya terbuka sehingga memudahkan sirkulasi masuk kedalam bangunan. Memakai material kayu untuk bahan makanan dan lainnya.

Gambar 2.30 Kondisi Pasar Kering Sarijadi

(Sumber: trobunnews.com)

- Pasar basah

  Pada bangunan ini pasar basah terletak di lantai dasar bangunan dan berada paling samping dekat dengan pembuangan limbah, ukuran losnya adalah 2 m x 1.20 m x 0.60 cm. Pasar basah juga ruangnya terbuka sama seperti pasar kering, dimana sirkulasi udara dan cahaya sangat mudah masuk kedalam bangunan ini. Materialnya menggunakan keramik putih. Akan tetapi pada bagian depan los tidak memiliki saluran air.

Gambar 2.31 Kondisi Pasar Basah Sarijadi
(Sumber: kumparan.com)

- Ruang pengolala pasar

  Pasar sarijadi memiliki ruang pengelola, yang terdapat disetiap lantainya. Dilengkapi dengan 4 ruang di dalamnya, yang memiliki ukuran sebesar 12 m^2. Ruangnya tertutup sehingga kurangnya intensitas cahaya dan udara yang masuk kedalamruang, serta memiliki alat proteksi kebakaran.

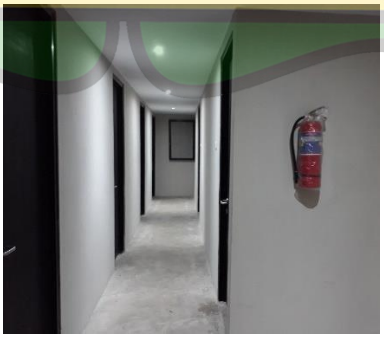

Gambar 2.32 Ruang Pengelola Pasar Sarijadi
(Sumber: elib.unikom.ac.id)

- Koridor utama pasar

  Terdapat koridor utama untuk sirkulasi manusia, barang dan kendaraan dengan lebar 7 m. Koridor ini menggunakan material paving block, tidak memiliki pembatas antara koridor kios dengan sirkulasi kendaraan.

Gambar 2.33 Tampak Koridor Utama

(Sumber: arsitektur.indonesia.com)

- Ruang public

  Didalam pasar ini memiliki ruang berkumpul yang terletak ditengah-tengah bangunan, fungsinya untuk bersantai dan juga untuk melakukan rapat dan musyawarah, ruangan ini memiliki ukuran sekitar 100 m^2. Tempat ini sangat bersih dan nyaman, terdapat banyak tong sampah didalam untuk memudahkan pengunjung membuang sampah.

Gambar 2.34 Ruang Publik Pasar Sarijadi

(Sumber: pasjabar.com)

- Cafe

  Pasar ini mempunya cafe/ tempat makan yang terletak di lantai3, ukurannya tidak terlalu besar, bersih dan jauh dari pasar basah, tempat ini berdekatan dengan makanan siap saji.

Gambar 2.35 Caffe Pasar Sarijadi
(Sumber: elib.unikom.ac.id)

- Tempat Pembuangan Sampah

  Terdapat TPS yang jaraknya lebih 10 m dari bangunan, berada diluar bangunan paling belakang dari pasar, mempunyai aksessirkulasi kendaraan.Pada TPS ini terdapat mesin pengolah sampah 3R, Akan tetapi dekat denganpembatas rumah warga.

Gambar 2.36 Tempat Pembungan Sampah
(Sumber: elib.unikom.ac.id)

- Drinase pasar Sarijadi

  Saluran pembuangan/Drainase yang disalurkan melalui pipa yang tertutp dengan beton. Ruangnya terbuka sehingga sirkulasi udara dan cahaya masuk kedalam dengan mudah,

akan tetapi tidak ada pengaman antara los dan drainase.

- Toilet pasar sarijadi

  Toilet pada pasar sarijadi ini terletak dibagian belakang bangunan, dekat dengan mushalla dan tempat parkir, tidak terlalujauh dengan bangunan pasar. Toiletnya berukuran sekitar 3.5 x1.5 yang dibagi dua, yaitu toilet pria dan wanita.

- Papan informasi

  Terdapat papan informasi pada pasar ini, untuk memudahkan agar pengunjung mengetahui tempat yang ingin dituju. Terbuat dari kayu yang diletakkan didekat ruang public.

Gambar 2.37 Papan Informasi

Sumber:skyscrapercity.com

b. Struktur bangunan Sarijadi

Struktur yang digunakan pada bangunan pasar sarijadi ini menggunakan frame struktur. Dapat dilihat dari kerangka bagian bangunan, yaitu padakolom, balok, dan bagian kerangka atap bangunan.

Gambar 2.38 Tampak Struktur Bangunan Pasar Sarijadi

(Sumber: arsitekturindonesia.org)

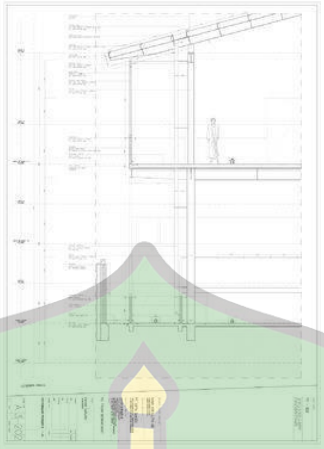

Gambar 2.39 Detail Struktur Pasar Sarijadi

(Sumber arsitekturindonesia.org)

Gambar 2.40 Tampak Kondisi Kerangka Atap

(Sumber: arsitekturindonesia.org)

Gambar 2.41 Tampak Kolom, Balok, dan Rangka Atap

(Sumber: arsitekturindonesia)

2.6 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

Dari hasil analisis berjumlah 3 (tiga) jenis studi preseden yang diperoleh, maka berikut ini kesimpulan yang akan penulis terapkan pada redasain Pasar Tradisional Tapaktuan,Aceh Selatan yaitu sebuah pasar harus bias menampung segala kegiatan yang dilakukan didalam pasar, seperti kegiatan penjual dan pembeli sehingga dengan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan pasar dapat menciptakan suasana yang nyaman sehingga membuat semua kegiatan berjalan lancar tanpa adanya hambatan. fasilitas-fasilitas itu seperti tempat pembuangan sampah, tempat muat barang, ATM center, mushalla, kantor pengelola, toilet, ruang makan, tempat parkir, dan posko keamanan. Lokasi Tempat pembuangan sampah dibuat diluar dari gedung pertokoan supaya pengunjung berkunjung dipasar merasa nyaman . Selain itu, desain pasar harus matang agar pasar bermanfaat dan memberikan banyak manfaat bagi semua orang.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
ELABORASI TEMA

3.1 Arsitektur Modern

3.1.1 Sejarah Arsitektur Modern

Arsitektur modern mulai berkembang sebagai akibat adanya perubahan dan perkembangan dalam teknologi, sosial dan kebudayaan yang dihubungkan dengan revolusi industri pada tahun 1760-1863. Adapun tenggang waktu pada perkembangan arsitektur modern dapat dibagi sebagai berikut:

1. Periode I (1900 – 1929)

Pada tahun 1890 – 1930 dunia arsitektur mengalami konflik akibat perubahan tren arsitektur ketika arsitektur pra-modern digantikan oleh arsitektur modern yang terlihat pada tahun 1917 (setelah perang dunia pertama). Bangunan-bangunan pada masa itu mengikuti pengenalan konsep form-follow-function dari Louis Sullivan, artinya bentuk desain ruang harus mengikuti fungsi ruang itu sendiri.

Selain konsep-konsep tersebut, desain ruang pada periode ini mempertimbangkan rasio aspek, komposisi, dan ukuran manusia, yang mengarah pada konsep rumus universal, di mana ruang yang tersedia dapat digunakan untuk berbagai fungsi. Penggunaan material yang efisien juga diupayakan menjadi lebih ekonomis yaitu dengan membuat bentuk kubik yang menggunakan kombinasi material beton, kaca dan beton.

Konsep arsitektur modern yang baru yaitu “FORM SEC FUNCTION” yang dikembangkan oleh Louis Sullivan, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Ruang yang direncanakan harus sesuai dengan tujuannya.
b. Strukturnya jujur di sana dan tidak perlu ditutup dengan formasi masa lalu (tanpa dekorasi).

c. Bangunan tidak harus terdiri dari kepala, badan dan kaki, tetapi fungsi mengikuti atau mengikuti bentuk.

Tokoh – tokoh yang berperan dalam periode ini antara lain :

a. Louis Sullivan
b. Le Corbusier
c. Ludwig Mies van de Rohe
d. Frank Lloyd Wright
e. Walter Gropius.

2. Periode II (1930 – 1939)

Selama periode ini, perkembangan arsitektur modern menyebar ke seluruh Eropa, Amerika, dan Jepang. Setiap daerah memiliki iklim, kondisi tanah, dan tradisi yang berbeda yang dapat mempengaruhi apresiasi terhadap bentuknya. Perkembangan tata ruang, bentuk, material dan struktur tidak lagi bersifat universal, tetapi terkait erat dengan tapak atau letak bangunan dan karakteristik kawasan. Ciri khas bentuk dan tampilan gaya internasional atau gaya universal arsitektur modern pada masa itu diwarnai dengan cara pandang baru yaitu brosur yang mengikuti penggunaan material lokal lokal.

Arsitektur pada hakikatnya merupakan perpaduan antara pengetahuan khusus, perkembangan teknologi, industri dan seni dengan pemahaman kedaerahan (manusia dan ekologi) tanpa merusak rasa kesatuan manusia.

Konsep gaya universal sejak periode I telah mulai berubah, menyesuaikan denah arsitektur dengan kekhasan masing-masing negara. Material lokal semakin banyak digunakan sebagai tambahan desain bangunan, dimana arsitektur interior masih tidak terlepas dari prinsip arsitektur modern.

Tokoh – tokoh pada periode ini antara lain:

a. Arne Jacobsen
b. Oscar Niemeyer
c. Alvar Aalto.

3. Periode III (1945-1966)

Perang Dunia Kedua (1941-1945) menimbulkan kerugian yang sangat besar, banyak bangunan yang rusak dan membutuhkan rekonstruksi yang cepat. Karena aspek-aspek tersebut, penggunaan bahan pembuatan dianggap lebih ekonomis dan wajar, dalam hal ini elemen dekoratif tidak diperhatikan. Periode ini dibagi menjadi dua fase, yaitu Fase I 1949-1958 dan Fase II 1958-1966.

Pada Tahap I, perancangan bangunan memperhatikan kondisi lingkungan dimana bangunan akan dibangun dan penggunaan material bangunan mulai mengikuti teknologi yang mengarah pada penggunaan elemen beton, baja dan aluminium. Ciri khas desain bangunan pada tahap ini adalah penggunaan bagian yang diproduksi secara industri, penggunaan area kaca yang luas, adanya sistem kantilever untuk mendapatkan ruang yang lebih besar, dan pengurangan area konstruksi. . untuk brutalisme kasar. Arus yang digunakan meliputi minimalis (Mies van de Rohe), fungsi mengikuti bentuk (Alvar Aalto), struktur eksperimental (Eero Sarinen), arsitektur organik (Frank Lloyd Wright), dan sekolah yang menggunakan prinsip arsitektur kuno. Pengembang versi yang diperbarui adalah Minoru Yamasaki.

Pada fase II, aliran brutalisme dan formalisme dibedakan. Aliran Brutalisme yang dikembangkan oleh Le Corbusier menggunakan bahan baku bangunan seperti beton dan beton ekspos, sedangkan aliran Formalisme merupakan aliran yang mengikuti pengertian bentuk, membangkitkan fungsi, yaitu. desain bentuk spasial menciptakan / mempengaruhi. untuk bekerja dengan cara ini.

Arsitektur Brutalisme baru mulai berkembang dengan Arsitektur Brutalisme(1950-1960). Kata Brutalisme adalah istilah yang berarti "beton mentah" dan berasal dari kata Perancis brut beton. Alasan gerakan reformasi ini adalah Gaya Internasional yang merupakan ciri arsitektur Brutalisme dianggap terlalu keras terhadap lingkungannya dan tidak mempertimbangkan aspek sosial yang terkait dengan hubungan antara lingkungan dan manusia. Alison dan Peter Smithson adalah pelopor Arsitektur Brutalisme.

Ciri khas aliran ini adalah pemilihan bahan bangunan. Gerakan Brutalis menggunakan beton di semua bahan bangunannya dimana bahan bangunan lainnya

benar-benar diminimalkan atau bahkan tidak ada.

Aliran Brutalisme menganggap ini terlalu kaku dan ekspresif. Pelopor arsitektur ini mulai menggunakan konsep kejujuran material, seperti:

Baja, kaca kasat mata, struktur dinding tanpa finishing dan komponen lainnya sebagai satu kesatuan estetika. Dengan adanya bahan bangunan lain, desain bangunan bisa lebih ekspresif mengingat kebutuhan dan fungsi bangunan.

Ciri-ciri aliran New Brutalisme dapat dilihat dari bentuk, ruang, tekstur, warna dan material lainnya:

1. Bentuk ruang yang fleksibel
2. Struktur yang fungsional
3. Organisasi ruang bentuk grid
4. Dinding bertekstur alami atau kasar
5. Kombinasi dari bentuk dasar yang netral
6. Warna fasade yang monoton, natural serta menyejukkan.

3.1.2 Sejarah Perkembangan Arsitektur Modern di Indonesia

Arsitektur modern belum terlihat perkembangan yang signifikan di Indonesia. Seperti gaya arsitektur lain yang didatangkan dari negara Barat, gaya arsitektur modern masuk ke Indonesia sebagai akibat dari era globalisasi. Gaya arsitektur modern tampil sebagai gaya internasional atau gaya universal yang memiliki kesejajaran di berbagai negara.

Di Indonesia gaya bangunan modern diterapkan sebagai gaya arsitektur yang berkaitan dengan fungsi ruang yang juga menjadi titik tolak perancangan. Gaya arsitektur modern adalah gaya yang sederhana, bersih dan fungsional. Berdasarkan gaya hidup modern, masyarakat menyukai mudah dan cepat, karena berbagai alat diproduksi secara industri dengan mengutamakan kenyamanan masyarakat. Sifat mendasar dari gaya hidup modern adalah kebutuhan untuk bergerak dan melakukan sesuatu dengan lebih cepat, dan hal ini didukung oleh teknologi dan industri. Teknologi dikembangkan untuk membuat aktivitas sehari-hari seperti berjalan, berbicara di telepon atau menggunakan komputer menjadi lebih cepat dan mudah.

Dalam arsitektur, gaya hidup modern mempengaruhi kebutuhan akan bangunan sederhana, bersih dan fungsional sebagai bentuk arsitektur modern. Gaya hidup seperti ini hanya dimiliki oleh segelintir orang, terutama di kota-kota besar dan berkembang, yang menuntut gaya hidup cepat, sederhana, efisien, dan fungsional.

Gaya asli arsitektur modern Indonesia muncul di Indonesia, menyesuaikan dengan keberadaannya, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berfokus pada fungsi ruang yang dibentuk oleh model tindakan orang-orang yang tinggal di sana.
2. Berfokus pada bahan bangunan yang mencapai hasil estetika akhir yang diinginkan.
3. Analogi mesin dalam organisasi dan pengembangan ruang.
4. Hindari dekorasi pada bangunan.
5. Penyederhanaan bentuk

3.1.3 Ciri-Ciri Karakteristik Arsitektur Modern

Arsitektur modern memiliki karakteristik dan keistimewaan yang berkembang pada masa itu. Ciri-ciri arsitektur modern misalnya

1. Tampaknya ada konsistensi dalam penggunaan skala manusia.
2. Bangunan fungsional, yaitu. bangunan dapat mencapai tujuannya dengan cara terbaik jika digunakan dengan benar.
3. Bentuk bangunannya sederhana dan bersih, yang berasal dari kubisme dan abstrak, yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh tetapi pada dasarnya berbentuk persegi panjang.
4. Tunjukkan konstruksi.
5. Menggunakan bahan pabrik atau industri yang disajikan secara jujur dan tidak dibumbui.
6. Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis vertikal dan horizontal.
7. Open plan, konsep yang membagi elemen menjadi struktur primer dan sekunder. Tujuan dari denah terbuka adalah untuk

menghadirkan fleksibilitas dan variasi pada bangunan (Tanudjaja, 1997).

Selain itu, arsitektur modern juga memiliki 3 ciri yaitu ideologi, gaya dan ide desain. Fitur ideologis arsitektur modern adalah mis.

1. Gaya seragam yang berlaku internasional atau tanpa gaya.
2. Idealisme dan idealisme utopis.
3. Tradisi jiwa agung sepanjang masa.
4. Bentuk bersifat deterministik dan fungsional.
5. Pemecahan masalah yang ekstensif dan pekerjaan pengembangan yang ekstensif. 6. Prestasi arsitektur dengan sikap elitis, namun tanpa batas kelas.
6. Seorang arsitek adalah seorang nabi/penyembuh.
7. Arsitek tampaknya menjadi penyelamat / penyembuh. (Tanudjaya, 1997)

Karakteristik langgam pada arsitektur modern terdiri dari beberapa hal, antara lain:

1. Bentuk yang abstrak tidak selalu menimbulkan teka-teki.
2. Memiliki elemen bentuk yang puris atau bentuk yang diulang.
3. Tampilan bangunan menunjukkan ekspresi kejujuran.
4. Anti simbolik dan anti terhadap prinsip metafora.
5. Bentuk desainnya sederhana.
6. Anti penggunaan ornamen.
7. Nilai estetika terdiri dari estetika mesin, sirkulasi, mekanikal, teknologi dan struktur.
8. Memiliki ruang yang isotropik.
9. Logikanya anti reprsentasi.
10. Anti kenangan sejarah dan anti lelucon.(Tanudjaja, 1997)

Ciri-ciri gaya arsitektur modern terdiri dari beberapa hal, antara lain:

1. Perencanaan kota menggambarkan kota dalam sebuah taman.

2. Pemilihan fungsi.
3. Desain interior adalah karya seni yang sempurna.
4. Komposisi massa terintegrasi secara harmonis.
5. Komposisi dan keteraturan asimetris. 6. Fokus pada volume bukan tebal.
6. Konfigurasi blok waktu dan titik ubin.
7. Penanganan kulit dan pembuatan bingkai.
8. Tembok Transparan (Tanudjaja, 1997)

3.1.4 Pemahaman Bentuk dan Ruang Dalam Arsitektur Modern

Inilah yang ditulis Peter Gossel dan Gabriele Leu Thauser dalam bukunya "Architecture in the 19th Century", 1991. Perkembangan arsitektur modern meliputi perkembangan pemikiran tentang konsep fungsi, bentuk, struktur, dan ruang. Namun pembahasan ini lebih menekankan pada pembahasan bentuk dan ruang, dimana sifat utama bentuk adalah “ada dan nyata atau tampak atau nyata”, sedangkan ruang memiliki sifat “ada dan tidak tampak atau tidak nyata”. Secara formal, struktur arsitektur modern memungkinkan terbentuknya bentuk-bentuk yang tidak biasa akibat perkembangan teknologi bangunan dan konstruksi, serta perkembangan teknologi material pada masa itu. Sedangkan bangunan arsitektur kontemporer lebih bersifat cair dan hierarkis secara spasial, berdasarkan sirkulasi dan aksi (step by step). Perkembangan arsitektur modern hanya ditandai dengan penggunaan struktur beton bertulang, baja dan material bangunan ringan serta fungsional sebagai pelengkap bangunan. Dalam bentuk bangunan berarsitektur modern, modul manusia (le corbusier) digunakan karena bangunan memiliki bobot lebih pada fungsinya.

Berdasarkan slogan Le Corbusier “a house is a machine for living”. Le Corbusier sebenarnya menginginkan dua hal. Yang pertama adalah rumah mirip mesin yang murah, standar, mudah digunakan dan mudah perawatannya. Tapi itu juga berarti rumah yang dirancang dengan integritas. Karena itu slogan ini menjadi terkenal pada masa perkembangan arsitektur modern dan menjadi pokok desain bangunan modern. Mengacu pada buku A Guide to Modern Architecture karya

Rayner Banham, Bab 2,3,4 dan 5. Bentuk dan ruang.

a. Bentuk

Dalam arsitektur modern, “bentuk” merupakan istilah yang membingungkan bagi para praktisi karena tidak menggunakan bentuk, fungsi dan bahan bangunan yang spesifik.

Dalam arsitektur modern, fungsi dan konstruksi harus tampil sebagai satu kesatuan dan mengambil bentuk tertentu, dan kami selalu berharap bahwa solusi yang tepat antara ketiga kombinasi tersebut mengarah pada bentuk tertentu. Solusi unik biasanya layak, karena teknik konstruksi modern memungkinkan semua jenis konstruksi. Bentuk yang Anda inginkan mudah karena semua gaya antik sangat detail dan rumit. Bentuk dasar arsitektur modern adalah bentuk geometris yang direpresentasikan dengan cara ini (padat platonis).

b. Ruang

Satu hal yang tidak terduga dalam arsitektur modern adalah manipulasi ruang yang disengaja. Dalam sejarah ada ruang di dalam struktur (di luar ada alam, ketidakteraturan dan kebesaran). Renaisans mengulangi prosesnya dan dapat (seperti orang Yunani) melihat bagian luar bangunan dan memisahkannya dari seni.

Konsep ruang dalam arsitektur modern adalah ruang tidak terbatas dan meluas ke segala arah, ruang dapat diukur/terbatas/terlihat, gambaran struktur arsitektural (persegi panjang) dipahami secara tiga dimensi, ruang dalam arsitektur modern memiliki hubungan dengan pengamat. Ruang di dalamnya adalah eksperimen spasial tanpa akhir dengan bagian-bagian yang dapat ditelusuri melalui ruang-ruang yang dilaluinya. Berdasarkan proses pengoperasiannya, model tata letak ruangan lebih halus dan berurutan.

Ciri bangunan- bangunan dari mereka yaitu kecil, kotak, mempunyai pusat dan tertutup.

Dalam perkembangan arsitektur modern bentuk dan struktur yang tepat. Bagian fisik arsitektur modern sebagai solusi radikal atas masalah fungsional yang tidak bisa hilang sebagai bagian dari estetika, yaitu manipulasi ruang yang tidak terbatas dan terukur.

Berikut adalah beberapa konsep ruang dan bentuk modern secara subjektif oleh para ahli Arsitektur diantaranya:

1. Le Corbusier

Gambar 3.1 Villa Savoye

(Sumber : http://cv-yufakaryamandiri.blogspot.com/2012/10/konsep-bentuk-dan-ruang-dalam.html, 9 November 2021)

a. sebuah. sebuah. Ruang yang akan dibuat harus seefisien mungkin sesuai aturan industri. Karena ruang adalah mesin yang tertinggal, keindahan datang dari kemurnian. Bila bentuknya halus dan sederhana.
b. Bentuk bangunan menggunakan human module (Le Corbusier) karena bangunan dikonfigurasi sesuai dengan tugasnya. Bentuknya kubisme dan futuristik.

2. Mies Van de Rohe

Gambar 3.2 The Barcelona Pavilion 1929

(Arsitekturvaastustudio.wordpress.com, 07 September 2021)

a. Ruang harus sederhana dan jelas karena dari situlah estetika berasal. Fleksibilitas menjadi nilai tambah bagi sebuah ruang yang mampu menghadirkan kesan dinamis dan adaptif. Secara struktural, ruang antara kolom dan dinding (kulit dan tulang) harus dipisahkan.

b. b. Bentuknya kubisme dan futuristik.

3. Walter Gropius

Gambar 3.3 Bauhaus

(Sumber : wikipedia.01 November 2021)

a. Awal pembentukan ruang dimulai dengan situasi, barulah aktivitas dimulai. Keindahan ditemukan dalam produk manufaktur, bukan di alam.
b. Penciptaan bentuk bangunan, sesuai dengan pola peletakan ruang yang urut berdasarkan sequence proses kegiatan penghuninya.

3.2 Studi Predesen

3.2.1 Pasar Modern BSD City

Pasar Modern BSD Urban terletak di kawasan perkotaan Tangerang. Pasar tradisional yang menghadap ke pantai ini menarik banyak pengunjung setiap akhir pekan.

Anton Halusati, Humas BSD City, mengatakan konsep pasar modern pertama kali dikembangkan oleh BSD. Tak heran, pasar modern BSD kerap menjadi rujukan atau tempat studi banding bagi pemerintah daerah lain di luar Tangerang yang ingin merevitalisasi pasar tradisionalnya. Kehadiran pasar modern merupakan upaya pembenahan pasar tradisional untuk bersaing dengan supermarket yang menawarkan suasana berbelanja yang nyaman, aman dan harga yang sedikit lebih murah (untuk beberapa produk). Pasar modern BSD City sudah ada sejak tahun 2004. Pasar seluas 6 hektar ini terdiri dari 303 kios, 320 kios, dan 100 rumah pasar (ruko).

Gambar 3.4 Pasar Modern BSD City

(Sumber : https://meandpython.wordpress.com)

Salah satu yang membuat keberhasilan Pasar Modern BSD melawan dominasi supermaket adalah konsep yang diusung oleh pengembang dan pengelolanya, yaitu pasar tradisional dengan sentuhan modern.. Konsep lapak dan produk yang ditawarkan di pasar ini masih memiliki sentuhan tradisional di sisi produk, namun ragam barang di pasar ini jauh melampaui pusat perbelanjaan modern. Kedua, berbeda dengan pasar tradisional biasa dengan bangunannya yang didesain khusus agar cuaca tidak panas, serta penyewa dan pengelola menjaga pasar dengan sangat bersih dan ketat, sehingga pengunjung merasa lebih nyaman di sana. Pasar. Ketiga, pasar ini memiliki penawaran kuliner yang sangat lengkap dan bervariasi yang menjadi salah satu referensi wisata kuliner di Serpong.

Dilihat dari sisi bangunan, bangunan pasar inti hanya satu lantai dan memiliki langit-langit tinggi yang memungkinkan adanya sirkulasi udara yang baik, sehingga udara di dalamnya tidak panas meski tanpa AC.

Gambar 3.5 Pasar Modern BSD City

(sumber :https://ekonomi.kompasiana.com)

Bangunan inti dikelilingi oleh bangunan komersial berlantai dua yang menutupi keempat sisi alun-alun. Sekilas, orang mungkin berpikir bahwa pasar ini adalah kompleks pusat perbelanjaan yang besar. Arsitektur ruko ini terlihat cantik

dengan warna-warna pastel khas ruko BSD City, sehingga terlihat dari kejauhan ruko ini sangat menarik dan juga modern.

Keberadaan pasar ini semakin berkembang, memiliki ciri khas tersendiri dan tidak mengganggu tiga retailer utama yang jaraknya hanya 3-5 kilometer dari pasar. Untuk produknya, konsep kios dan produk yang dijual di pasar ini masih memiliki sentuhan tradisional, barangnya lebih bervariasi dibanding di supermarket. Bangunannya satu lantai dengan langit-langit tinggi. Hal ini memungkinkan adanya sirkulasi udara yang baik, sehingga udara di dalam ruangan tidak panas meski tanpa AC. Di warung sayur, warnanya sangat ceria dan menarik mata. Sayuran hijau, tertata rapi di stan, sangat kontras dengan paprika merah dan tomat, wortel oranye terang, dan ungu tua terung belut. Selain kemeriahan warna sayuran yang eye catching, sayuran yang ditawarkan juga sangat menarik dan jarang ditemui di pasar tradisional.

3.2.2 Modern Market Celje Slovenia

a.Deskripsi

Hotel ini terletak di Celje, Slovenia, lebih tepatnya di pusat kota. Dirancang oleh Arhitektura Krušec. Lokasi tersebut dipilih mengingat lokasinya yang strategis dan padat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk sekitar. Luas pasar 410 m2.

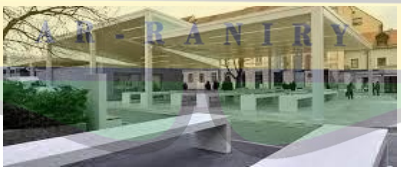

Gambar 3.6 Pasar Modern Celje Slovenia

(Sumber: https://www.e-architect.com)

b. Konsep Tapak

Tapak ini sepenuhnya dirawat dengan menutupi permukaan tanah dengan perkerasan. Destinasi dapat diakses dari segala arah, mengutamakan pejalan

kaki. Tempat parkir berada di area yang terhubung langsung dengan pintu masuk pasar.

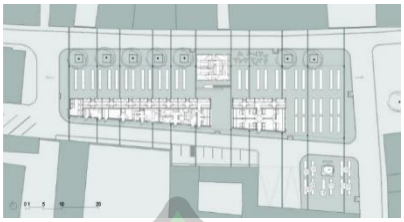

Gambar 3.7 Pasar Modern Celje Slovenia
(Sumber:https://www.archdaily.com/)

Bangunan pasar Slovenia di Celje dirancang untuk keramaian. Konsep ini bertujuan untuk menghemat lahan dengan membuat zonasi area di tengah properti.

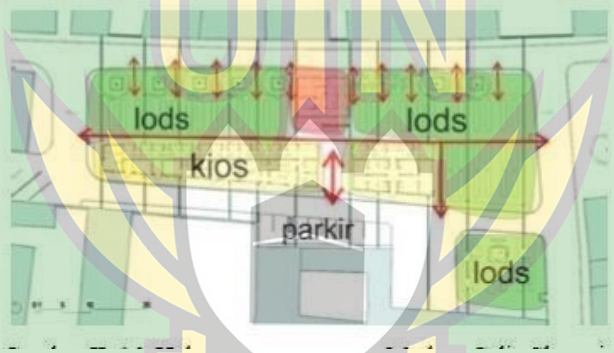

Gambar 3.8 Hubungan Ruang Pasar Modern Celje Slovenia
(Sumber: Andi Mujtahid, (2016), redesain pasar sentral sinjai, 9 November 2021)

a. Konsep kebutuhan dan hubungan ruang

Bangunan ini dirancang dengan sirkulasi yang efisien dan zonasi yang jelas, mendukung aktivitas pedagang dan pembeli dalam penggunaannya. Area kering dan tidak berbau berupa kios tertutup akan diletakkan di sisi pintu masuk bangunan, sedangkan area semi basah berupa bilik ditempatkan di belakangnya, namun dengan konsep terbuka. Area basah seperti penjualan daging ditutup agar baunya tidak mengganggu lingkungan. Area kualifikasi ini berhubungan dengan lalu lintas dan layanan pendukung seperti cuci tangan.

Los pedagang berupa meja beton panjang, sementara model kios

bervariasi dalam ukuran dan desain/tata letak, dengan mempertimbangkan fungsi penggunanya.

b. Konsep bentuk

Bentuk dasar bangunan mengikuti denah kavling yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan lahan. Bentuk atap bangunan yang zigzag memberikan irama yang tidak monoton dan sangat kontras dengan bangunan sekitarnya.

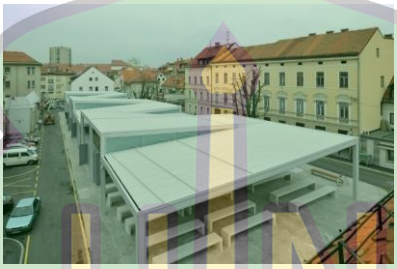

Gambar 3.9 Konsep Terbuka Pasar Modern Celje Slovenia
(sumber: https://www.archdaily.com)

c. Konsep Fasad

Pasar Celje di Slovenia didesain dengan konsep terbuka dan menyatu dengan alam. Akibatnya, penggunaan dinding dan fasad pada bangunan berkurang. Namun kios ini sengaja ditutup, tentunya untuk melindungi barang dagangan pedagang. Skema warna monokromatik menciptakan latar belakang yang sangat netral untuk bangunan, memperlihatkan buah-buahan berwarna berbeda dan produk lainnya di dalam kios.

Gambar 3.10 Interior Bangunan Pasar Modern Celje Slovenia
(Sumber:https://www.archdaily.com)

d.Konsep Struktur

Gambar 3.11 Konsep Struktur Pasar Modern Celje Slovenia

(Sumber: https://www.archdaily.com)

Bangunan komersial Celje di Slovenia didirikan sebagai struktur tunggal yang terbuat dari kolom baja, yang kemudian dihubungkan dengan balok baja yang agak miring, yang juga berfungsi sebagai rangka atap. Saat mendesain struktur atap di bawah (Gambar 2.35) kami mencoba memaksimalkan cahaya matahari dengan membuat kemiringan yang berlawanan untuk setiap bagian kolom. Mempertimbangkan kelebihannya, digunakan struktur baja yang mudah ditangani dan ringan, serta tidak membutuhkan pemrosesan yang lama.

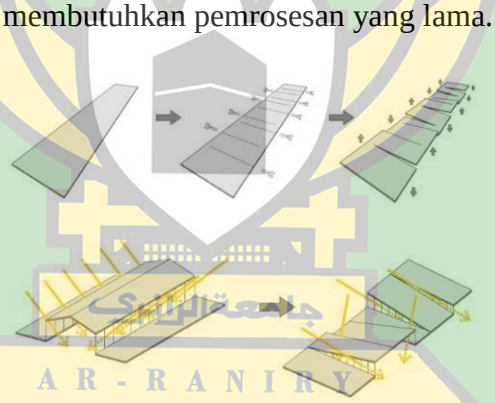

Gambar 3.12 Atap Pasar Modern Celje Slovenia

(Sumber:https://www.archdaily.com)

e.Konsep Material

Perpaduan material bangunan ini mencirikan arsitektur modern yang futuristik. Dinding dan langit-langit aluminium. Lantainya dituang beton yang sangat halus sehingga terlihat seperti lantai keramik alami. Material ini yang tambahkan dengan tema monokromatik.

Gambar 3.13 Konsep Material Pasar Modern Celje Slovenia

(Sumber: https://www.archdaily.com)

f.Utilitas

Bangunan ini terletak di pusat kota dengan sistem operasi yang lengkap dan mudah dijangkau seperti listrik, air bersih, sanitasi dan telepon.

g.Fasilitas penunjang

Gambar 3.14 Wastafel Dalam Bangunan Pasar Modern Celje Slovenia

(Sumber: https://www.archdaily.com)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3.2.3 Fresh Market PIK

Pasar PIK Ini terletak di kompleks apartemen Bukit Golf M Mediterranean lokasi Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Dengan gaya konstruksi modern, Fresh Market PIK mencerminkan wajah baru pasar tradisional di Jakarta Utara

Gambar 3.15Tampak depanMarketPIK

(Sumber: Datathesis.binus.ac.id,10 November 2021)

Fresh Market PIK tidak hanya menawarkan kios, tetapi juga kios dan toko. PIK Fresh Market terdiri dari tiga lantai, dengan kios-kios yang terletak di tengah lantai dasar dikelilingi oleh kios-kios.

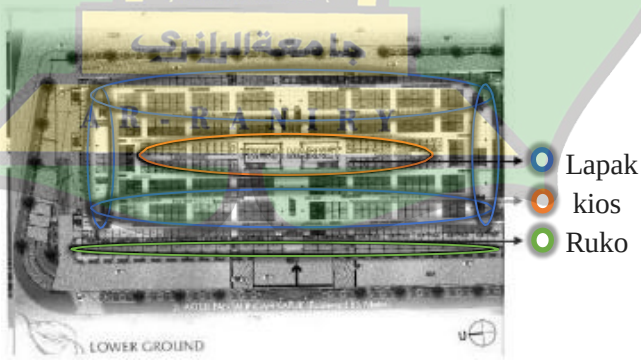

Gambar 3.16 Denah Lower Ground Fresh Market PIK

(Sumber: Data : thesis.binus.ac.id, 2009, 10 November 2021)

Penerangan buatan (lampu) digunakan pada lapk dan kios karena cahaya alami yang berasal dari rongga dan skylight tidak dapat menerangi

seluruh bagian warung dan warung, sedangkan udara buatan seperti kipas angin dan exhauster digunakan untuk ventilasi karena bentang yang terlalu banyak, besar dan bukaannya tidak terlalu banyak.

Gambar 3. 19 Pencahayaan buatan lapak dan koridor kios Frsh Market PIK
(Sumber: Data : thesis.binus.ac.id, 2009, diakses 10 November 2021)

Ada juga lubang memanjang yang merupakan selokan, di sekitar Lubang ini mengalirkan air kotor bekas cucian barang ke dalam septic tank. Namun sayangnya, sampah juga masuk bersama air kotor yang mengalir.

3.3 Resume Studi Preseden

- Pasar Modern BSD

Tinjaun	Pasar Modern BSD	Gagasan aplikasi pada desain
Konsep lokasi	Dekat pemukiman penduduk, dekat pantai	Dekat dengan pemukiman penduduk

Kebutuhan dan hubungan ruang	Terdiri dari los, kios dan ruko, seperti wadah penjualan. Layanan meliputi ATM center, toilet, mushola, parkir dan pasar makanan	Terdiri dari kios dan stan terbuka. Layanan meliputi kantor penjualan, tempat parkir, plaza, mushola, dermaga pemuatan, toilet, pos keamanan, fasilitas pemadam kebakaran dan fasilitas kebersihan
Konsep Massa Bangunan	Bangunan tunggal	Bangunan tunggal
Konsep Struktur	Rangka Batang	Rangka Batang (Bentang Lebar)
Konsep Material	Penggunaan material baja untuk rangka atap	Menggunakan material baja pada rangka atap serta menggunakan material kaca sebagai dinding bangunan
Konsep Tata Ruang Dalam	Tata letak yang rapi los dan kios dan penunjuk arah untuk memudahkan pengunjung belanja	Penataan kios dan stan yang jelas, zonasi untuk kelompok dan tanda produk penjualan membuat belanja lebih mudah bagi pengunjung

Table 3.1 resume studi preseden

Sumber : Olah data

- Market Celje Slovenia

Tinjaun	Celje Slovenia	Gagasan aplikasi pada desain
Konsep lokasi	Celje Slovenia (di alun-alun kota)	Dekat dengan pemukiman penduduk
Kebutuhan dan hubungan ruang	terdiri dari kios dan ruko seperti toko. Layanan meliputi parkir, toilet, pusat ATM, dan antar-jemput ke dan dari kompleks perumahan Bukit Golf Mediterania PIK	Terdiri dari kios dan stand terbuka. Layanan meliputi kantor penjualan, tempat parkir, plaza, mushola, toilet, pos keamanan, alat pemadam kebakaran dan fasilitas kebersihan.
Konsep Massa bangunan	Bangunan tunggal	Bangunan tunggal
Struktur dan Material	Sistem penyangga menggunakan rangka baja dengan atap zigzag yang memberikan penerangan maksimal di siang hari. Fondasi pelat kaki digunakan sebagai fondasi untuk menopang kolom. Dan bangunan tersebut menggunakan material manufaktur berupa beton, baja dan alumunium untuk membuat selubung bangunan.	Untuk pondasi digunakan yaitu pondasi garis sebagai penopang dinding dan pelat lantai sebagai penopang kolom, sedangkan penutup atap menggunakan sistem struktur bentang panjang, dimana rangka dan bagian atap merupakan bukaan yang bertujuan memungkinkan penerangan yang maksimal pada siang hari.
Konsep Fasad	Fasad bangunan terbuka sehingga memperlihatkan dalam bangunan area departemen dan kios. Dengan	Tampilan bangunan lebih modern, perpaduan dengan karakter budaya setempat.

	skema warna monokromatik yang disajikan, ia menciptakan latar belakang yang sangat netral untuk bangunan tersebut, yang memberikan kesan yang terlihat dari berbagai warna buah, sayuran, dan kios lainnya. .	
Sirkulasi Pada Bangunan	Sambungan sirkulasi utama yang menghubungkan dua denah bangunan, yaitu area departemen dan kios.Bangunan ini dapat diakses dari segala arah melalui pintu masuk utama di zona kios	Sambungan sirkulasi utama yang menghubungkan dua denah bangunan, yaitu area departemen dan kios.Bangunan ini dapat diakses dari segala arah melalui pintu masuk utama di zona kios

Table 3.2 resume studi preseden

Sumber : Olah data

• Fresh Market PIK

Tinjaun	Fresh Market PIK	Gagasan aplikasi pada desain
Konsep lokasi	Di perumahan Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.	Dekat dengan perumahan penduduk.
Kebutuhan dan hubungan ruang	Terdiri dari stan penjualan, kios dan ruko sebagai wadah penjualan. Layanan meliputi parkir, toilet, pusat ATM, dan antar-jemput ke dan dari kompleks perumahan Bukit Golf Mediterania PIK	Terdiri dari kios dan stan terbuka. Layanan meliputi kantor bisnis, tempat parkir, plaza, mushola, dermaga bongkar muat, toilet, pos keamanan, hidran dan APAR) dan fasilitas kebersihan.
Konsep massa bangunan	Bangunan tunggal	Bangunan tunggal
Struktur dan material	Untuk sistem struktur digunakan rangka kolom-balok sebagai struktur utama, sedangkan konstruksi atapnya menggunakan pelat beton karena di atasnya terdapat tempat parkir.	Fondasi yang digunakan adalah fondasi garis sebagai penopang dinding dan fondasi footplat pancang sebagai penopang kolom, sedangkan penutup atap mengunakan sistem struktur bentang lebar dengan rangka batang dan bagian atap diberikan bukaan agar

Konsep Fasad	Eksterior bangunan komersial dengan bahan bata dan warna oranye dan krim untuk memberikan tampilan minimalis, atap bergelombang dari pintu masuk utama dapat dilihat.	Tampilan bangunan lebih modern degan menerapakan karakter setempat.
Sirkulasi pada bangunan	Barang basah dan kering dipisahkan, area kios berada di tengah dikelilingi deretan lapak, dan sirkulasi pembeli diatur dalam grid yang mengikuti penataan lapak dan lapak untuk memaksimalkan ruang. Setiap komoditas yang dijual di pasar memiliki tanda. Lebar koridor ±2,5 m	Pembangunan seperti kisi-kisi Untuk memaksimalkan ruang yang tersedia, pintu masuk diatur di kedua sisi bangunan, sehingga dapat dimasuki dari segala arah.

Table 3.3 resume studi preseden

Sumber : Olah data

3.4 Kesimpulan Studi Preseden

Bangunan pasar harus mengakomodasi semua aktivitas pedagang dan pembeli agar nyaman, dan aktivitas belanja masih adanya sistem negosiasi adanya ruang yang luas agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung dan kebutuhan pedagang pasar. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah penyediaan fasilitas seperti tempat pembuangan akhir, pemuatan barang, toilet, mushola, tempat parkir, ATM, kantor administrasi dan pemeriksaan keamanan. Ruang pasar harus selalu diperhatikan antara pencahayaan dan udara alami agar ruang pasar lebih nyaman. Dan setiap toilet yang tersedia memiliki bak drainase sedalam 10 cm di sekeliling kotak, agar

koridor tidak becek. Bilik dibuat dari keramik agar mudah dibersihkan, dan perlu diingat bahwa lokasi TPS harus terpisah dari bangunan agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu, penggunaan, jenis pembangunan, bentuk selubung bangunan dan kebersihan pasar juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan agar membuat minat masyarakat berbelanja dipasar.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
ANALISA

4.1 Analisa Tapak

Gambar 4.1 Peta lokasi perencanaan

(Sumber : Google Earth)

4.2 Batasan Analisa Tapak

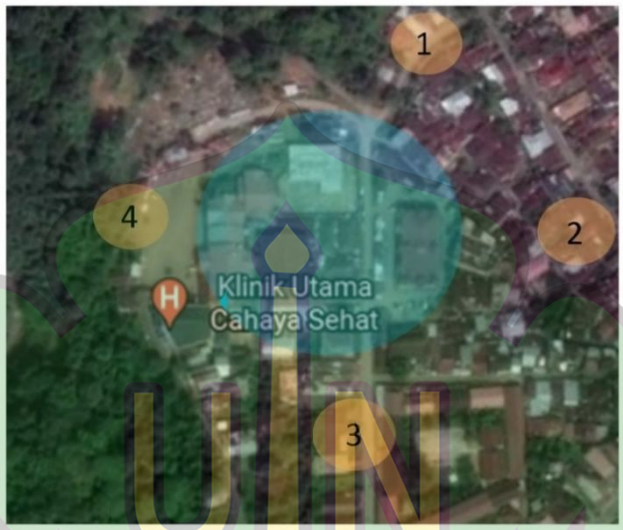

1 **2** **3** **4**

Gambar 4.2 Skema Batasan Site

(Sumber : Analisa Pribadi)

Secara geografis, batasan tapak pada perancangan redesain Pasar Tradisional Tapak tuan,Kampung Hilir, Kec.Tapak tuan, Aceh Selatan.

1. Pada sebelah utara berbatasan dengan pergunungan
2. Pada sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
3. Pada sebelah selatan berbatasan dengan SMA1 tapak tuan
4. Pada sebelah barat berbatasan dengan terminal bus tapak tuan

4.3 Peraturan Setempat

Sumber : Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 3 Tahun 2016 terkait Rencana Daerah Aceh Selatan Tahun 2016-2036 dan Rencana Detail Daerah Daerah Aceh Selatan Tahun 2016-2036 sebagai berikut..

1. Tapak tuan merupakan kawasan pemukiman perkantoran.
2. Tapak tuan merupakan kawasan rawan bencana, artinya rawan bencana, rawanTsunami, rawan gempa bumi, rawan banjir dan rawan kebakaran.
3. Tapak tuan meupakan kawasan pemukiman perkantoran dengan kepadatan sedang

Intensitas Bangunan	**Persentase**	**Luas Tanah**	**Jumlah**
KDB	60%	13.000 m2	7.800 m2
KLB	1,6%	1,6%13.000	20.800 m2
Ketinggian Bangunan	4 Lantai		4 Lt
GSB	4 m		4 m

Table 4.1 Peraturan umum ketentuan zonasi kota

(Sumber : RTRW Aceh Selatan 2016-2036 dan RDTR Aceh Selatan 2016-2036

4.4 Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi tapak ini terdapat 3 pembagian ruang penjualan yaitu Kios, Lapak dan Los.Berikut merupakan gambaran pembagiana dan fungsi dari penjualan.

Gambar 4.3 Lokasi eksisting Pasar Tradisional Tapak tuan

(Sumber : Analisa Pribadi)

1. Kondisi bangunan pasar

Gambar 4.4 Kondisi bangunan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada gambar diatas kondisi di sekitar bangunan pasar tradisional Tapaktuan, kios dan ruko yang harus ditata lagi lebih baik dan rapi.

Gambar 4.5 Kondisi los yanga ada di pasar Tapak Tuan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dan juga dapat dilihat tempat penjualan sayur-sayuran para pedagang yang tidak beraturan dan tidak memposisikan barang-barang dengan rapi, sehingga dapat mengganggu kenyamanan pengunjung di pasar tersebut.

Gambar 4.6 Kondisi sirkulasi masuk ke dalam Pasar
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada area sirkulasi dipasar Inpres terdapat genangan air di saat musim hujan turun yang membuat Pasar tersebut menjadi becek, sehingga mengurangi

kenyamanan pengunjung dengan kondisi yang seperti itu.

(Sumber : DokumenPribadi)

Pada gambar di atas dapat dilihat kondisi Los penjualan ikan dan ayam, kondisidari atap yang tidak sepenuhnya sempurna, dan pada saat hujan turun, akan menyebabkan kebocoran di area atap yang rusak hingga mengganggu kenyamanan bagipengguna.

Gambar 4.8 Kondisi lapak dibagian depan jalan utama pada Pasar

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari gambar juga dapat di lihat Lapak penjualan yang berada di area bahu jalan dengan kondisi Lapak yang mengganggu area sirkulasi bagi pengguna jalan.

Gambar 4.9 Kondisi parkir

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari gambar di atas dapat juga dilihat area parkir masih terletak di bagian

bahu jalan yang memakan bagian badan jalan sehingga mengganggu pengguna yang melintas di area tersebut.

Gambar 4.10Bagian depan Pasar
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Sedikitnya tempat pembuangan sampah membuat para pedagang membuang sampah sembarangan sehingga membuat kondisi pasar tidak sehat dan kotor.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 4.11 kondisi Drainase Pasar
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari gambar di atas dapat kita lihat kondisi drainase pasar, masih ada masyarakat yang membuat sampah sembarangan di samping drainase sehingga membuat aliran air di bagian drainase tersumbat dan tidak mengalir secara sempurna.

Pada area pasar Tradisional Tapak tuan belum ada terdapat perangkat penanggulangan kebakaran (hydrant).

2. Prasarana penunjang menurut analisa pribadi

a. Berada ditengah-tengah perumahan warga.

b. Dekat dengan Bank, sekolah, Rumah sakit, dan terminal bus.

c. Jalur sirkulasi ke site mudah di akses.

d. Berada di jalan akses ke terminal bus

e. Dekat dengan jalan lintas utama

Berdasarkan dari data di atas dimana masih banyak terdapat kekurangan pasar dari segi peletakan, sarana dan lain-lain. Maka penulis di sini akan merancang ulang seluruh bangunan dengan penerapan konsep baru dan bentuk baru.

4.5 Analisa Tapak

4.5.1 Analisa Klimatologi

Analisa klimatologi adalah analisis lintas matahari, arah angin dan curah hujan, berikut beberapa analisis yang didapat oleh penulis.

1. Analisa Matahari

   Sebagai bangunan publik dan merupakan pusat pembelanjaan bagi masyarakat, faktor permasalahan matahari sangat di perhatikan. Agar ruang dalam bangunan tidak terasa panas yang berdampak kepada pengguna, maka diterapkan beberapa alternatif rancangan pada bangunan pasar tradisional Tapak tuan agar pengguna tetap merasa nyaman.

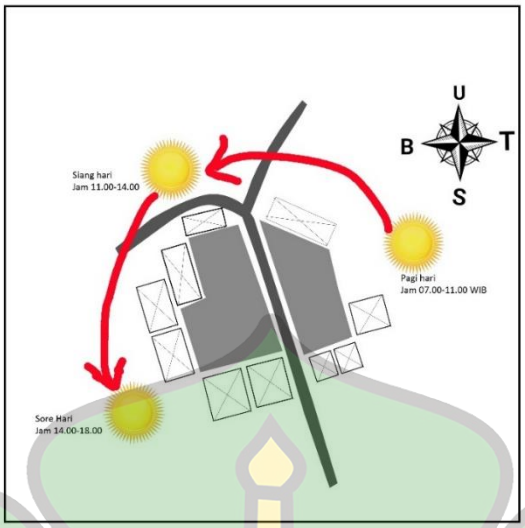

Gambar 4.12 Analisa Lintas Matahari
(Sumber : Analisa Pribadi)

a. Permasalahan

- Disaat matahari berada diatas kepala yaitu pukul 12.00 siang, site dan bangunan setempat akan terasa panas dan sangat panas dan akan mengganggu pengguna bangunan.

b. Solusi

- Meletakkan vegetasi yang bertajuk lebar, pada bagian bangunan yang terpapar matahari langsung.
- Penggunaan *sunshading* pada fasad bangunan agar menghalau sinar matahari yang panas saat siang hari.
- Meletakkan vegetasi yang tidak terlalu besar agar cahaya matahari pagi tetap masuk ke dalam ruangan tetapi tidak terlalu menyengat.
- Pemilihan orientasi bangunan yang tepat
- Penempatan ruang yang tepat
-

AR-RANIRY

2. Analisa Angin

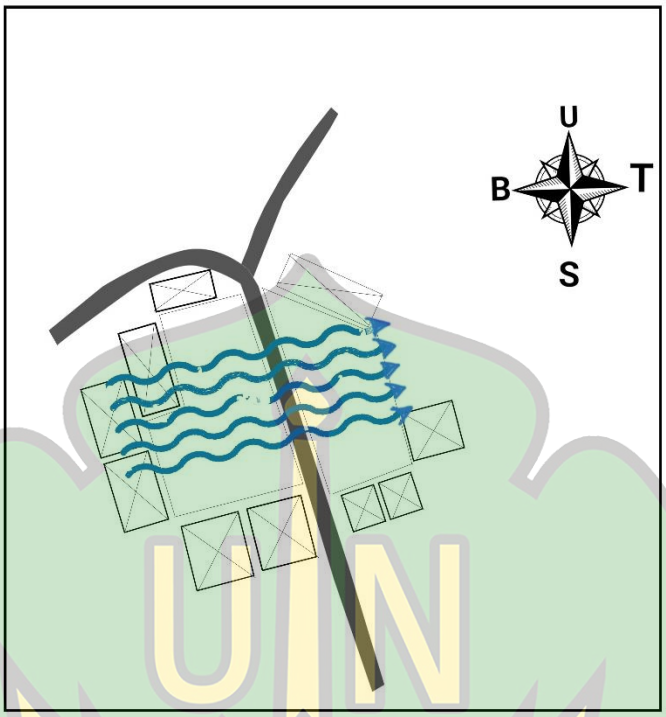

Gambar 4.13 Analisa Lintas Arah Angin

(Sumber : Analisa Pribadi)

a. Permasalahan

- Angin yang berkecepatan tinggi dari arah barat yang dapat merusak bangunan dan ketidaknyamanan pemakai dalam beraktivitas di dalam site maupun bangunan, rata-rata kecepatan angin 50 Knot-110 Knot dan dominan dari arah barat ke timur.
- Angin yang data dari arah timur site cenderung lebih pelan, dan dapat membuat bangunan lebih sejuk, pada bagian timur ini sebaiknya memaksimalkan bukaan (ventilasi udara).

b. Solusi

- Pada bagian timur, memakai vegetasi dengan jarak 2 meter agar angin tetap masuk maksimal.
- Untuk mencegah angin barat yang kencang tidak

membuat bukaan yang terlalu besar dan juga ditambahkan vegetasi.

- Pada arah timur, penerapan ventilasi dan bukaan yang banyak agar angin sejuk dapat masuk semaksimal mungkin.

Gambar 4.14 Ilustrasi ventilasi dan Bukaan pada Bangunan

*Sumber :*https://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015

3. Analisa Hujan

Faktor iklim yang cukup pengaruh adalah curah hujan pada tapak. Karna wilayah Indonesia merupakan daerah tropis yang tingkat hujannya dominan tinggi, maka perlindungan bangunan terhadap hujan sangat diperhatikan.

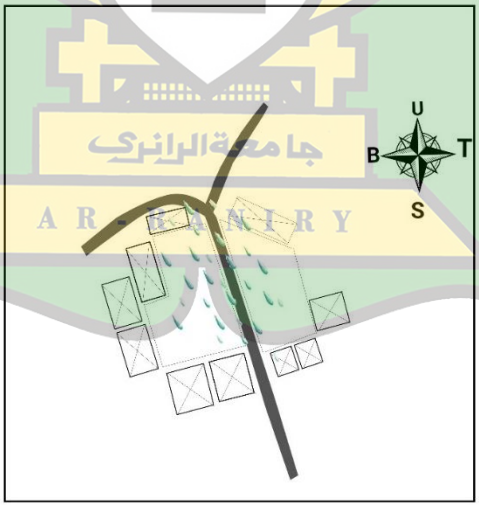

Gambar 4.15 Analisa Lintas Hujan

(Sumber : Analisa Pribadi)

a. Permasalahan

Curah hujan yang tinggi akan menyebabkan *site* dan bangunan menjadi basah bahkan akan menimbulkan genangan air tergenang, yang mana hujan disertai angin kencang menyebabkan kemiringan hujan hingga 45ºc.

b. Solusi

Penggunaan pohon yang memiliki akar besar untuk cepat penyerapan air yang tergenang pada site tersebut.

Gambar 4.16 Ilustrasi Vegetasi Berakar

(Sumber : https://gardencenter.co.id/fungsi-akar-tanaman/)

- Menggunakan penutup atap dengan minimal 30º untuk mempercepat aliran air hujan, dan air hujan tersebut bisa di mamanfaatkan untuk pasokan bila air diperlukan.
- Penerapan material *grass block* agar air hujan dapat di serap
- Merancang talang air pada area turun hujan
- Penerapan material *grass block* agar air hujan dapat di serap.
- Membuat sumur serapan untuk menampung air hujan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 4.17 Contoh penerapan Grass Block

(Sumber : https://www.rumah.com)

- Penerapan kanopi untuk mengurangi tempias air hujan di sertai angin.
- Membuat drainase di sekitar bangunan yang langsung menuju saluran pembuangan kota..

4. Analisa Kebisingan

Faktor kebisingan terdapat pada jalan utama yaitu jln,Habib Moh, Syarif. Yang memiliki kebisingan tertinggi di sekitar site, maka di area pasar masalah kebisingan tidak menjadi suatu kendala bagi pengguna ataupun pengunjung pada pasar, jadi lokasi tersebut tidak terlalu memerlukan peredam suara.

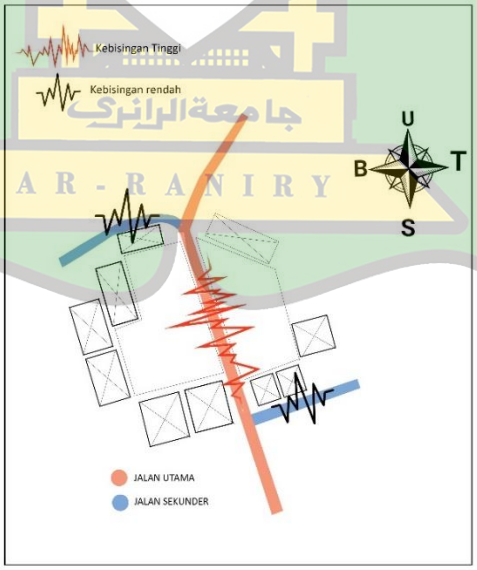

Gambar 4.18 Analisa Kebisingan

(Sumber : Analisa Pribadi)

5. Analisa Vegetasi

Vegetasi merupakan elemen penting dalam perancangan ruang luar, karena vegetasi yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyelaraskan bangunan dengan sekitarnya. Berikut adalah beberapa elemen tumbuhan yang digunakan dalam desain.

Jenis	Peletakan	Gambar
Vegetasi penedeuh	• Parkir • Barat site • Tempat-tempat yang langsung terkena sinar matahari	 Kira payung Trembesi
Vegetasi Pengarah	• Sepanjang jalan/Pendestarian	 Pohom cemara

Vegetasi pembatas Pandangan	• Sekeling site • Taman • Parkir	 Bunga asoka
Vegetasi pendukung lansekap	• Taman • Parkir • Sekitar site/bangunan	 Bugenvil Cemara udang Rumput Manilla Palem botol

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		Bambu Jepang

Table 4.2 Analisa Konsep Vegetasi

(Sumber : Analisa Pribadi)

6. Analisa Tanggap bencana

Dalam mendesain bangunan harus di perhatikan tanggap bencana dengan memproduksi struktur yang tahan guncangan gempa serta banjir. Oleh sebab itu berikut adalah solusi untuk masalah dari tapak ini, yaitu :

- Agar bangunan tahan terhadap gempa, maka struktur dari bangunan ini haruslah yang tahan gempa.
- Untuk mengantisipasi masalah banjir di dalam bangunan ini haruslah memiliki drainase yang baik serta adanya bak penampungan air, sehingga selain terhindar dari banjir, air juga bisa di manfaatkan untuk kebutuhan bangunan.
- Dalam masalah rawan bencana kebakaran, bangunan yang akan dibangun harus mempunyai sistem yang baik, seperti dengan adanya hydrant, baik itu *hydrant pillar* maupun *hydrant box.*

Gambar 4.19Gambar Hydrant

(Sumber : https://firehydrant.id/aksesoris-hydrant/)

4.6 Analisa Fungsional

4.6.1 Analisa Fungsi

Perencanaan redesain pasar merupakan suatu ide untuk merenovasi bangunan, guna memperluas wadah yang digunakan untuk aktivitas dibidang perdagangan dan jasa, seperti transaksi jual beli, dan menciptakan lapangan kerja yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat..

4.6.2 Analisa pengguna

Pada bangunan Pasar ini terdapat pelaku aktifitas yang dibagi dari beberapa kelompok, yaitu :

1. Kelompok Pengelola

   Kelompok pengolah adalah kelompok yang bertugas untuk mengurus pasar, baik itu pemimpin pasar, maupu staff umum.

No	Devisi	Jabatan	Jumlah
1.	Pemimpin	Pengelola pasar	1 orang
2.	Restribusi	Bagian pengutipan pajak pasar	1 orang
3.	Bendahara	Kepala bidang keuangan	1 orang
4.	Kebersihan	Kepala bidang kebersihan	2 orang
5.	Satpam	Bagian keamanan	2 orang

Table 4.3 Manajemen dan Staff Pasar

(Sumber : olah data)

2. Kelompok pedagang dan penyewa pasar

   Kelompok Pedagang dan penyewa adalah kelompok yang mendukung jalannya sebuah pasar. Pedagang adalah seorang atau beberapa orang yang terdiri dari pedagang Ruko, Kios, Lapak dan Los.

No	Kelompok pedagang dan penyewa	Jumlah
1.	Pedagang Ikan	30
2.	Pedagang Ayam dan Daging	20
3.	Kuliner	10
4.	Pedagang Buah-buahan	20
5.	Pedagang Sayur-sayuran	40
6.	Pedagang Bumbu	15
7.	Kios	15
8.	Los	40
9.	Pedagang pakain	30
10	Pedagang sendal	15
11.	Pedagang sepatu	11

Table 4.4 Kelompok Pedagang dan Penyewa

(Sumber : Olah Data)

3. Kelompok Pengunjung

Seseorang atau beberapa orang memiliki kepentingan komersial untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau mendapatkan layanan pendukung di pasar

4.6.3 Fungsi, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Umumnya di dalam sebuah pasar memiliki aktivitas-aktivitas yang berbeda, sehingga dapat di kelompokkan menjadi beberapa kelompok aktivitas, yaitu :

Pelaku	Kegiatan	Jenis pengguna	Kebutuhan Ruang
Pengelola pasar	- Melakukan koordinasi dan	- Kepala pasar - Staff Administrasi	

	meminta pertanggung jawaban semua aktifitas Devisi dan menentukan kebijakan - Melakukan kegiatan rapat - Menerima tamu	- Staf lapangan/juru pungut	
Pedagang(bongkar muat)	- Memarkirkan kendaraan - Transaksi jual beli - Mengsortir ikan - Mengsortir barang dagangan - BAB/BAK Sholat	- Pedagang	- Tempat pedangang ikan, sayur dll - Area bongkar muat - Parkiran - Toilet - Musholla
Petugas kebersihan	- Memarkirkan kendaraan - Mengangkut sampah - Memilah sampah - Mengemas hasil olahan sampah - BAB/BAK	- Petugas kebersihan	- Area IPAL - Area pengelolaan sampah padat dan cair - Ruang janitor - Toilet - Musholla

	Sholat		
Petugas Keamanan	- Menjaga keamanan di area pasar - Mengatur area parkir pasar	- Satpam	- Pos Satpam
Pengunjung	- Memarirkan kendaraan - Membeli dan melihat barang - BAB/BAK Sholat	- Orang dewasa dan anak-anak	- Parkiran - Los/Kios - Ruko - Toilet - Musholla

Table 4.5 Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan ruang

(Sumber : Olah Data)

4.6.4 Analisa Besaran Ruang

Untuk mendapatkan besaran ruang digunakan dasar pnggunaan standar ruang yaitu:

1. Data Arsitek - Ernst Neufert, 1980 (disingkat NAD), Volume 1 & 2
2. Standar Penghematan Waktu untuk Jenis Konstruksi - Joseph de Chiara dan John Hanlock Callender, 1983 (TSS)
3. Asumsi (ASM)

Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
Kelompok Aktifitas Perdagangan	Hall	NAD	1 unit	300 orang	1,5 m²/org	450 m²
	Ruko		30 unit	5 orang	2 m²/org	300 m²
	Kios		15 unit	3 orang	1,2 m²/org	54 m²
	Los basah		50 unit	2 orang	1,2 m²/org	120 m²
	Los kering		75 unit	2 orang	1,2 m²/org	180 m²
	Dropping barang	ASM	1 unit	2 truk	18,36 m²/truk	36,72 m²
	Toilet	NAD	2 unit	- Pria = 2 orang	1,5 m² x 1,5 m²	18 m²

				- Wanita = 2 orang		
Luas Ruang x Sirkulasi 30 %						1.158,72 m² x 30 %
Total						**811,104 m²**
Kelompok Aktifitas Pengelola	Ruang kepala	NAD	1 unit	5 orang	2,4 m²/org	12 m²
	Ruang rapat		1 unit	10 orang	3,2 m²/org	32 m²
	Ruang Arsip		1 unit	3 orang	3,2 m²/org	9,6 m²
	Ruang CCTV	ASM	1 unit	2 orang	4,5 m²/org	9 m²
	Gudang		1 unit	4 orang	2,4 m²/org	9,6 m²
	Toilet	NAD	1 unit	- Pria = 2 orang - Wanita = 2 orang	1,5 m² x 1,5 m²	9 m²
Luas Ruang x 30%						81,2 m² x 30%
Total						**56,84 m²**
Kelompok Aktifitas Penunjang (Ruang Foodcourt)	Dapur	NAD	5 unit	3 orang	2,4 m²/org	36 m²
	Ruang makan		1 unit	20 orang	2 m²/org	40 m²
	Musholla	ASM	1 unit	30 orang	1,6 m²/org	48 m²
	Toilet	NAD	1 unit	- Pria 2 org - Wanita 2 org	1,5 m² x 1,5 m²	9 m²
Luas Ruang x 30 %						133 m²x30%
Total						**93,1 m²**
Kelompok Aktifitas Service	Ruang panel	TSS	2 unit	-	12 m²/unit	24 m²
	Ruang genset		1 unit	-	10 m²/unit	10 m²
	Ruang water tank		1 unit	-	10 m²/unit	10 m²
	Tempat pembuangan sampah sementara	ASM	1 unit	-	25 m²/unit	25 m²
	Ruang cleaning service		1 unit	15 org	1,8 m²/unit	27 m²
Luas Lahan x 30 %						96 m² x 30%
Total						**67,2 m²**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Area Parkir	Mobil	NAD	1 unit	45% dari pengunjung, pengelola dan pedagang 397 orang = 178 orang, (diasumsikan 1 mobil 4 org) 178/4 = 44 mobil	13,5 m²	594 m²
	Motor		1 unit	50% dari pengunjung, pengelola dan pedagang 397 orang = 198 orang (diasumsikan 1 motor 2 org) 198/2 = 99 motor	2,2 m²	217,8 m²
	Mobil Box		1 unit	5% dari pengunjung, pengelola dan pedagang 397 orang = 20 orang (diasumsikan 1 mobil 2 org) 20/2 = 10 motor	18 m²	180 m²
					Luas Lahan x 30%	991,8 m² x 30%
					Total	**694,26 m²**

Table 4.6 Besaran Ruang

(Sumber : Olah Data Pepi Purqanda)

4.6.5 Organisasai Ruang

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan kedekatan antar ruang untuk memudahkan perencanaan ruang.

1. Ruang Vertikal

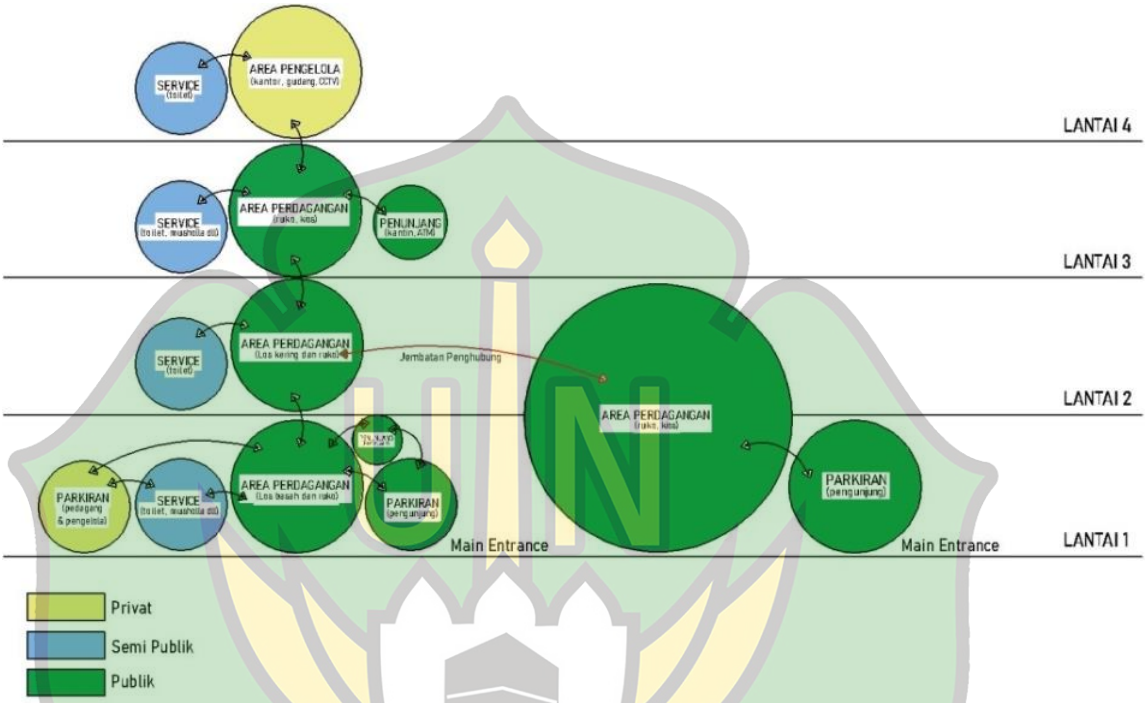

Gambar 4.20 Organisasi ruang vertikal

(Sumber : Olah Desain)

Zonasi vertikal dari lantai bawah ke atas dengan ruang publik dan pribadi

2. Ruang Horizantal

a. Pola Ruang pengelola

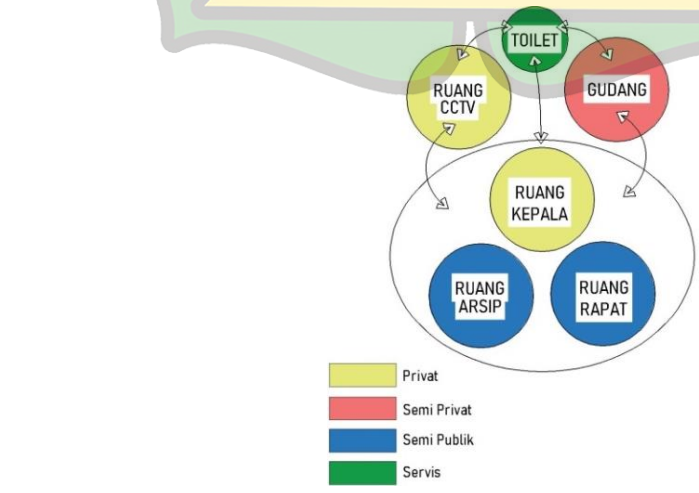

Gambar 4.21 Pola ruang pengelola (Horizontal)

(Sumber : Olah Desain)

b. Pola Ruang Perdagangan

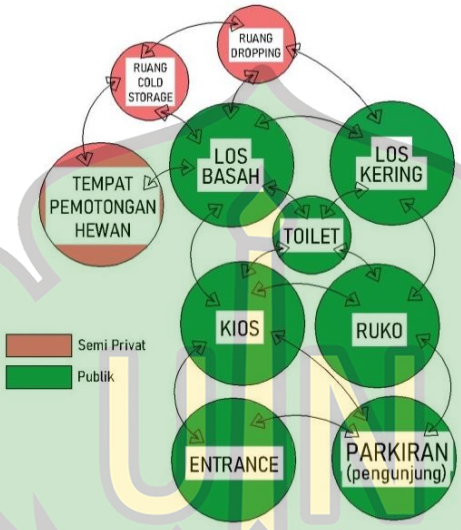

Gambar 4.22 Pola ruang perdagangan (Horizontal)

(Sumber : Olah Desain)

c. Pola Ruang Service

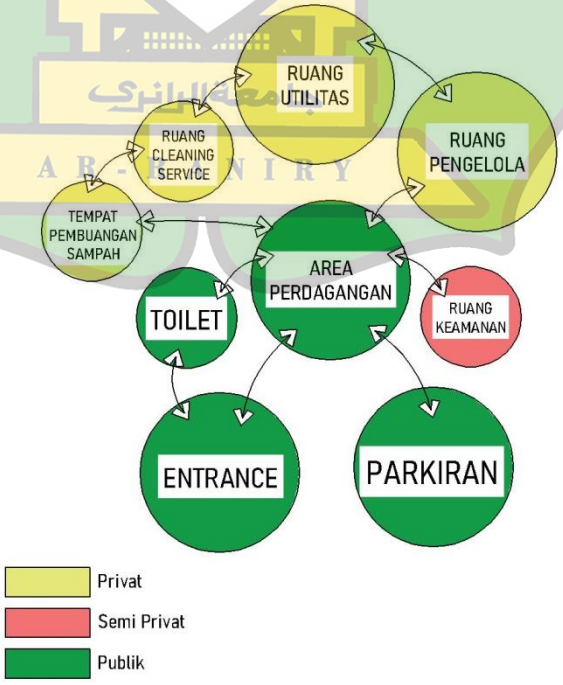

Gambar 4.23 Pola ruang service (Horizontal)

(Sumber : Olah Desain)

d. Pola Ruang Secara Keseluruhan

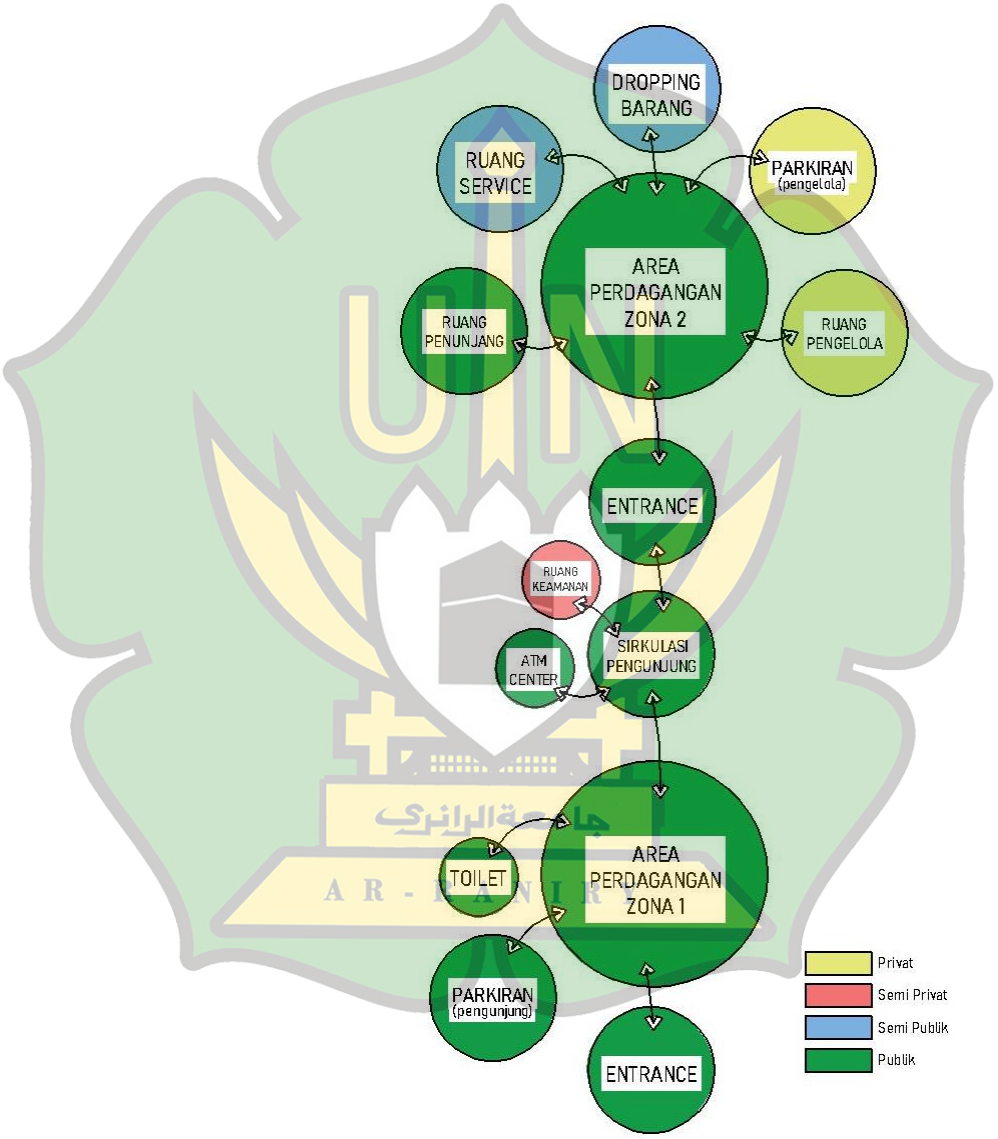

Gambar 4.24 Pola ruang secara keseluruhan

(Sumber : Olah Desain)

BAB V
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar yang dipakai pada perancangan Redesain Pasar Tradisional Kota Tapak Tuan Aceh Selata adalah Fungsional, yaitu perancangan yang dilakukan agar bangunan yang dirancang sesuai dengan fungsi dari bangunan tersebut. Konsep ini juga merupakan salah satu prinsip dari arsitektur modern. Untuk penerapan pada bangunan ditunjukkan pada penataan bagian dalan dan luar bangunan dan desain bangunan.

5.2 Konsep Sistem Kegiatan

5.2.1 Konsep Pencapain Site

Untuk menuju site dapat dicapai melalui jalan utama yaitu Jl. Habib Moh. Syarief dan jalan sekunder disekitar site dengan menggunkaan berbagai jenis kendaraan dari roda 4 (kendaraan umum/pribadi), roda 3 (becak), dan roda 2.

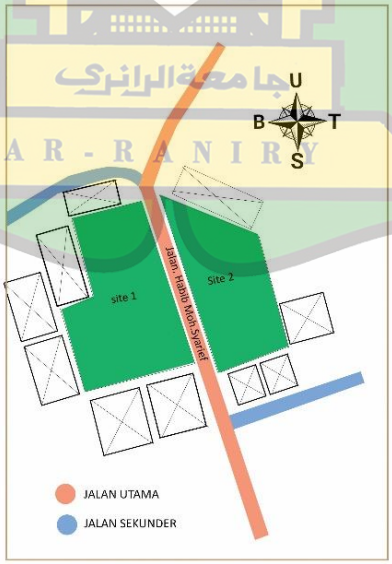

Gambar 5.1 Konsep pencapaian site
(Sumber : Hasil analisa)Konsep Sirkulasi

Konsep *entrance* dibedakan berdasarkan analisa pengunjung dibagi menjadi :

1. Jalur A : Entrance utama yang bisa menjadi jalur keluar masuk menuju bangunan yang dapat diakses oleh pengunjung pengguna pedestrian dan sirkulasi bangunan, yang juga menjadi antara penghubung bangunan utama pasar.
2. Jalur B : Jalur keluar dari parkir
3. Jalur C : Jalur penghubung antara dua bangunan

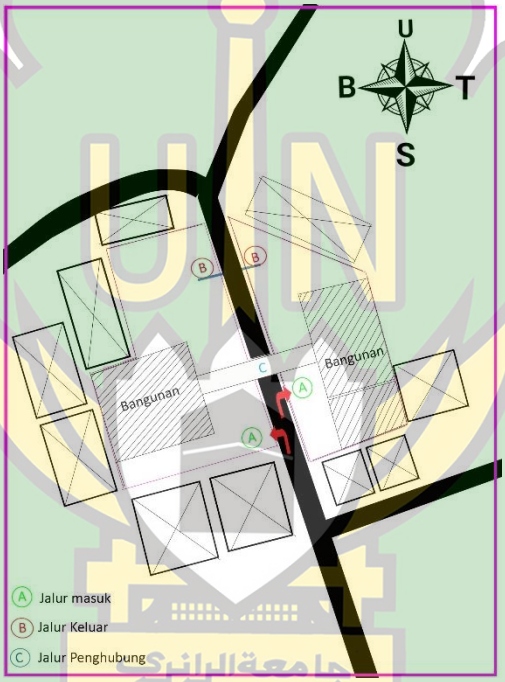

Gambar 5.2 Konsep sirkulasi
(Sumber : Hasil analisa)

5.3 Konsep Perancangan Ruang Dalam

5.3.1 Konsep Zoning

Massa bangunan dibagi menjadi 2 bangunan yang disesuaikan dengan lokasi yang ada. Untuk bangunan utama terdiri dari penjualan sembako seperti ikan, daging, sayuran dan beberapa fasilitas penunjang. Untuk bangunan kedua diisi dengan ruko seperti menjual pakaian, alat elektronik dan berbagai *souvenir*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembuangan sampah yang dihasilkan oleh

pasar dan juga untuk mempermudah pengunjung mencari barang keperluannya karena sudah terorganisir berdasarkan kelompoknya.

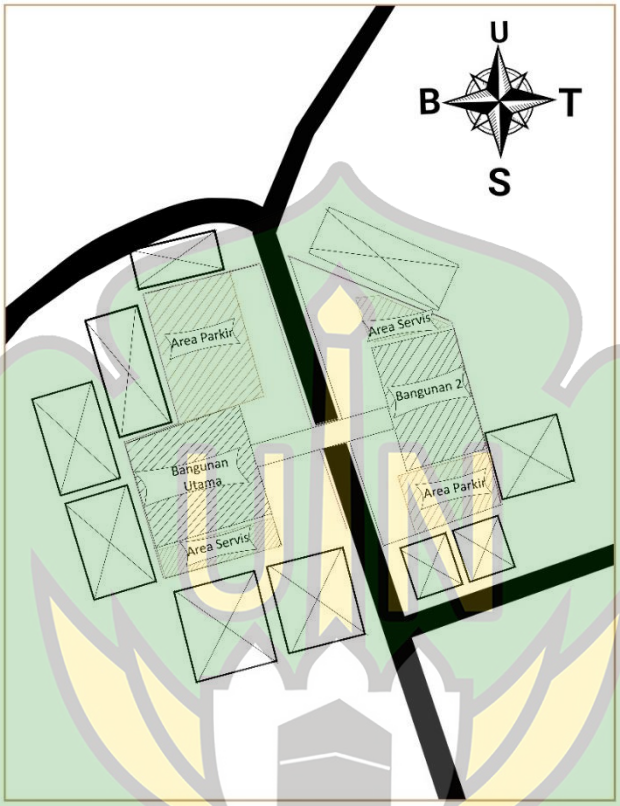

Gambar 5.3 Konsep zoning

(Sumber : Hasil analisa)

5.4 Gubahan Massa bangunan

Gubahan massa pada bangunan ini diambil dari bentuk kubus yang bentuk tersebut digabungkan dan ditambahkan tiang-tiang dan teras,yang bangunannya sebagian sisi terbuka biar udara bisa masuk dengan bebas.Dengan bentuk yang modern yang mengutamakan fungsi dan tidak memiliki ornamen yang berlebihan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

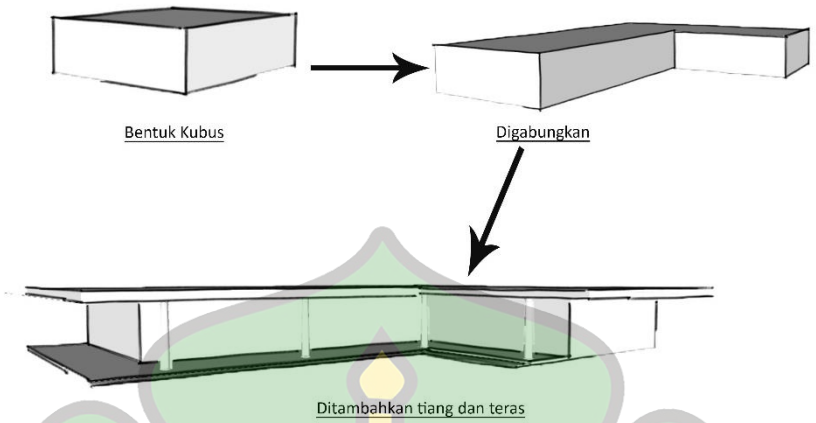

5.5 Konsep Tapak dan Ruang Dalam

5.5.1 Konsep Tapak

Konsep tapak yang ingin dicapai adalah mengelola tapak sedemikian rupa sehingga bangunan pasar terbebas dari permasalahan yang dihadapi selama ini, antara lain masalah kemacetan, permukiman kumuh akibat sampah dan terganggunya sistem pasar. Di pintu masuk pasar terdapat halte khusus kendaraan umum seperti angkutan umum atau becak untuk menurunkan penumpang di pintu masuk utama. Kemudian akan ditempatkan tempat parkir di wilayah utara, dan tempat parkir khusus pimpinan akan ditempatkan di selatan dekat zona dinas. Pejalan kaki juga dipandu berkeliling lokasi dan diatur senyaman mungkin

5.5.2 Konsep Ruang Dalam

a. Area Sirkulasi

Konsep yang diterapkan adalah pengelompokan lapak dan los sesuai fungsinya dan barang yang akan dijual nantinya. Misalnya, pengelompokan warung daging menjadi warung ikan. Agar pembeli tidak bingung saat berbelanja. Ini juga memfasilitasi pembuangan limbah cair dari daging dan ikan. Los ikan dan daging juga tidak diletakkan berdekatan dengan los sayur dan buah. Dengan konsep penataan bentukan grid agar bentuk los dan kios lebih teratur dan nyaman oleh pedagang dan pembeli. sirkulasi penjualan

didalam pasar dibuat lurus sejajar berdasarkan jenis barang dagangan yang di jual. supaya memudahkan para pembeli untukmencari dagangan yang dibutuhkan berdasarkan jalur sirkulasi.

Gambar 5.4 Area Sirkulasi pasar

(Sumber : bangazul.com)

b. Area Penjualan ikan,daging dan sayur

pada area penjualan ikan, ayam, dan daging di buat tempat jualan kususyang terpisah dari tempat penjualan pasar kering, guna menghindari dari bau yang tidak sedap dari pasar basah, juga mempermudah para pengunjung pasar untuk mencari dagangan ikannya lebih cepat. Dan juga menambahkan tempat untuk mencuci ikan maupun daging terpisah dari tempat penjualannya.

Gambar 5.5 Area Penjualan ikan

(Sumber : www.tripadvisor.co.id/)

c. Area Penjualan buah

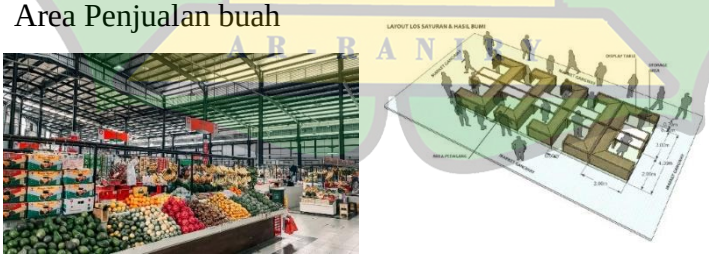

Gambar 5.6 Area Penjualan buah

(Sumber : https://bintaroandbeyond.com)

pada area penjualan buah juga dibuat area kusus, untuk mempermudah para

pengunjung pasar ketika mencari buah-buahan dan mengurangi kepadatan di area jualan.

d. Area Penjualan sayur-sayuran

Pada area penjualan sayur-sayuran bibuat area khusus tempat jualannyaagar mempermudah para pengunjug pasar pada saat mencari sayur-sayurandanmembuat area pada pasar kering menjadi rapid an teratur.

Gambar 5.7 Area Penjualan sayur-sayuran

(Sumber : http://abouttng.com)

e. Area Penjualan

Pada area atap bangunan juga di aplikasikan atap kaca yang berfungsi sebagai tempat masuknya sumber cahaya alami serta mengurangi penggunaan sumber energy listrik.

Gambar 5.8 Area Penjualan

(Sumber : Pinterest)

5.5.3 Konsep Lansekap

Gambar 5.9 ilustrasi outdor lansekap

(Sumber : https://economy.okezone.com/)

Konsep lansekap yang akan direncanakan pada redesain Pasar Tradisional Tapaktuan ialah yang dapat meningkatan jumlah atau peminat masyarakat untuk berkunjung ke area pasar dan juga sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat.

5.6 Konsep Struktur,Konstruksi dan Utilitas

5.6.1 Konsep Struktur

Dalam redasain pasar di kota Tapak Tuan , jenis pondasi yang digunakan yaitu pondasi Fondasi menerus (batu kali) dan pondasi fooflate

Gambar 5.10 Pondasi Menerus Dan Pondasi Footplate

(Sumber: Puspantoro, Kontruksi Bangunan, 198)

5.6.2 Konsep Kontruksi

Struktur rangka bangunan yang digunakan pada desain menggunakan rangka baja di kolom utama dan atap.

Gambar 5.11 Rangka Baja

(Sumber: https://arafuru.com)

5.6.3 Material Dinding

Jenis material yang digunakan untuk sebagian bangunan yaitu batu bata dan material yang berpori yang bisa untuk udara masuk masuk kedalam bangunan.

Gambar 5.12 dinding batu bata.
(Sumber: www.arsigriya.com)

5.6.4 Material Atap

Jenis material atap yang digunakan pada bangunan yaitu atap UPVC dan Polycarbonate, selain sebagai penutup atap jenis material ini juga mampu meredam panas (upvc), jenis atap yang transparan dapat di fungsikan sebagai sumber cahaya alami(polycorbanate).

Gambar 5.13 UPVC dan Polycarbonate
(Sumber: Google com)

5.6.5 Material Lantai

Jenis material yang digunakan adalah keramik dan beton

Gambar 5.14 Material lantai keramik dan beton

(Sumber: Google com)

5.6.6 Konsep Utilitas

1. Sistem penyediaan air bersih

   Adanya sistem penyediaan air bersih, diperlukan untuk mengatur kualitas air bersih. Sistem air bersih bangunan gedung diperoleh dari dua sumber, yaitu:

   a. Sumur Bor

Gambar 5.15 Skema sumur

(Sumber: www.catatansipil.com)

   b. PDAM jaringan mencakup seluruh jalan utama (saluran primer) danjalan lingkungan.

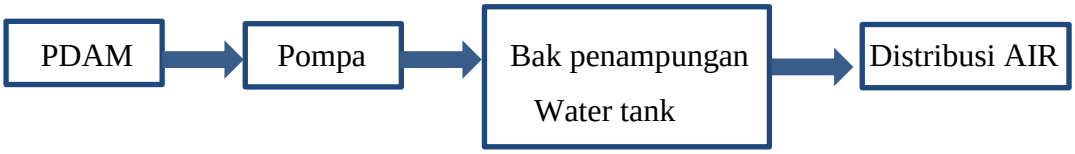

Gambar 5.16 Skema sumur

(Sumber: www.catatansipil.com)

2. Sistem pembuangan air kotor

Sistem pembuangan limbah adalah sistem instalasi untuk membuang limbah dari fasilitas sanitasi atau limbah dapur. Adalah proses untuk menghilangkan air kotor sepenuhnya dan tuntas, dapat dilihat pada skema berikut ini:

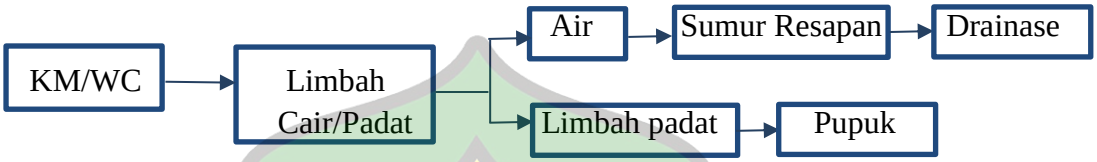

Gambar 5.17 Skema Pembuangan air kotor dari KM/WC

(Sumber: www.catatansipil.com)

3. Sistem Instalasi Listrik

Sumber daya utama untuk lingkungan renovasi Pasar Tradisional Tapaktuan berasal dari PLN dan menggunakan genset sebagai sumber listrik. Daya mengalir melalui jaringan kabel ke setiap saluran yang membutuhkan daya.

Sumber : Analisa Taufik

4. Sistem Instalasi Sampah

Sistem pembuangan limbah bangunan menggunakan tempat sampah yang ditempatkan di setiap lantai dan pemisahan sampah organik dan anorganik, yang kemudian dibuang di TPA sementara di area konstruksi dan dikumpulkan oleh truk sampah untuk kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir.

Gambar 5.19 Skema Instalasi Sampah

Sumber : Analisa Pribadi

5. Sistem Kebakaran

Keselamatan kebakaran dalam perencanaan transformasi pasar tradisional Tapak Tuan menggunakan tiga langkah dalam pelaksanaannya, antara lain:

a. Tahap awal pada fase ini adalah pencegahan awal jika terjadi kebakaran konstruksi dengan menggunakan fire detector, heat detector, sprinkler dan hydrant.

Gambar 5.20 Sistem Pemadam Kebakaran

Sumber: Https://Hydrantsprinkler.Wordpress.Com

b. Tahap Kedua, pada tahap ini adalah aturan mengenai peletakan setiap elemen pengaman kebakaran.

Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
Water Hydrant	Jarak maks. 30 m² Luas pelayanan 800 m²	Ditempatkan dikoridor, ditaman atau di luar bangunan.
Kimia Portable	Jarak maks. 25 m² Luas pelayanan 200 m²	Ditempatkan pada area pelayanan dan servis.
Sprinkler	Jarak maks. 6-9 m² Luas pelayanan 25 m²	Diletakkan di langit-langit ruangan.

Gambar 5.21 Peletakan Setiap Elemen

Sumber: Http://Alatpemadamapionline.Blogspot.Com

c. Fase ketiga dari fase akhir ini adalah prosedur evakuasi ketika tidak bisa lagi memadamkan api dengan langkah satu dan dua.

Alat	Keterangan
Tangga Darurat	Pada setiap 25 m, dilengkapi dengan blower tahan api minimal 2 jam. Lebar pintu 90 cm, lebar tangga minimal 1,5 m.
Koridor	Lebar minimal 1,8 meter.
Sumber Listrik Cadangan	Bekerja pada saat listrik padam, untuk lampu darurat dan menjalankan pompa hydrant.
Penerangan Darurat	Lampu penunjuk pintu darurat *(exit)*, tangga darurat dan koridor.

Gambar 5.22 Langkah-Langkah Evakuasi

Sumber: Http://Alatpemadamapionline.Blogspot.Com

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB VI
Gambar Hasil Rancangan

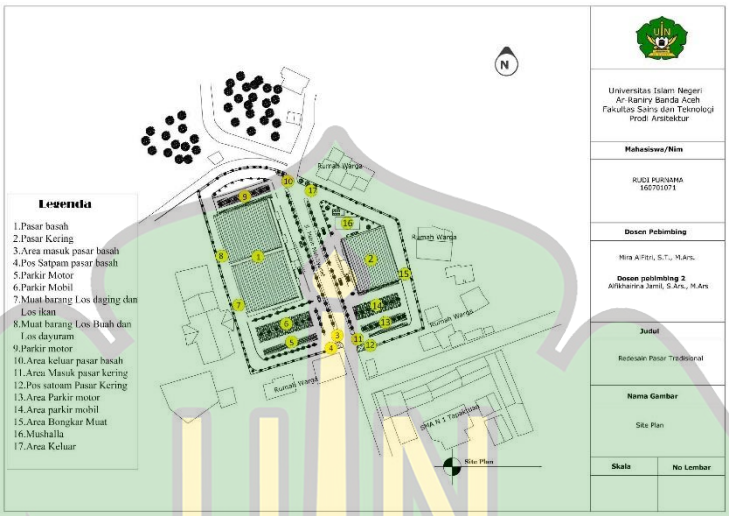

Gambar 6. 1 Site Plan

Gambar 6. 2 Layout plan

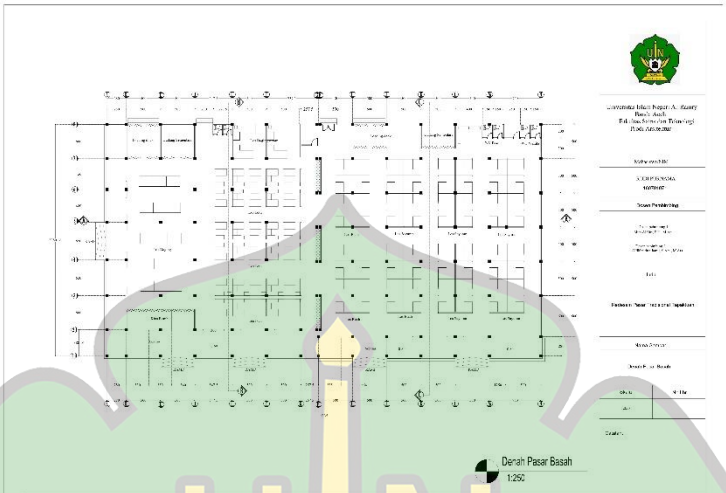

Gambar 6. 3 Denah Pasar Basah

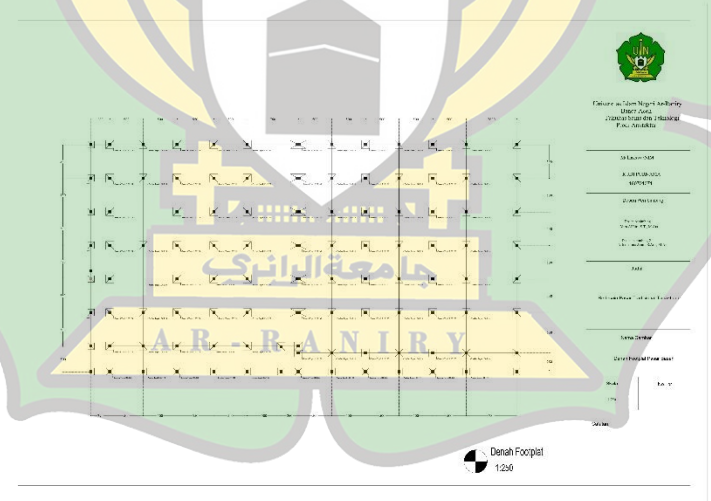

Gambar 6. 4 Denah Footplat Pasar Basah

Gambar 6. 5 Denah Pondasi Menerus

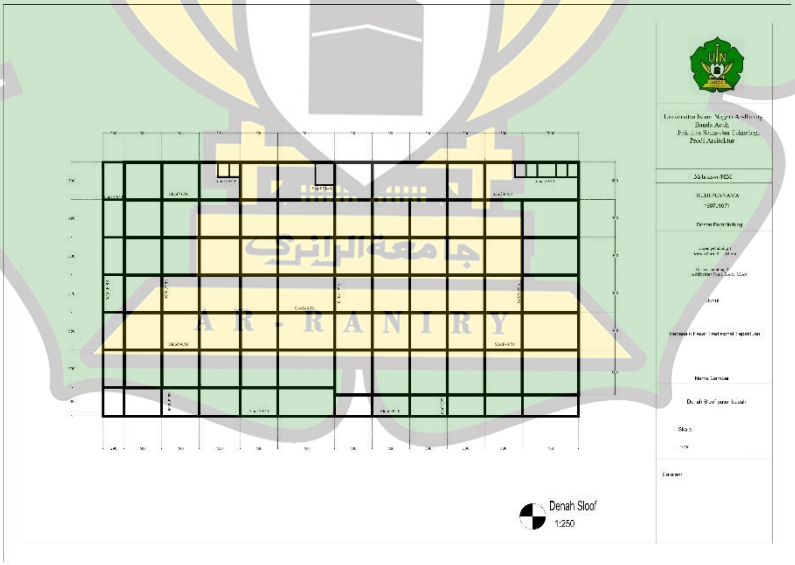

Gambar 6. 6 Denah Sloof

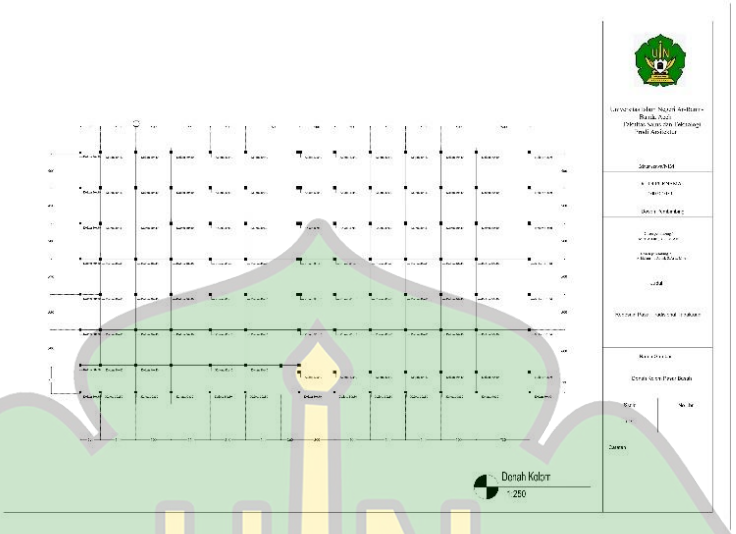

Gambar 6. 7 Denah Kolom

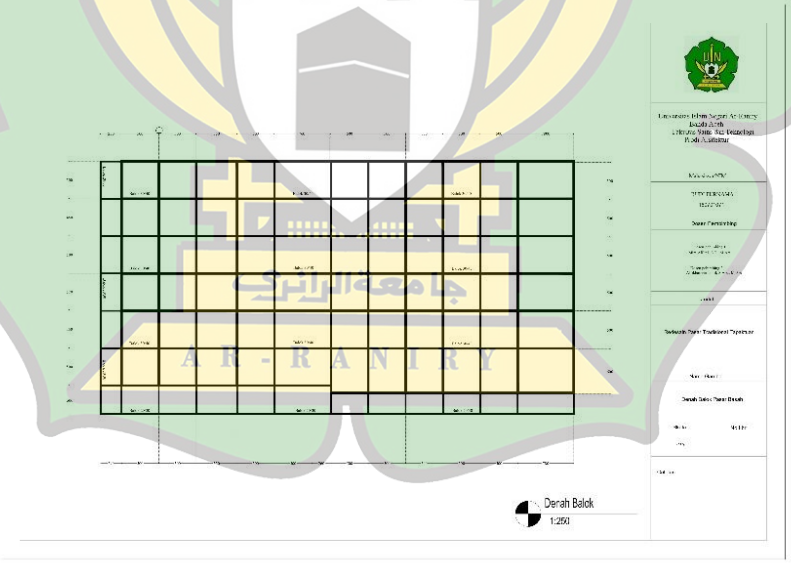

Gambar 6. 8 Denah Balok

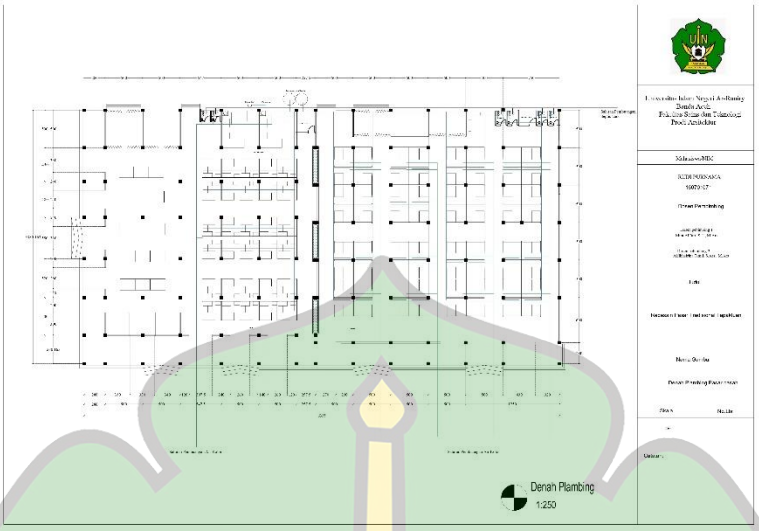

Gambar 6. 9 Denah Plambing

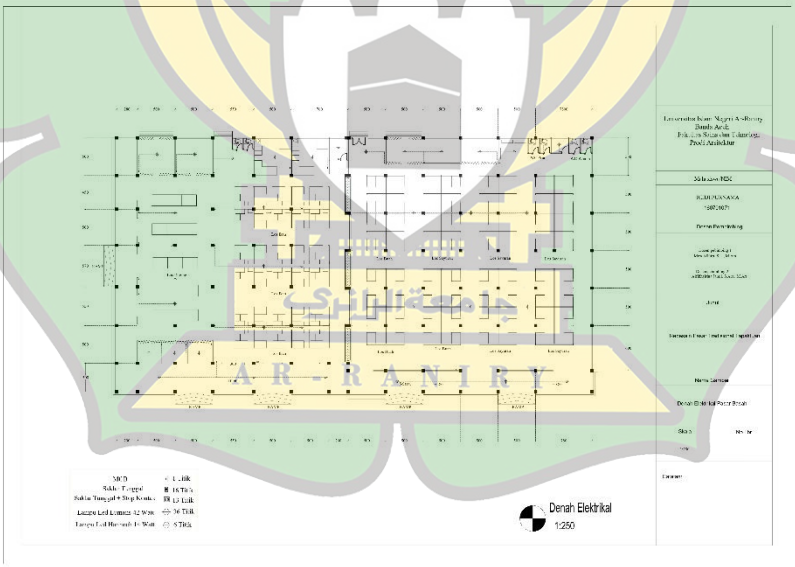

Gambar 6. 10 Denah Elektrikal

Gambar 6. 11 Denah Pembuangan

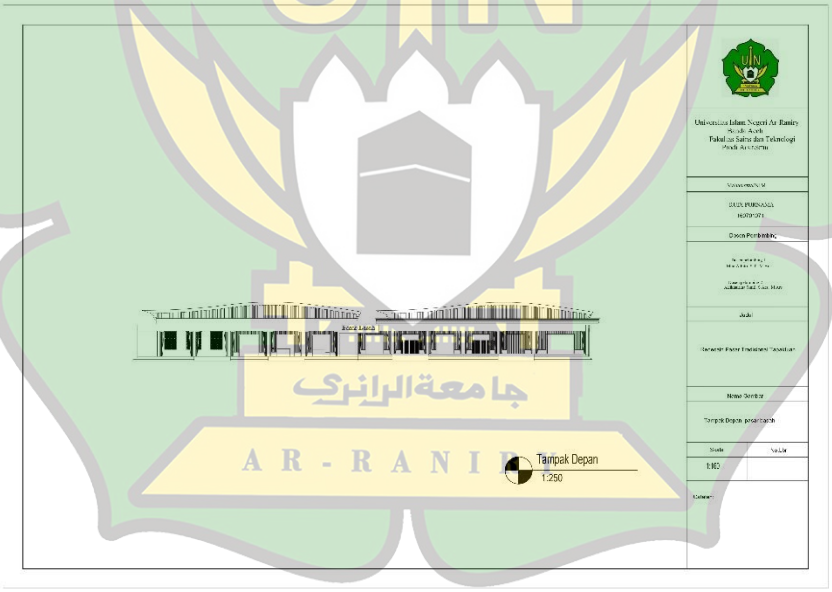

Gambar 6. 12 Tampak Depan Pasar Basah

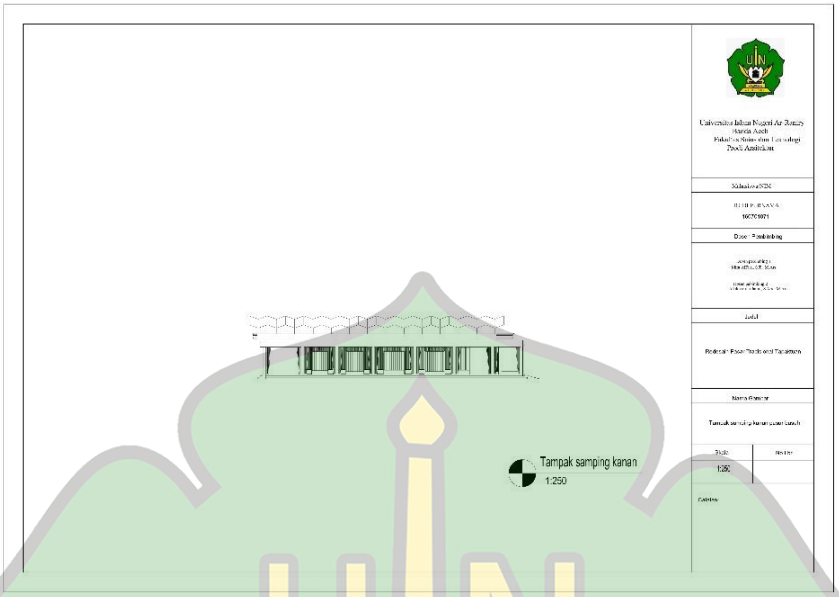

Gambar 6. 13 Tampak Samping kanan

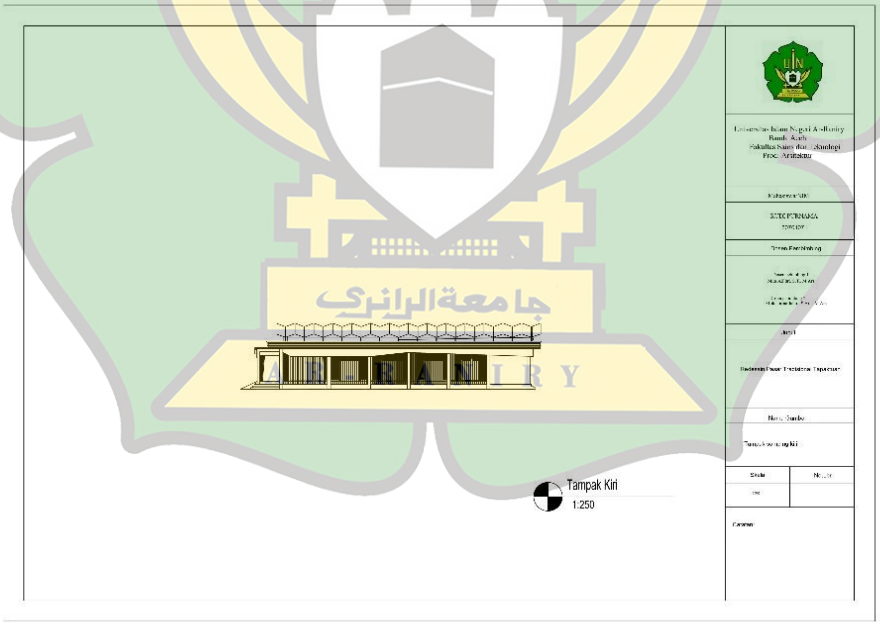

Gambar 6. 14 Tampak Samping Kiri

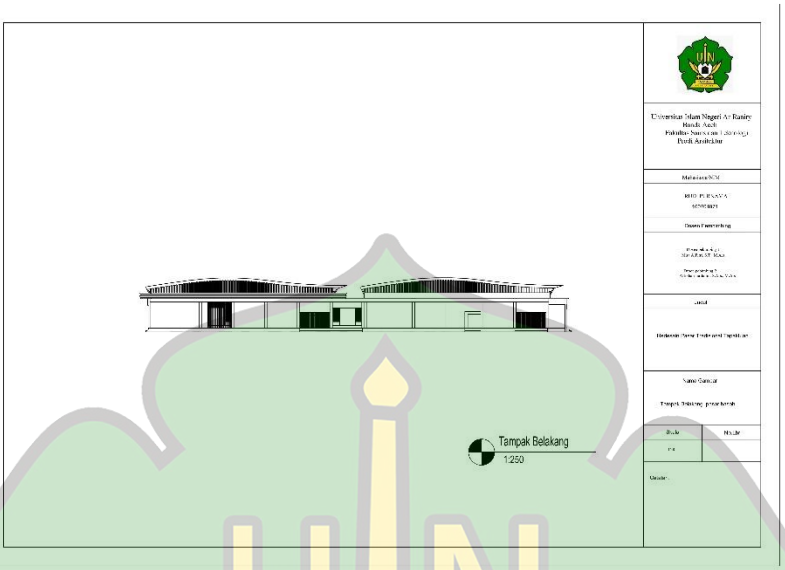

Gambar 6. 15 Tampak Belakang

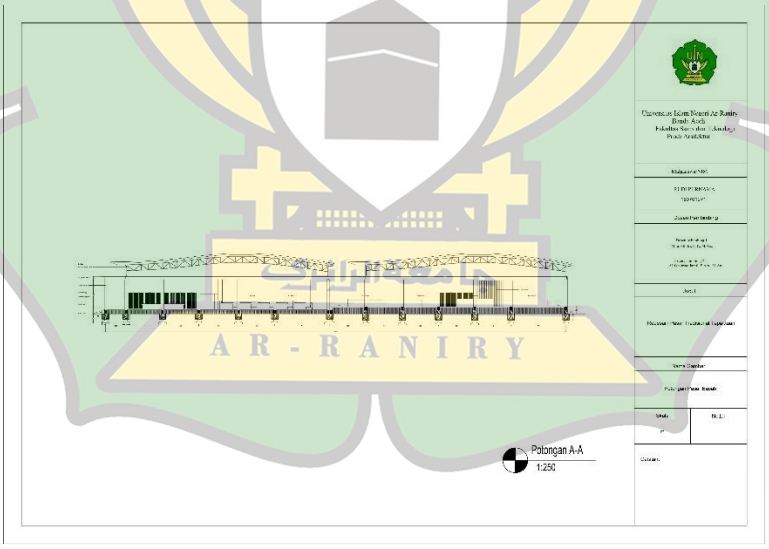

Gambar 6. 16 Potongan A-A

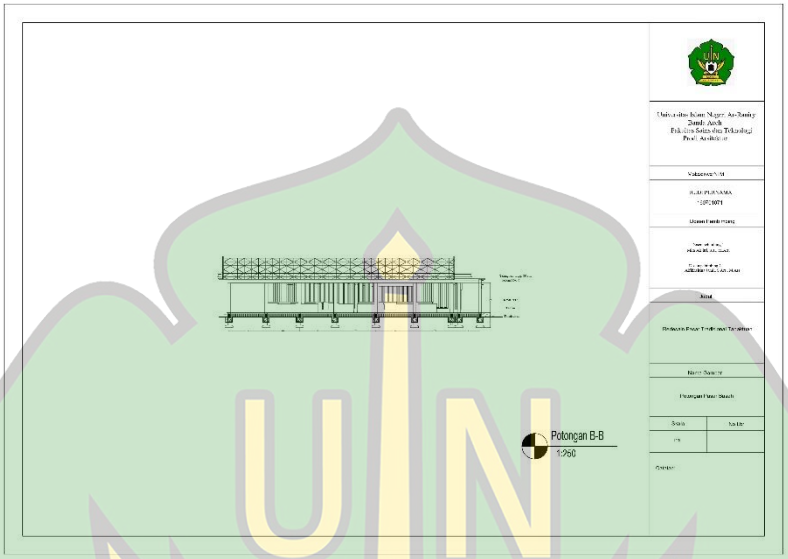

Gambar 6. 17 Potongan B-B

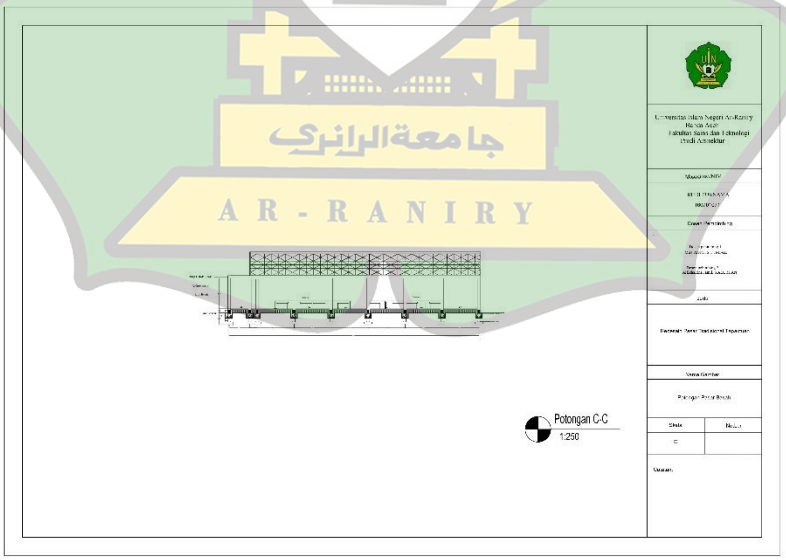

Gambar 6. 18 Potongan C-C

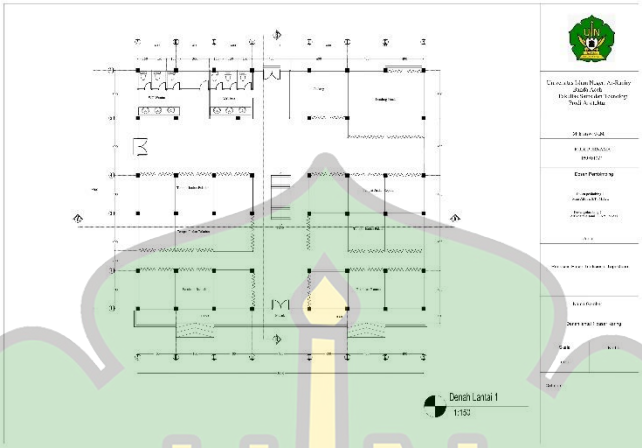

Gambar 6. 19 Denah pasar Kering lantai 1

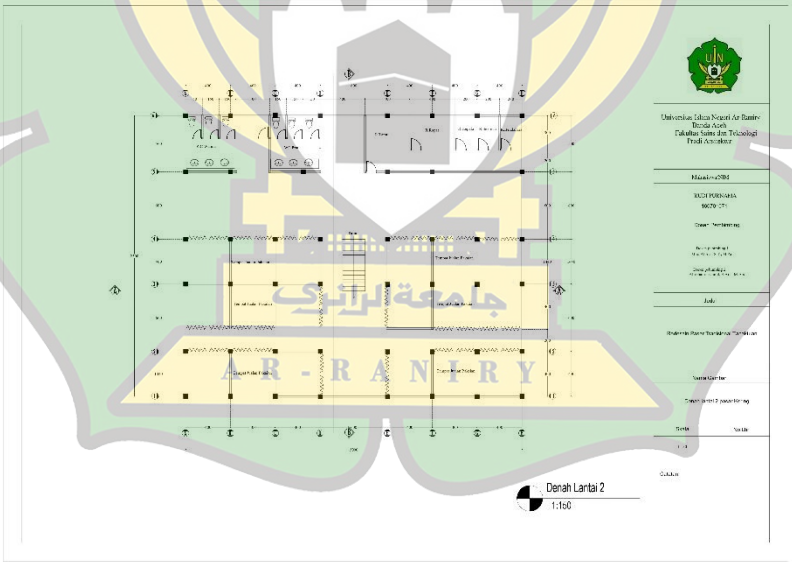

Gambar 6. 20 Denah pasar Kering lantai 2

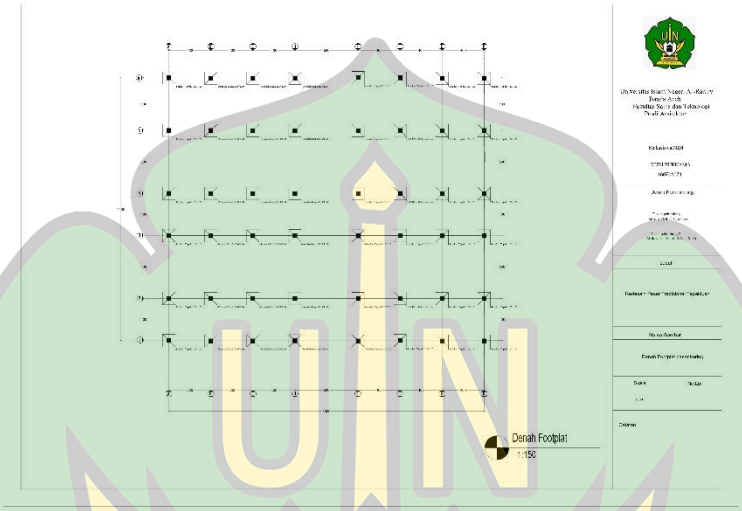

Gambar 6. 21 Denah Footplat

Gambar 6. 22 Denah Pondasi menerus

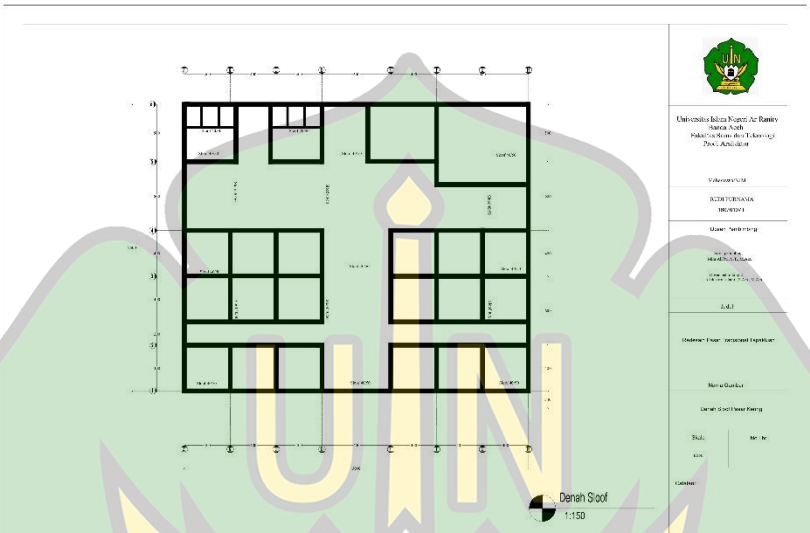

Gambar 6. 23 Denah Sloof

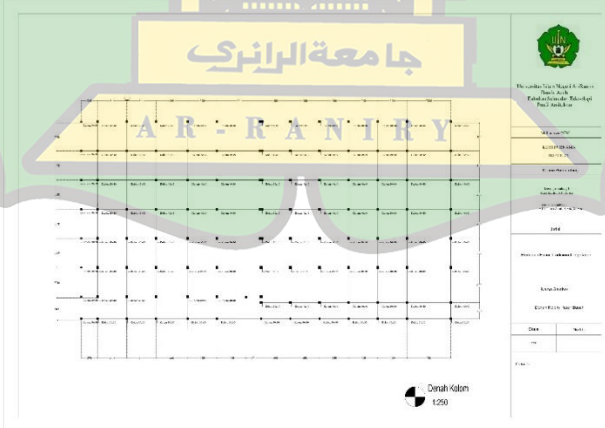

Gambar 6. 24 Denah Kolom

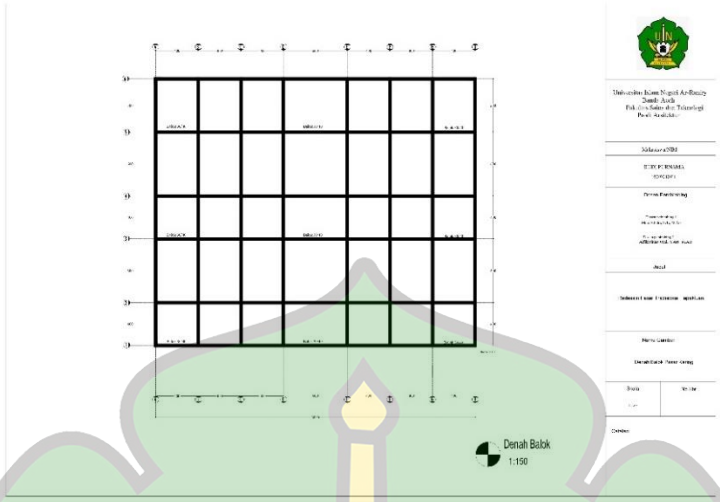

Gambar 6. 25 Denah Balok

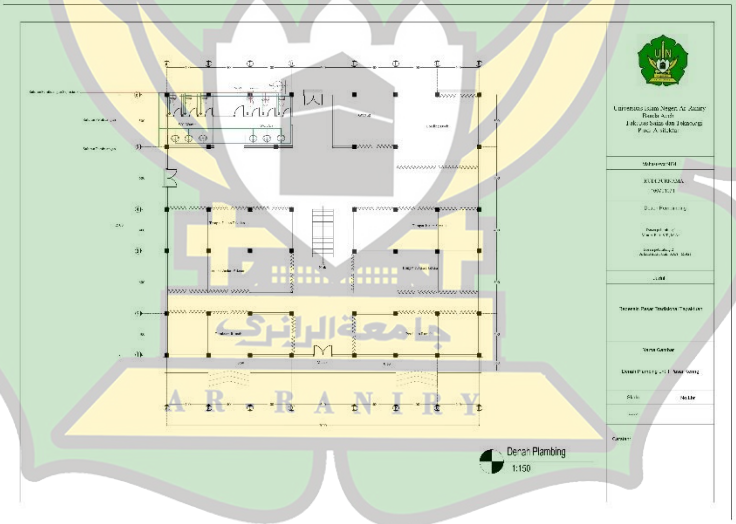

Gambar 6. 26 Denah Plambing lantai 1

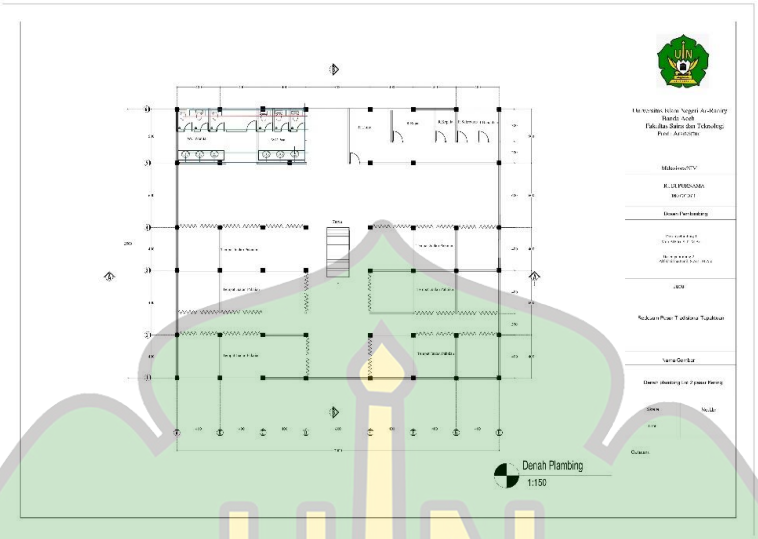

Gambar 6. 27 Denah Plambing lantai 2

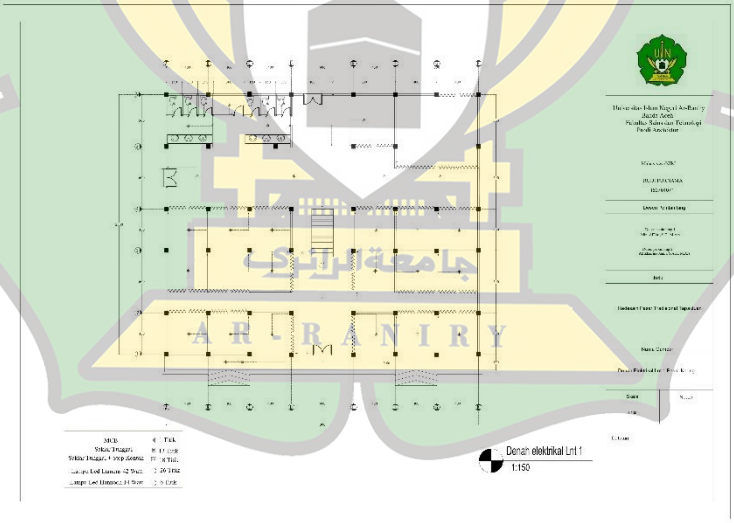

Gambar 6. 28 Denah Elektrikal 1

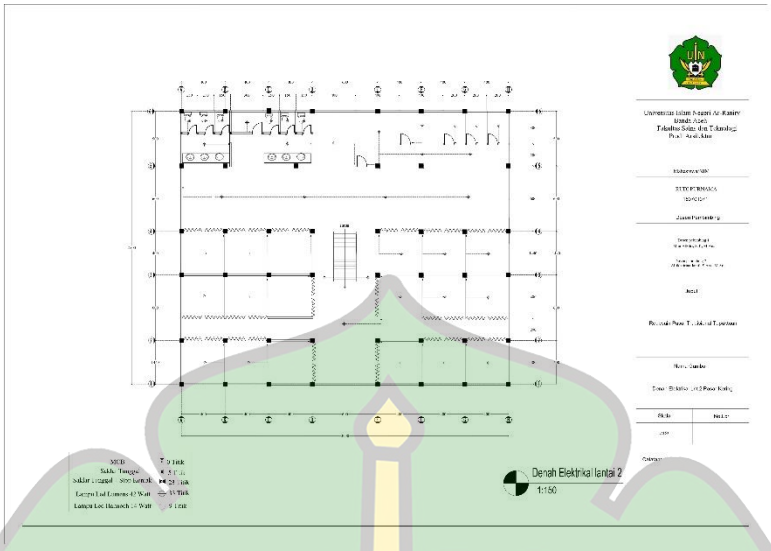

Gambar 6. 29 Denah Elektrikal 2

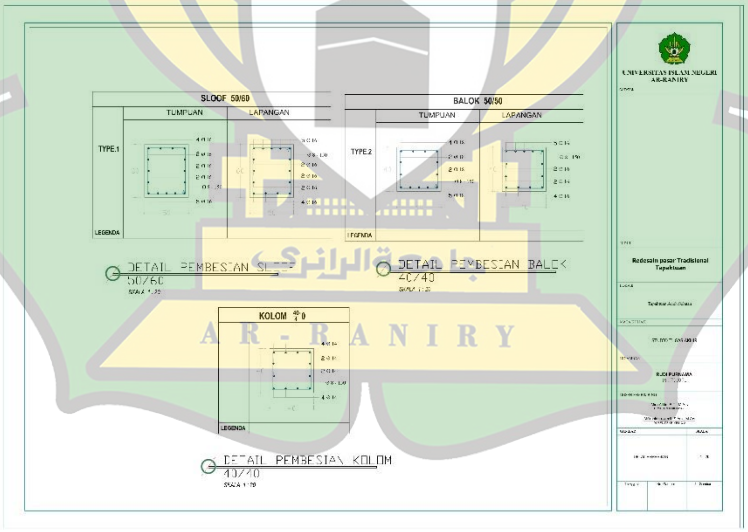

Gambar 6. 30 Detail Pembesian

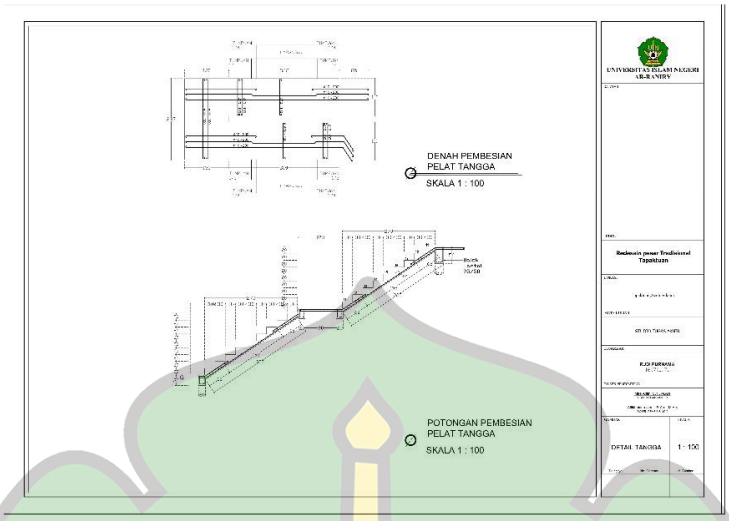

Gambar 6. 31 Detail Potongan Tangga

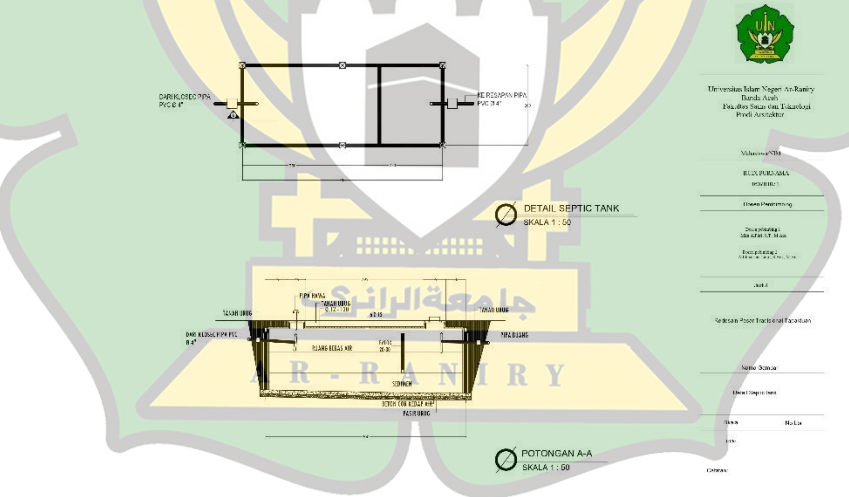

Gambar 6. 32 Detail Septitack

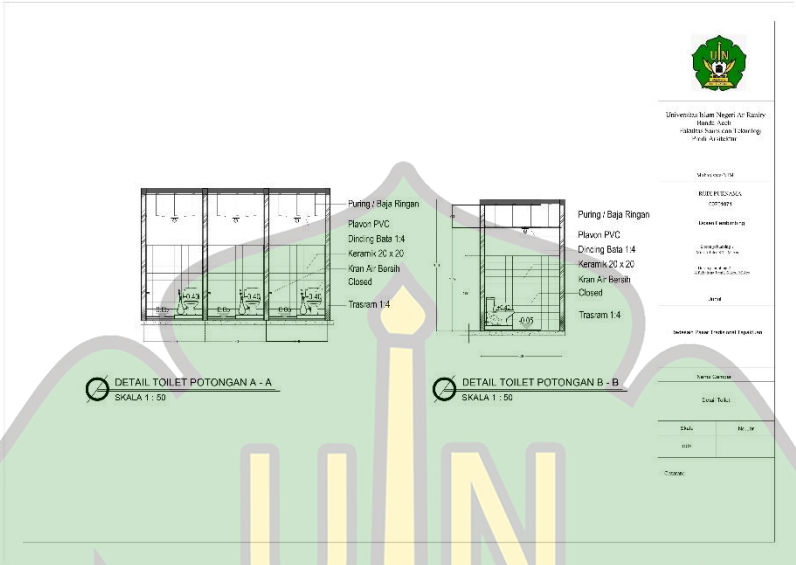

Gambar 6. 33 Detail Toilet

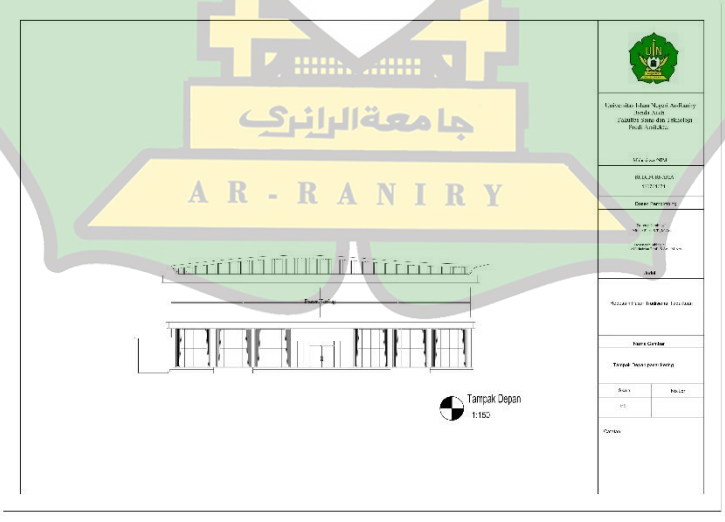

Gambar 6. 34 Tampak Depan Pasar Kering

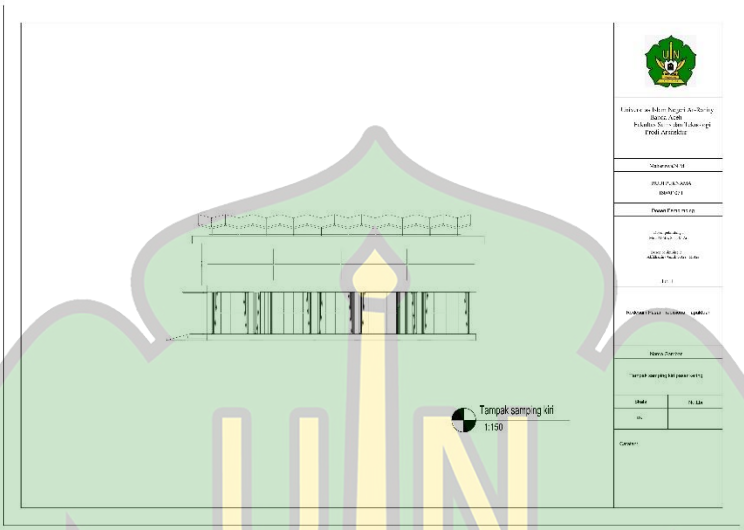

Gambar 6. 35 Tampak Samping Kiri

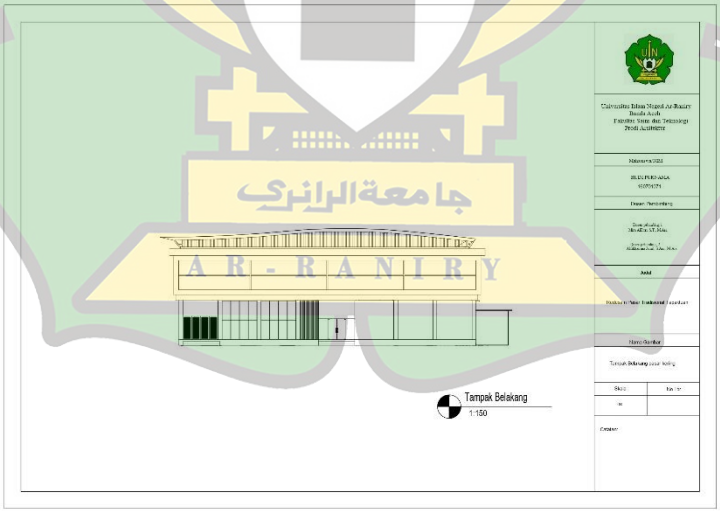

Gambar 6. 36 Tampak Belakang

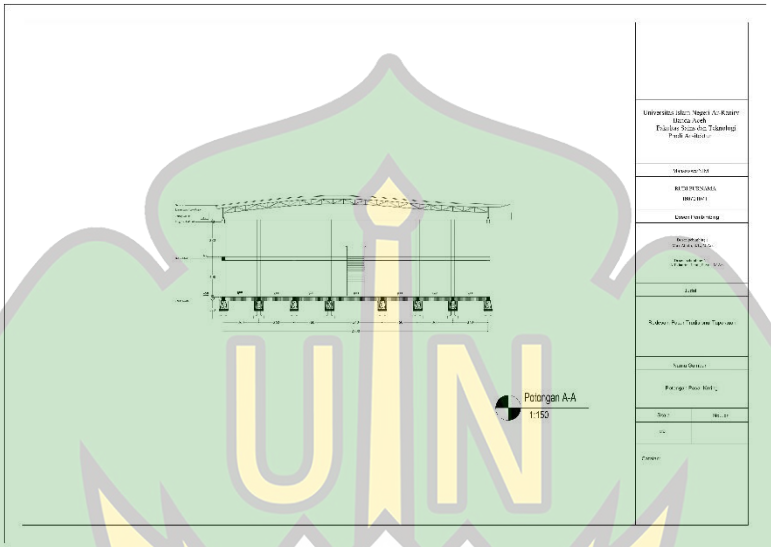

Gambar 6. 37 Potongan A-A

Gambar 6. 38 Potongan B-B

Gambar 6. 39 Persfektif mata Burung

Gambar 6. 40 Tampak Depan Pasar Basah

Gambar 6. 41 Tampak Samping Kanan

Gambar 6. 42 Tampak Samping Kiri

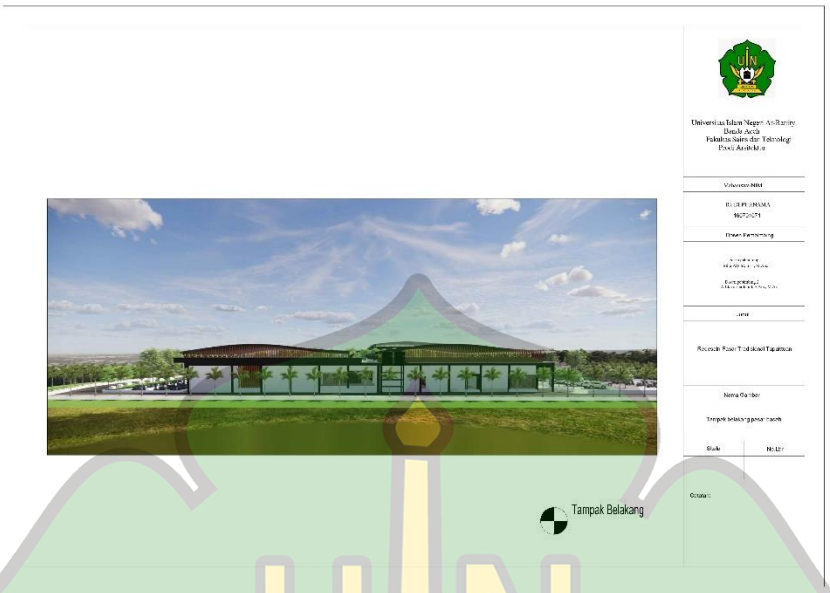

Gambar 6. 43 Tampak Belakang

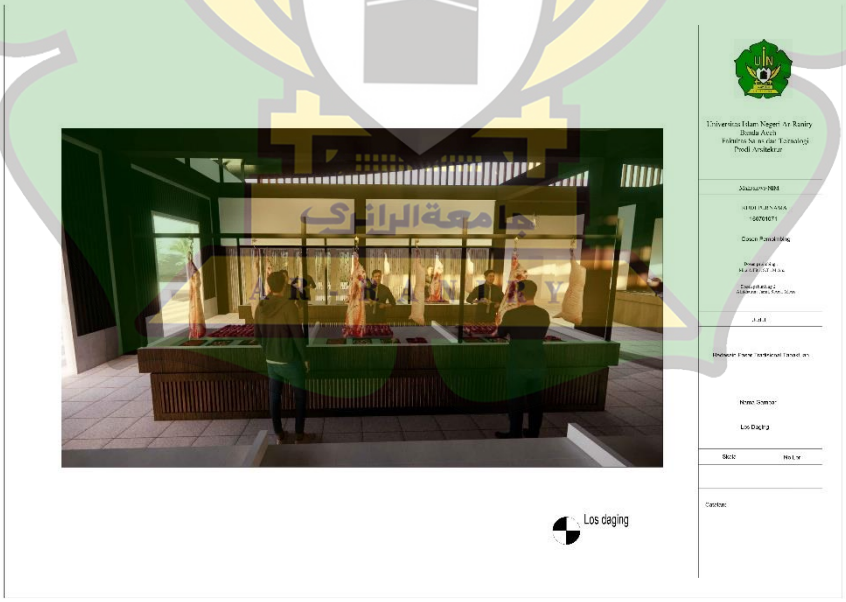

Gambar 6. 44 Los Daging

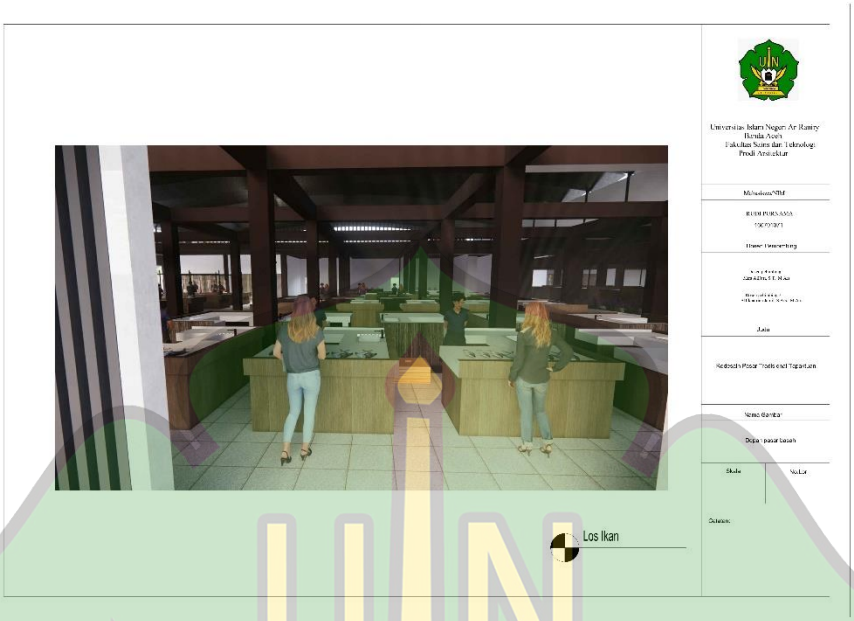

Gambar 6. 45 Los Ikan

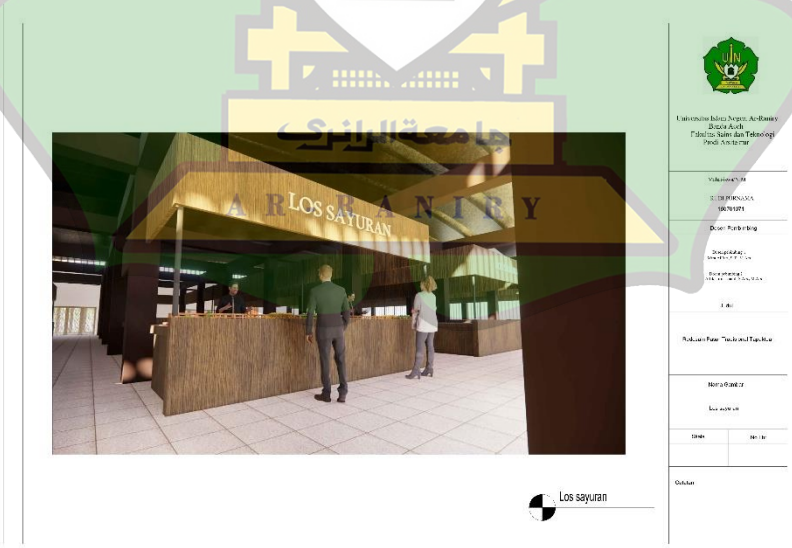

Gambar 6. 46 Los Sayuran

Gambar 6. 47 Los Buah

Gambar 6. 48 Tampak Depan Pasar Kering

Gambar 6. 49 Tampak Samping Kanan

Gambar 6. 50 Tampak Belakang

Gambar 6. 51 Area depan Pasar Kering

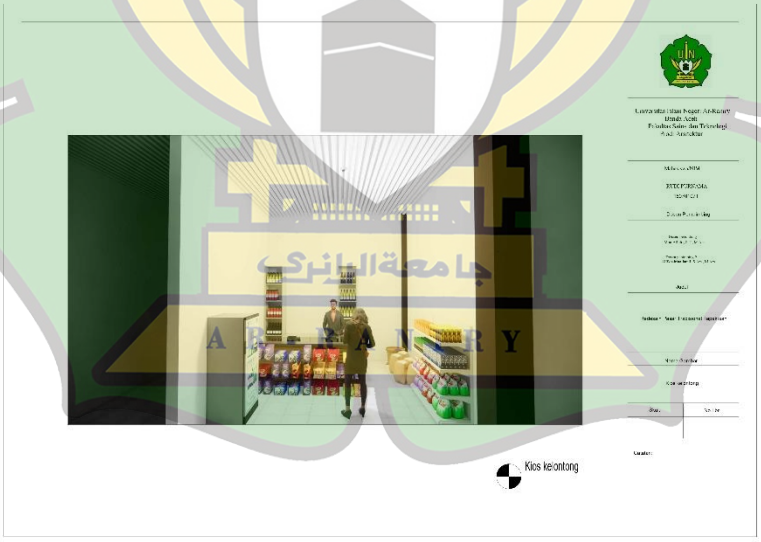

Gambar 6. 52 Kios Kelontong

Gambar 6. 53 Area kanan Pasar Kering

Gambar 6. 54 Area Lantai 2

DAFTAR PUSTAKA

E, S. (1998). *gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip* .

Alghiffari, W. (2018). *Redesain Pasar Tradisional Siwa dengan Pendekatan.* Makassar: Universitas Islam Alauddin Makassar.

Antar New. (2019). new: https://aceh.Selatan antaranews.com/

Badan Pusat Statistik. (2019). *Sebaran Pasar dan Pusat Perdagangan Menurut Klasifikasi 2019*. Retrieved from Badan Statistik: https://www.bps.go.id/indicator/173/1875/1/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi.html

D.K Frank, C. (2000). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan* . Jakarta: Edisi Kedua Erlangga.

Irawan, W., & Dediarta. (2020, maret 10). *Pasar Tradisional Bumi Serpong Damai (BSD) City Tanggerang*. From https://www.scribd.com/doc/76349992/Pasar-Tradisional-Bumi-Serpong-Damai-BSD-City-Tanggerang

Johar. (2012, 10 07). *Konsep Bentuk Dan Ruang Dalam Arsitektur Modern*. From Cv Yufakarya Mandiri: https://cv-yufakaryamandiri.blogspot.com/2012/10/konsep-bentuk-dan-ruang-dalam.html

Krusec, A., & Krusec, A. (2021, May 21). *New Market in Celje / Arhitektura Krušec*. From archdaily: https://www.archdaily.com/60657/new-market-in-celje-arhitektura-krusec

L, H. (1964). *Modern Architects 2* .

M, Moch. Salatoen, A. (2015). *Perancangan Pasar Tradisional dengan Konsep Modern.* Jurnal Sains Dan Seni ITS Vol 4 No 2 .

Neufert, E. (1980). *"Data Arsitek jilid 1 & 2".*

Oktaviana, G. (2011). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Redesain Pasar Tradisional jongke.* Surakarta: Diss. UAJY.

Panero, J., & Zelnik, M. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior.* Jakarta: Erlangga.

Pariaman, S. (2004). *Pasar Modern VS Pasar Tradisional.* Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

Sulmayo. (1997). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. .

جامعة الرانري
AR-RANIRY